

**POLA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM
MEMPERSIAPKAN MASA PENSIUN**

SKRIPSI



Oleh

FIRDA NUR ANNISA

NIM : 17510236

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**POLA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM
MEMPERSIAPKAN MASA PENSIUN**

SKRIPSI

Oleh

FIRDA NUR ANNISA

NIM: 17510236

Telah disetujui pada tanggal 9 Desember 2021
Dosen Pembimbing,



Dr. Maretha Ika Prajawati, SE., MM
NIP. 19890327 201801 2 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 1974064 200604 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

POLA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM MEMPERSIAPKAN
MASA PENSIUN

SKRIPSI

Oleh

FIRDA NUR ANNISA

NIM: 17510236

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM) Pada 28 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Dr. Maretha Ika Prajawati, SE., MM

NIP. 19890327 201801 2 002

()

3. Penguji Utama

Fitriyah, S.Sos, MM

NIP. 19760924 200801 2 012

()

Mengetahui :

Ketua Jurusan,


Muhammad Sulhan, SE., MM
 NIP. 19740604 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Nur Annisa

NIM : 17510236,

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

“POLA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM MEMPERSIAPKAN MASA PENSIUN”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Desember 2021

Hormat saya,



Firda Nur Annisa

NIM 17510236

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin ala kulli ha,l wa fii kulli hal segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas segala nikmat, hidayah serta inayahnya kepada seluruh makhluk. Rasa terima kasih kepada Allah SWT yang karena Nya telah memberi kekuatan serta kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ini, memberikan kelancaran dalam setiap hal dan memberi n,,ikmat tiada henti setiap detiknya. Sholawat serta salam tetap tcurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumil qiyamah nanti.

Karya tulis ini peneliti persembahkan untuk mamaku Siti Romlah yang senantiasa memberi dukungan, doa dan semangat dalam segala situasi dan kondisi. Kepada almarhum papa Sunardi yang memberi motivasi semasa hidupnya agar anak anaknya tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas juga bermanfaat, semoga segala amal dan ibadah beliau diterima oleh Allah SWT dan diberi tempat yang indah di surgaNya. Terima kasih kepada Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati SE., MM selaku dosen pembimbing peneliti yang dengan sabar telah memberikan bimbingan selama ini, senantiasa memberi arahan, nasihat juga semangat kepada peneliti dalam prosese pengerjaan skripsi.

Terimakasih kepada Farisa, Fabian, dan Fabio ponakan kesayangan peneliti yang selalu menjadi penyemangat dalam proses pengerjaan skripsi. Dan terimakasih kepada diri sendiri yang sudah mampu berjuang sampai detik ini dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita.

Sragen, 5 Desember 2021

Penulis

MOTTO

“ Whats meant to be, will always find a way”

*“ There are somethings that money cannot buy:
Manners, Morals, Intelligence n Class”*

“ Your attitude is like a price tag, it shows how valuable you are”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, Karena atas segala nikmat, hidayah serta inayahNya. penelitian ini adalah salah satu tanggungjawab tugas akhir dalam masa perkuliahan dengan bentuk skripsi yang berjudul “Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Menghadapi Masa Pensiun”. Serta sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar kita nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya pada hari kiamat nanti.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H Misbahul Munir, LC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama proses penelitian dan pengerjaan skripsi.
5. Ibu Iffat Maimunah, M.Pd selaku wali dosen selama perkuliahan di jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh dosen pengampu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Ibu Siti Romlah yang telah mengantarkan peneliti mengenyam pendidikan lebih lanjut dengan dukungan doa, motivasi serta finansial kepada peneliti.
8. Bapak Sunardi, SE., (almarhum) yang telah memberi motivasi kepada peneliti untuk fokus dalam karir dan pendidikan.
9. Yussi Nuzyla dan Nadia Bararatun teman seperjuangan yang selalu ada memberi semangat dan dukungan selama proses perkuliahan bersama di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank my self for being strong along this way, for being hardwork for everything handled by own, I wanna thank me for being such multitalent girl and never give up. May Allah guide me for this long journey.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	15
1.3 Manfaat Penelitian	15
1.3.1 Manfaat Teoritis	15
1.3.2 Manfaat Praktis	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kajian Teoritis	28
2.2.1 Literasi Keuangan	28
2.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	30
2.2.3 Masa Pensiun	31
2.2.4 Indikator Literasi Keuangan	33
2.2.5 Kesiapan Masa Pensiun	34
2.2.6 Manajemen Keuangan	35
2.2.7 Financial Behavior	37
2.2.8 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Financial Behavior.	39
2.2.9 Financial Behavior dalam Islam	40
2.2.10 Perencanaan Keuangan Keluarga	44
2.2.11 Tujuan Perencanaan Keuangan	46
2.2.12 Investasi	51
2.2.13 Investasi dalam Islam	55

BAB III METODE PENELITIAN	58
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
3.2 Lokasi.....	59
3.3 Subyek Penelitian	59
3.4 Data dan Jenis Data.....	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data	62
3.7 Analisis Data.....	64
BAB IV PAPARAN DATA	71
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	71
4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Sragen.....	71
4.2 Paparan Hasil Penelitian.....	73
4.2.1 Data Diri Narasumber	73
4.2.2 Paparan Hasil Wawancara.....	74
4.3 Pengumpulan data.....	129
4.3.1 Literasi Manajemen Keuangan.....	129
4.3.2 Makna Pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil di Kampung Mekarsari	132
4.3.3 Pola pengelolaan keuangan keluarga dalam mempersiapkan masa pensiun .	135
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	140
5.1 Literasi Manajemen Keuangan.....	140
5.1.1 Gaya hidup hemat (Frugal Living)	142
5.1.2 Membuat Perencanaan Keuangan (Budgetting Pattern)	146
5.1.3 Memaksimalkan Penghasilan (Profit Seeker).....	149
5.2 Makna Pensiun.....	151
5.2.1 Istirahat Hari Tua (Retirement Break).....	155
5.2.2 Mencari Karya baru (Innovation Move)	158
5.2.3 Memperdalam Keagamaan (Religious Value)	160
5.3 Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Menghadapi Masa Pensiun	166
5.3.1Konsisten Dalam Menabung (Saving Habit)	166
5.3.2Pembelian Aset dan Properti (Asset Investment)	168
5.3.4 Tidak membuat perencanaan keuangan.....	177
5.3.4 Berternak (Livestock Investment).....	180

BAB VI PENUTUP	182
6.1 Kesimpulan.....	182
6.2 Saran	183
DAFTAR PUSTAKA	185

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	5
Gambar 3.1.....	61
Gambar 3.2.....	62
Gambar 4.1.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	23
Tabel 3.1	55
Tabel 3.2	56
Tabel 4.1	74
Tabel 4.2	131
Tabel 4.3	134
Tabel 4.4	135
Tabel 4.5	137
Tabel 4.6	144

ABSTRAK

Firda Nur Annisa. 2021, SKRIPSI. Judul “ Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Mempersiapkan Masa Pensiun”

Dosen Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati SE., MM

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Perilaku Keuangan, Investasi, Pensiun

Manajemen keuangan merupakan hal yang begitu penting untuk dilakukan sebelum masa pensiun datang. Namun, beberapa individu belum bisa menerapkannya secara nyata dalam keseharian. Kondisi keuangan yang baik dapat menunjukkan kesiapan seseorang dalam menghadapi masa pensiun, untuk menghindari risiko keuangan ketika masa pensiun. Dan beberapa orang belum mampu memahami hal tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk menggali lebih dalam tentang pola pengelolaan keuangan yang telah dilakukan para aparatur sipil negara dalam mempersiapkan diri menghadapi masa pensiun dan juga makna pensiun bagi tiap individu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Obyek penelitian yang memenuhi kualifikasi sebanyak 13 orang. Data penelitian diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga selanjutnya dapat diolah melalui reduksi data, pengkodean data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil daripada penelitian menunjukkan bahwa Manajemen keuangan bagi para pegawai terdapat 3 jenis. Yaitu *Frugal Living* atau gaya hidup hemat dengan menerapkan kebiasaan yang menjauhi bermewahan, *Budgetting Pattern* adalah dengan membiasakan diri membuat rancangan anggaran keuangan, *Profit Seeker* (memaksimalkan penghasilan) dengan mencari penghasilan tambahan selain gaji utama. Kemudian Makna pensiun bagi para pegawai ada 3 jenis. Yaitu *Retirement break* (istirahat di hari tua) memaknai pensiun sebagai waktu istirahat, *Innovation move* (mencari karya baru) memaknai pensiun sebagai waktu mencari kegiatan baru, *Religious Value* (nilai keagamaan) memaknai pensiun untuk memperdalam agama. Dan Pola pengelolaan keuangan yang dipilih para pegawai dalam mempersiapkan masa pensiun ada 4 jenis. Yaitu penerapan menabung, pembelian aset yang berupa properti, pembelian emas, dan berternak.

ABSTRAK

Firda Nur Annisa. 2021, THESIS. Title “*Financial Management Pattern For Retirement Readiness*”

Dosen Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati SE., MM

Keywords : *Financial Management, Financial Behavior, Investment, Retirement*

Financial management is a very important thing to do before retirement comes. However, some individuals have not been able to apply it in real life. Basically good finances can show a person's readiness to face retirement, to avoid financial risks when retirement. Therefore, the pattern of financial management has an important influence on self-preparation for retirement.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach that will dig deeper into the pattern of financial management that has been carried out by state civil servants in preparing themselves for retirement and also the meaning of retirement for each individual. Research objects that meet the qualifications are 13 people. Research data obtained through the process of observation, interviews, and documentation. So that it can then be processed through data reduction, data coding, data presentation and conclusions.

The results of the study indicate that there are 3 types of financial management for employees. There are Frugal Living or a frugal lifestyle, Budgetting Pattern, Profit Seeker (maximizing income). Then the main meaning of retirement for employees are 3 types. There are Retirement break (rest in old age), Innovation move (looking for new work), Religious Value. And there are 4 types of financial management patterns chosen by employees in preparing for retirement. Namely saving, buying assets, buying gold, and raising livestock.

تجريدي

فردا نور النساء ٢٠٢١، اطرحه. "نمط الادارة المالية للاستعداد للتقاعد"

المشرف: الدكتور ماريتا ايكا برجاواتي،

الكلمات المفتاحية: إدارة مالية ، سلوك مالي ، استثمار ، تقاعد

الإدارة المالية هي شيء مهم للغاية يجب القيام به قبل التقاعد. ومع ذلك ، لم يتمكن بعض الأفراد من تطبيقه في الحياة الواقعية. يمكن أن تظهر الموارد المالية الجيدة بشكل أساسي استعداد الشخص لمواجهة التقاعد ، لتجنب المخاطر المالية عند التقاعد. لذلك ، فإن نمط الإدارة المالية له تأثير مهم على الإعداد الذاتي للتقاعد. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع نهج وصفي من شأنه أن يتعمق في نمط الإدارة المالية التي تم تنفيذها من قبل موظفي الخدمة المدنية في الدولة في إعداد أنفسهم للتقاعد وأيضاً معنى التقاعد لكل فرد. كائنات البحث التي تفي بالمؤهلات هي 13 شخصاً. بيانات البحث التي تم الحصول عليها من خلال عملية المراقبة والمقابلات والتوثيق. بحيث يمكن معالجتها بعد ذلك من خلال تقليل البيانات وترميز البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

تشير نتائج الدراسة إلى وجود 3 أنواع من الإدارة المالية للموظفين. وهي الحياة المقتصدة أو أسلوب الحياة المقتصد ، نمط الميزانية ، الباحث عن الربح (زيادة الدخل). ثم معنى التقاعد للموظفين هناك 3 أنواع. وهي استراحة التقاعد (الراحة في سن الشيخوخة) ، حركة الابتكار (البحث عن عمل جديد) ، القيمة الدينية (القيم الدينية). وهناك 4 أنواع من أنماط الإدارة المالية يختارها الموظفون في الاستعداد للتقاعد. وهي الادخار وشراء الأصول وشراء الذهب وتربية.. المواشي

BAB I

PENDAHULUAN

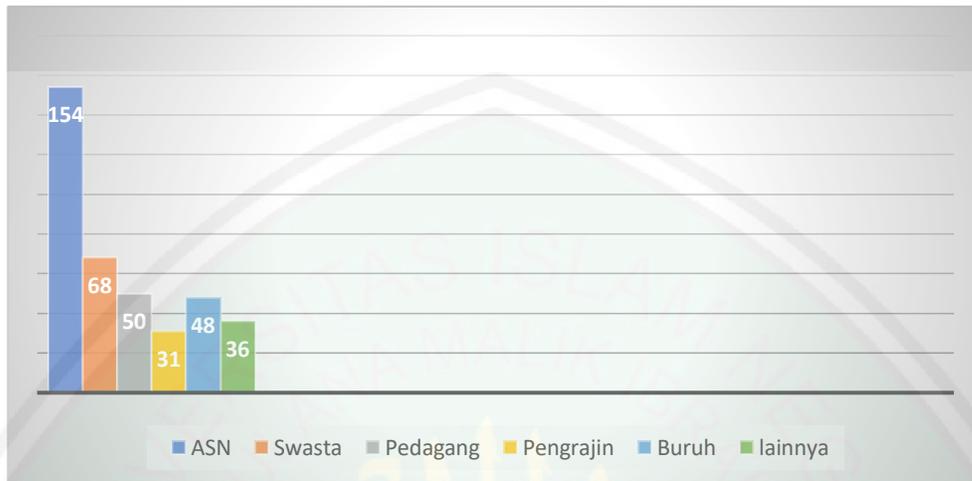
1.1 Latar Belakang

Warga kampung Mekarsari kelurahan Nglorog kota Sragen, Jawa Tengah banyak sekali yang bekerja sebagai PNS baik wanita maupun pria. Sragen merupakan salah satu kota di karesidenan Surakarta yang berlokasi 30 km dari kota Solo, 15 km dari kabupaten Karanganyar. Dalam Suatu wawancara, Samto Lurah Nglorog mengatakan bahwa *“Presepsi tentang pegawai negeri sipil disini memang sangat mendominasi yaa bisa dianggap favorit di kampung mekarsari ini”*. Maka tidak heran jika minat penduduk terhadap pekerja negeri sipil cukuplah tinggi hal ini di buktikan bahwasanya kampung Mekarsari menjadi salah satu kampung yang tercatat dengan banyaknya jumlah penduduk warga yang memiliki mata pencaharian sebagai pekerja formal. Di dukung oleh data karesidenan surakarta yang menyatakan bahwa Kabupaten Sragen menduduki peringkat no. 3 dengan jumlah PNS terbanyak se Surakarta.

Minat warga kampung Mekarsari menjadi pegawai negeri sipil ini di dasari oleh literasi yang cukup baik sehingga pekerjaan PNS menjadi hal yang di idamkan karena menjadi salah satu pekerjaan yang dinilai intelek dan minim risiko pengurangan tenaga kerja meskipun proses pendaftarannya pun cukup ketat namun hal ini tidak menurunkan ketertarikan masyarakat untuk menjadi PNS. Menurut pernyataan Tri

Pranoto selaku ketua RT kampung mekarsari dalam wawancara “*Disini ini memang banyak yang di suruh jadi PNS, kebiasaan kali yaa... jadi dikit dikit disuruh jadi PNS aee doktrin orangtua seperti itu biasanya*”. Seperti yang dikemukakan oleh Rahayu dkk (2017) bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) di negara Indonesia masih menjadi lahan primadona atau memiliki daya tarik tertentu bagi masyarakat, terutama generasi muda untuk menggantungkan cita-citanya. Terutama dengan adanya dana pensiun bagi PNS yang di anggap menjanjikan dan menguntungkan di hari tua kelak. Mayoritas penduduk yang tinggal di kelurahan Nglorog merupakan mayoritas pendatang dari berbagai daerah dengan total jumlah 13 dukuh/kampung. Telah tercatat bahwa Kampung Mekarsari memiliki sebanyak 85 persen dari total 150 Kartu keluarga dengan jenis pekerjaan tetap baik swasta dan negeri (sumber : data kelurahan 2020). Secara letak geografis kampung mekarsari berada di tengah tengah wilayah yang paling dekat dengan pusat kota sehingga memiliki akses yang mudah di banding beberapa kampung lain di kelurahan Nglorog. Berada 150 m dari alun alun Sragen, 100 m dari rumah dinas bupati, dan 50m dari kantor kecamatan Sragen, 50m rumah, 100 kantor polisi. Tingkat pendidikan penduduk kampung mekarsari paling rendah adalah Sekolah Menengah Atas dan paling tinggi S1/S2/S3 (sumber : data Dukcapil 2020). Maka dapat di asumsikan bahwa sumber daya tersebut memiliki literasi dan pengetahuan yang cukup memadai.

Gambar 1.1
Grafik Jenis Pekerjaan Penduduk



Sumber: Data di olah peneliti 2021

Dari grafik tersebut menjelaskan bahwa kontribusi warga kampung mekarsari sebagai angkatan bekerja sangatlah beragam. Profesi yang mendominasi disini adalah aparatur sipil negara. Di tunjang dengan kapabilitas dan pendidikan yang memadai serta lokasi daerah yang strategis dengan pusat kota dan perkantoran. Dan posisi tertinggi kedua adalah pegawai swasta. Profesi tertinggi ketiga adalah pedagang, terlihat dari letak daerah yang mudah di jangkau dan di akes maka ini menunjang potensi untuk membuka pertokoan dan rumah makan di sekitar kampung Mekarsari.

Kabupaten Sragen dengan total jumlah 393.920 penduduk yang bekerja pada tahun 2018 dan meningkat di tahun 2019 menjadi 469.900 penduduk angkatan kerja. Perkembangan tersebut di pengaruhi oleh meningkatnya tingkat pendidikan penduduk dan perubahan budaya. Kenaikan jumlah penduduk yang bekerja ini di ikuti dengan menurunnya jumlah pengangguran di Kabupaten Sragen. Secara ril pengangguran

berkurang sekitar 6 ribu orang daripada tahun sebelumnya. Dan jenis pekerjaan mereka pun beragam diataranya 161.386 sebagai pegawai dengan masing masing bidang, 11.649 sebagai buruh, 72.965 sebagai pekerja bebas, 88.158 bekerja sendiri dll (Sumber data : BPS Kab. Sragen, 2019). Dengan tingginya jumlah masyarakat yang bekerja maka hal ini dapat menjadi relevansi untuk penulis melakukan penelitian dengan fokus terkait persiapan masyarakat menyiapkan diri untuk masa penhsiun kelak dan bagaimana cara mereka mengelola keuangan sebagai pegawai negeri sipil yang nantinya akan mengalami pensiun. Karena pada dasarnya semua orang akan mengalami usia senja yang mempengaruhi penurunan produktifitas dalam bekerja maka persiapan masa pensiun patut di persiapkan dengan baik.

Masa pensiun merupakan saat yang penting yang menentukan dalam perkembangan manusia sebab masa pensiun menandai pergantian tahun pertengahan ke usia tua (Prastiti, 2005). Kerja dalam istilah sosiologi dalam penelitian Watson (2013), didefinisikan sebagai suatu pelaksanaan tugas, yang melibatkan usaha, mental dan fisik. Tujuan dari kerja adalah memproduksi barang dan jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pekerja atau pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan imbalan gaji atau gaji reguler selama masa kerja. Menurut Ranupandojo (1982), masa pensiun berarti bahwa perusahaan memberikan sejumlah uang tertentu secara berkala dalam waktu yang lama, atau setelah mencapai batas usia tertentu dimana pegawai telah berhenti bekerja.

Dalam penelitian Anindya (2016) menyebutkan Pemerintah mempunyai aturan mengenai batas usia pensiun, dimana setiap individu yang sudah memasuki batas usia

tersebut diwajibkan untuk pensiun. Batas usia pensiun yang ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 tahun 1979 menyatakan bahwa batas usia pensiun bagi Pegawai Negri Sipil adalah 56 tahun. Seiring dengan berjalannya waktu pemerintah membuat peraturan baru mengenai batas usia pensiun bagi para PNS. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2013 menyatakan bahwa batas usia pensiun PNS menjadi 58 tahun. Pada instansi swasta masih memiliki kebijakan yang berbeda-beda antara satu instansi swasta dengan instansi yang lainnya dalam menentukan aturan batas usia pensiun bagi pegawainya. Namun sebagian instansi swasta juga telah memperpanjang batas usia pensiun pegawainya menjadi 58 tahun. Pada usia tersebut sudah dapat di pastikan bahwa produktivitas seseorang akan mengalami penurunan dan banyak mempengaruhi pola pikir dan mengambil keputusan. Para lansia dalam menghadapi konsekuensi menurunnya produktivitas dan kondisi kesehatan seiring dengan bertambahnya usia dan menurunnya kebugaran tubuh akan berpengaruh terhadap motivasi dan etos kerja seseorang (Dewi, Suratmi, dan Agustin,2010)

Menurut Safitri (2013) kesiapan pensiun merupakan hal penting yang harus dimiliki karyawan demi keberlangsungan hidup di masa tua setelah pensiun. Willet (2008) mendefinisikan kesiapan pensiun sebagai suatu cara mempersiapkan masa pensiun. Menurut Handayani (2007) setelah masa pensiun tiba, setiap individu akan merasa sedih dan stress karena tidak dapat berbuat apa-apa lagi dan tidak dapat mencari pekerjaan sehingga setiap individu perlu untuk melakukan persiapan mental agar mereka lebih mampu menerima keadaan ketika mereka pensiun. Menurut Hakim

(2007) menjelaskan bahwa Ada dua macam jenis pensiun, yaitu pensiun dini dan pensiun reguler, semuanya membutuhkan suatu perencanaan dan persiapan. Setiap pensiun pasti akan membawa dampak pada individu yang menjalaninya, baik dampak psikologis, sosial, ekonomi, dll. Ada Suatu kondisi psikologis yang terjadi pada setiap pekerja yang mengalami dan merasa sudah tiba saatnya untuk berhenti bekerja (pensiun) dan kondisinya pun tentu saja juga tidak sama. Pensiun bagi beberapa pekerja dapat dianggap sebagai suatu masa yang dinanti-nantikan karena merupakan waktu untuk beristirahat menikmati hidup setelah sekian lama berdedikasi dalam masa kerja yang tidak sebentar, tetapi juga ada yang menganggap sebagai suatu masa yang mencemaskan, sehingga tidak tahu apa yang akan dilakukannya kelak apabila dirinya pensiun.

Faktor-faktor yang dianggap berhubungan dengan stress pada pensiunan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor kesehatan, penghasilan dan hubungan sosial. Russel Ward (1984) menemukan bahwa banyak para pensiunan yang merasakan ketidakstabilan keuangan pada awal kehidupan masa pensiunnya, mereka kebanyakan menghabiskan keuangannya untuk makan, perumahan dan perawatan kesehatan. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab kekhawatiran berlebih. Dan ketika seseorang pensiun maka aktivitas sosial mereka juga akan berkurang akibat berhenti bekerja sehingga ada kemungkinan seseorang akan merasa bosan dan kesepian. Oleh karena itu perlu adanya suatu pemikiran dan tindakan yang perlu dipersiapkan dan direncanakan secara matang untuk menyiapkan mental bagi seorang pekerja untuk

menghadapi masa pensiun ini, sehingga dapat terhindar dari kecemasan yang berkepanjangan yang dapat mengganggu kehidupan selanjutnya dari sisi psikis.

Meski masa pensiun bukanlah akhir dari segalanya, harapan menjalani masa pensiun untuk tetap dalam kehidupan yang nyaman, sejahtera dan mandiri. Agar seseorang menjalani kehidupan yang terjamin di masa tua nanti, diperlukan kemampuan untuk menyusun rencana keuangan yang baik, salah satunya adalah perlindungan dana pensiun yang dipersiapkan sejak dini (Yunita dan Wijayanti, 2021). Kesiapan seseorang ketika memasuki masa pensiun perlu dipersiapkan dengan baik, terutama secara ekonomi atau finansial. Hal ini disebabkan, ketika memasuki masa pensiun, pendapatan seseorang akan mengalami penurunan. Sedangkan disisi lain, biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup akan tetap ada, bahkan akan makin tinggi karena adanya kenaikan harga kebutuhan pada setiap tahunnya. Selain biaya tersebut, diperlukan juga pengeluaran untuk memelihara kesehatan yang kemungkinan akan terus mengalami peningkatan dengan seiring bertambahnya usia seseorang yang mulai rentan terhadap penyakit. Untuk memenuhi beragam biaya tersebut diperlukan sejumlah dana yang sebaiknya sudah dipersiapkan dari jauh-jauh hari. sikap pengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan perilaku keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan perilaku yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi. Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi atau pengalokasian dana.

Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

Financial Behavior dalam bahasa Indonesia yang berarti perilaku keuangan. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Aktivitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama (Ida dan Dwinta, 2010). Perilaku yang menyimpang dari perilaku keuangan adanya budaya konsumerisme yang tinggi menjadi tantangan tiap individu mempraktekkan pengelolaan dalam keuangan secara baik dan bijak. Baudrillard (2004) Pada masyarakat konsumsi orang-orang membeli barang bukan karena nilai kemanfaatannya namun lebih dikarenakan faktor gaya hidup, demi sebuah citra yang diarahkan dan dibentuk dari suatu iklan ataupun proses promosi. Terlepas dari nilai guna dan manfaat dari suatu barang, masyarakat konsumsi membeli dikarenakan atas makna yang melekat dari produk tersebut. Sehingga masyarakat konsumsi tidak pernah mampu memenuhi kebutuhannya, tidak pernah merasa puas, dan akhirnya akan menjadi “Pemboros Agung” yang akan mengkonsumsi tanpa henti. Apabila kebiasaan seperti ini terus terjadi maka walaupun mereka

mempunyai uang yang banyak kalau tidak bisa mengelola keuangan mereka akan rentan mengalami masalah-masalah finansial. Apalagi jika keuangannya tidak memadai.

Kecenderungan masyarakat kurangnya budaya menabung dapat di sebabkan oleh kemampuan meningkatkan pendapatan yang kurang memadai, maka oleh karena itu mengelola keuangan keluarga dengan bijak adalah sangat penting. Terbatasnya Pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga, Ketidakhirauan terhadap pengetahuan dasar keuangan ini biasa mengakibatkan kurangnya perencanaan terhadap pensiun dan kurangnya kesejahteraan. Literasi keuangan yang kurang dapat menyebabkan tidak terarah dalam membuat keputusan keuangan setiap hari. Menurut M.N Ningtyas (2019) menyatakan bahwa semakin seseorang mengetahui konsep-konsep keuangan maka semakin mampu pula seseorang tersebut menerapkan perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari perencanaan keuangan yang dibuatnya meliputi kemampuan ia menabung, kedisiplinan membayar tagihan di setiap bulannya dan lain-lain. Menurut Trehan dan Sinha (2020) menegaskan bahwa Individu gagal menabung untuk masa pensiun karena kurangnya pengendalian diri dan kebiasaan salah seperti diet yang tidak benar, merokok, minum, dll. Pengendalian diri yang menyimpang pada seseorang yang memiliki rencana berinvestasi akan berdampak buruk terhadap pengembalian portofolio mereka. Adanya Bias pengendalian diri, sehingga para investor memiliki tabungan pensiun yang lebih sedikit. Sahi dan Arora (2012) menyelidiki adanya bias pengendalian diri di kalangan investor di India. Ada beberapa orang yang memiliki kebiasaan yang buruk sehingga berpengaruh terhadap

hasil investasi, dan ada orang yang telah melakukan pengendalian secara hati hati namun memiliki pemahaman yang sedikit sehingga mereka cenderung memilih tingkat risiko yang kecil. Dan bagi orang yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri atas kemampuannya sehingga berpengaruh terhadap pengendalian diri yang efisien dan hasil investasi pensiun yang sesuai dari harapan.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk mempersiapkan finansial menghadapi masa pensiun adalah dengan cara melakukan pengelolaan keuangan melalui berinvestasi. Menurut Downes dan Goodman (2001) investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Ada dua faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, yaitu tingkat pengembalian risiko. Menurut Warsono (2010) dalam berinvestasi, saat ini sudah banyak instrumen yang dapat di dimanfaatkan oleh individu, seperti aset riil yang berupa tanah, properti, real estate dan emas. Ada juga aset keuangan yang berupa obligasi, saham, deposito, reksadana yang merupakan produk dari lembaga keuangan. Menurut penelitian Larisa, Njo dan Wijaya (2020) menyatakan terkait kegiatan perencanaan pensiun, menunjukkan bahwa sebagian orang cenderung menyiapkan dana pensiun dalam bentuk simpanan yang disimpan di bank atau di tempat lain meskipun simpanan memberikan imbal hasil yang sangat rendah dan tidak melebihi inflasi. Berinvestasi di pasar modal (saham / reksa dana / obligasi) merupakan salah satu investasi yang dapat menjadi pilihan dalam mempersiapkan dana pensiun. Namun diketahui juga bahwa berinvestasi di pasar modal merupakan kegiatan perencanaan pensiun yang belum banyak dilakukan oleh sebagian orang.

Berdasarkan pengukuran literasi keuangan, ternyata pengetahuan keuangan terkait investasi merupakan produk keuangan yang paling kurang dipahami bagi sebagian orang (OJK, Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, 2019). Perencanaan pensiun yang kurang optimal dari sebagian orang mungkin disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, terutama terkait dengan investasi. Rito dan Santoso (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan lebih jauh, kecakapan finansial disini juga lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat. Menurut Zamzamy (2017) Untuk memilih investasi sebagai persiapan pensiun maka secara umum terdapat dua pendekatan dalam menghitung kebutuhan dana pensiun. Pendekatan biaya hidup; yaitu kebutuhan dana pensiun dihitung dengan gambaran besaran biaya hidup yang dibutuhkan saat pensiun kelak. Pendekatan pengganti penghasilan; yaitu kebutuhan dana pensiun dihitung dengan gambaran besaran penghasilan yang diharapkan diperoleh kelak sebagai pengganti penghasilan pada saat ini. Ini akan menentukan dalam pemilihan produk investasi. Pada dasarnya memilih produk investasi haruslah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pada hal ini tujuan yang dicapai adalah mempersiapkan dana pensiun. Setelah mengetahui tujuan investasi maka selanjutnya adalah menyesuaikan dengan jangka waktu investasi.

Menurut Perencana Keuangan Endarto (2011) yang mengatakan bahwa sebanyak Sembilan dari sepuluh orang di Indonesia belum siap menghadapi pensiun. Sekitar 65% pensiunan bahkan tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sekitar 21 % masyarakat tidak tahu kebutuhan pensiun serta 60% pensiunan mengandalkan Jaminan Sosial Tenaga Kerja sebagai sumber penghasilan pada masa pensiun. Sedangkan Liman dan Hananto (2009) mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia sebagian besar tidak memiliki persiapan pendanaan untuk masa pensiun, mereka berfikir bahwa biaya dimasa pensiun akan ditanggung oleh anak-anaknya. Sehingga mereka cenderung menggantungkan hidupnya kepada anak anaknya. Pola pikir di sebut dengan istilah *Sandwich Generation* yang mana akan menjadi beban dan hambatan secara finansial anak anak tersebut. Menurut papalia (2008) menjelaskan *Sandwich generation* merupakan sebutan bagi mereka yang terjebak dalam berbagai tuntutan akan kebutuhan ini dan mengalami keterbatasan dalam sumber daya waktu, uang, dan energi. Efek dari hal ini bisa menyebabkan kelelahan sang pengasuh, ialah kelelahan secara fisik, mental, dan emosional saat merawat keluarga yang sudah berumur Sementara itu, menurut *Boston Women's Health Book Collective* (Matlin, 2008) istilah *sandwich generation* mengacu kepada individu dewasa madya, khususnya wanita, yang menemukan bahwa dirinya bertanggung jawab atas anak yang bergantung padanya dan juga bertanggung jawab atas orang tuanya yang lansia.

Pentingnya pengelolaan keuangan dengan mempertimbangkan adanya masa pensiun untuk menghindari dari ketidak siapan dan resiko secara finansial dan nonfinansial. Pengelolaan keuangan adalah suatu proses mengatur keuangan individu

untuk mencapai kepuasan ekonomi. Hal ini dijelaskan Kapoor (2007) mengenai Proses pengelolaan keuangan yang dapat membantu individu mengontrol kondisinya. Karena pada dasarnya setiap individu dan keluarga memiliki keadaan ekonomi yang tidak sama satu sama lain. Maka dalam bentuk kegiatan pengelolaan keuangan tiap individu pun berbeda beda. Cara Seseorang mengelola keuangan dengan penghasilan yang tinggi akan berbeda dengan seseorang yang memiliki penghasilan lebih rendah.. Mengelola keuangan seseorang harus memiliki kesadaran yang penuh dalam mengalokasikan dana mereka kepada prioritas penting. Termasuk untuk mempersiapkan dana perencanaan yang bersifat jangka panjang. Maka dari itu tujuan secara umum dari pengelolaan keuangan adalah agar di suatu waktu yang akan datang, kita dapat merasa aman dan terbebas secara finansial.

Sina (2015) menegaskan lagi bahwa memasuki masa pensiun memiliki beberapa masalah yang perlu dicari solusinya yaitu bukan hanya masalah keuangan tetapi juga Non Finansial. Kedua-duanya penting dan dapat mempengaruhi kehidupan pada saat pensiun. Karena terjadi Perubahan: Sebelum pensiun adalah pimpinan yang selalu memerintah, mengatur, dan dilayani, bahkan pegawai biasa yang puluhan tahun melakukan aktivitas, tapi saat pensiun sangat berbeda, sehingga timbul perasaan tidak berguna atau juga terjadi *post power syndrome*, ditambah dengan perasaan kesepian, ketika putra/putrinya menikah dan pindah rumah, bahkan teman teman seangkatannya satu demi satu tidak ketemu lagi. Penurunan fisik dan kesehatan, faktor usia menyebabkan penurunan fungsi-fungsi organ sehingga membutuhkan perawatan dokter atau rumah sakit. Apalagi jika terkena penyakit macam-macam, jika tidak

ditunjang dengan kondisi keuangan untuk perawatan, maka kondisinya semakin memburuk. Dengan demikian, berpijak pada berbagai ulasan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu menggunakan pengelolaan keuangan melalui investasi sebagai salah satu solusi untuk menciptakan pensiun yang aman sejahtera.

Mengingat betapa pentingnya pengelolaan keuangan keluarga khususnya mempersiapkan kehidupan di masa tua atau pensiun pada kesempatan kali ini penulis ingin mengangkat sebuah penelitian tentang bagaimana pola pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh informan yang memiliki pekerjaan tetap di kampung Mekarsari kelurahan Nglorog kabupaten Sragen, kecamatan sragen, Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pengelolaan keuangan yang di lakukan pekerja terhadap keluarganya guna mempersiapkan kehidupan di masa pensiun. Sehingga dapat di ketahui keefektifan dari pola pengelolaan tersebut. Maka penulis menuangkannya dalam skripsi dengan judul **“Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Mempersiapkan Masa Pensiun”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan bnuntuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan (Sugiyono,2017).

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Bagaimana pemahaman literasi keuangan bagi PNS di Kampung Mekarsari, Nglorog Sragen?
2. Apa makna pensiun bagi PNS di Kampung Mekarsari, Nglorog Sragen?
3. Bagaimana pola pengelolaan keuangan keluarga mempersiapkan masa pensiun?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemahaman literasi keuangan bagi PNS di Kampung Mekarsari, Nglorog Sragen.
2. Mengetahui makna pensiun bagi PNS di kampung Mekarsari, Nglorog, Sragen.
3. Mendeskripsikan pola pengelolaan keuangan keluarga mempersiapkan masa pensiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan baik dan efisien. Sehingga dapat mempersiapkan dana untuk menghadapi masa pensiun. Sehingga

menambah pemahaman dalam bidang keuangan yang membahas tentang pola pengelolaan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi tambahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keuangan yaitu mengenai Pengelolaan keuangan keluarga dan investasi secara baik dan efisien serta diharapkan dapat digunakan untuk peneliti yang mengangkat tema yang sama dan bisa mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan investasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya yang telah membahas tema yang relevan akan menjadi acuan referensi dalam pembuatan penelitian ini. Hal yang dapat di ambil dan dipelajari dari penelitian sebelumnya adalah berbagai informasi, teori dan data. Beberapa penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian dengan judul “*Wealth Management* untuk Pensiun Yang Sejahtera” yang dilakukan oleh Peter Garlans Sina (2015). Dalam penelitian ini membahas pentingnya mengatur arus kas keuangan sehingga pribadi dapat mempunyai kebiasaan menabung untuk persiapan hari tuanya. Pengelolaan atas harta disebut dengan *wealth management*. Disebutkan bahwa Semakin bagus *wealth management* maka semakin bagus pula peluang mengalami pensiun yang sejahtera. dengan kata lain, untuk terhindar dari berbagai masalah keuangan pada saat pensiun maka pilihan mengelola kekayaan menjadi tindakan yang tidak terabaikan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dibedah panduan konkret untuk mengelola kekayaan sehingga pada saat pensiun akan berbahagia dan bukan mengalami kondisi keuangan sebaliknya yang mana salah satu cara konkretnya adalah melalui manajemen arus kas yang benar untuk akumulasi aset *Wealth Management* untuk keuangan yang berkelanjutan dan dikaitkan dengan siklus

hidup keuangan serta memahami berbagai perangkat keuangan yang mengakibatkan dampak buruk pada saat pensiun kelak.

Penelitian yang di lakukan oleh Tyna Yunita dan Murti Wijayanti dengan judul “Pengelolaan Keuangan Pensiun Kepada Alumni Bidan” pada tahun 2021. Perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi sangat penting. Menjelang masa pensiun dapat menimbulkan kecemasan, perasaan sedih, susah tidur, mudah lelah dan keluhan fisik lainnya. Dalam penelitian ini para peneliti membuat Kegiatan pengabdian pada masyarakat sehingga dapat memberi pemahaman dan pengetahuan tentang produk investasi yang dalam hal ini para alumni bidan. Pemilihan produk investasi salah satunya dapat dipengaruhi dari intervensi informasi dari rekan, dengan berbagi informasi memungkinkan orang untuk belajar dan memotivasi orang lain untuk terlibat pada perilaku yang diinginkan. Berdasarkan hasil monitoring pada tahap pelaksanaan dan pasca kegiatan edukasi pengelolaan keuangan masa pensiun bagi alumni bidan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa dalam menjalani masa pensiun ini, perlunya melakukan evaluasi dari perilaku keuangan yang dijalani termasuk rencana yang masih tertunda dilaksanakan pada usia yang sudah tidak dini lagi. Beberapa peserta di usia senja masih melanjutkan aktivitas kegiatan pengelolaan asset keuangan yang diperoleh di masa produktif, namun beberapa ada juga yang sudah mengalihkannya ke ahli waris keturunannya.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Siti Nurina Hakim dengan judul “Perencanaan dan Persiapan Menghadapi Masa Pensiun” pada tahun 2007 yang

menyatakan bahwa Pensiun oleh beberapa pekerja dapat dianggap sebagai suatu masa yang dinanti-nantikan, tetapi juga ada yang menganggap sebagai suatu masa yang mencemaskan, sehingga tidak tahu apa yang akan dilakukannya kelak apabila dirinya pensiun. Beberapa hal yang menyebabkan kecemasannya datang diantaranya adalah : belum tahu apa yang akan dikerjakannya di rumah, penghasilan yang diterimanya akan menurun dari penghasilannya saat ini, kesempatan bertemu dengan teman-teman kerjanya sudah seperti terputus, bagi yang mempunyai jabatan sudah tidak akan menerima “perlakuan” istimewa lagi (seperti berbagai fasilitas yang dirasakannya saat masih bekerja), dll. Individu yang mengalami hal-hal demikian dapat dikatakan sedang mengalami *Post Power Syndrome*. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut peneliti membuat rangkaian langkah-langkah yang dapat digunakan guna mempersiapkan masa pensiun.

Penelitian dengan judul “*Consumer retirement planning: an exploratory study of gender differences*” yang disusun oleh Debra Grace, Scott Weaven dan Mitchell Ross pada tahun 2010 menyatakan bahwa Perilaku menabung yang terkait dengan perencanaan pensiun sering diartikan sebagai teori perilaku pensiun. Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa laki-laki cenderung memiliki perspektif pilihan untuk diri sendiri dan lebih santai. Mereka akan tidak terlalu memikirkan matang-matang sehingga mempengaruhi motivasi kerja mereka sebelum pensiun karena mereka yakin untuk mendapatkan uang mereka bisa melakukan apapun dengan usahanya nanti. Namun bagi wanita, di sisi lain, mereka mengalami kesulitan dan memiliki kekhawatiran akan masa depan mereka menghadapi pensiun. Mengingat

kekhawatiran mereka atas kemampuan mereka untuk mengumpulkan kekayaan yang dinilai kurang cukup dibanding laki laki. Atas dasar ini, mereka sangat fokus dan memperhatikan tentang bagaimana perencanaan pensiun yang dapat mereka lakukan dalam keadaan sebelum pensiun. Akan tetapi, banyak perempuan menyadari bahwa hal ini bahkan mungkin tidak dapat dicapai dan bahwa mereka harus bergantung pada bantuan pemerintah di masa depan.

Penelitian yang di lakukan oleh Paidi dengan judul “Strategi Persiapan Masa Pensiun Bagi Karyawan” pada tahun 2013. Hasil daripada penelitian menyatakan bahwa Strategi dalam mempersiapkan masa pensiun antara lain: 1. menyiapkan perencanaan keuangan melalui proyeksi tabungan dan atau investasi , 2. memelihara networking (silaturahmi), 3. menjaga pola hidup yang sehat dan melakukan kegiatan keagamaan. Disebutkan juga bahwa Hampir 9 dari 10 karyawan di Indonesia ternyata tidak siap secara mental dan finansial untuk menghadapi masa pensiun. Mempersiapkan diri secara dini dalam menghadapi masa pensiun diperlukan oleh setiap karyawan yang mengharapkan kehidupan masa pensiunnya tenang, nyaman dan sejahtera baik secara lahir maupun batin.

Penelitian yang di lakukan oleh Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta dengan Judul “Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga Etnis China”. Hasil daripada penelitian tersebut menjelaskan bahwa Etnis Cina sangat memegang erat tradisi. Prinsip “*generation to generation*” atau generasi turun-temurun yang merupakan ciri khas warisan leluhur, menjadi suatu pondasi kuat bagi langkah pedagang etnis Cina di Kya-Kya. Prinsip “*generation to generation*” mengatur pola hubungan keluarga dalam

setiap lingkup keluarga etnis Cina. Di dalam prinsip itu, terdapat suatu sistem yang disebut “lingkaran dalam”. Lingkaran dalam mengacu kepada perlibatan anggota keluarga dalam merencanakan keuangan keluarga. Etnis Cina mempunyai kecenderungan terbuka dalam keuangan keluarga terhadap anggota keluarganya, keluarga Etnis Cina seringkali bertukar pendapat atau melakukan perbincangan yang mendalam secara rasional dari hati ke hati dengan masing-masing anggota keluarga yang sudah dianggap dewasa tentang tujuan dan rencana keluarga di masa yang akan datang karena para orang tua etnis Cina beranggapan bahwa mereka bekerja sekarang adalah untuk masa depan anak mereka.

Pada penelitian Muhammad Ramli dan Mulono Apriyanto (2020) dengan Judul “Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid 19”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Memanage keuangan keluarga berarti mengelola semua pendapatan atau penerimaan baik penerimaan rutin (*continue*) maupun penerimaan insedentil (*intermeten*) dan pengeluaran rutin (*continue*) dan pengeluaran insedentil (*intermeten*). Dengan adanya pemahaman yang baik tentang laporan keuangan keluarga, didukung oleh perencanaan yang baik, pembagian tugas dengan pasangan dan usaha mensiasati pengeluaran ekstra maka rumah tangga dapat melalui masalah-masalah keuangan keluarga dengan solusi yang benar. Hal terpenting adalah saling keterbukaan serta menjalani kehidupan keluarga dengan tanggung jawab bersama.

Penelitian oleh Lia Anitha Puspharini dan Cholis Hidayati (2016). Yang berjudul “Perencanaan keuangan keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi

Pada Tabungan, Asuransi dan Reksadana Berdasarkan Prioritas Tujuan”. Hasil daripada Penelitian membahas tentang Perencanaan Keuangan keluarga akan membantu narasumber alokasi dana berdasarkan prioritas nya. Maka perencanaan Keuangan akan membantu narasumber mencapai semua tujuan keuangannya.

Penelitian dengan judul “Studi Fenomologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga” oleh Ika Yunia Fauzia (2020). Yang berisi bawah tingginya insentitas belajar agama diantara informan di Sidoarjo dan Surabaya, ternyata belum menggugah kesadaran mereka untuk bisa mengatur dengan baik perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangganya. Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas keluarga dengan pendapatan kategori rendah, menengah dan tinggi belum memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Luluk Hanifah dan Siti Khusnul Kholifah (2020) dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”. Hasil dari pada penelitian tersebut adalah sebuah laporan yang berisi tentang hasil dari pelatihan yang dilakukan di desa Langkap kecamatan Burneh kabupaten Bangkalan. Pengelolaan keuangan dibuat untuk mengantisipasi hampir semua kemungkinan yang terjadi di masa mendatang.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama , Tahun , Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peter Garlans Sina (2015)	“Wealth Management untuk Pensiun Yang Sejahtera”	Metode Penelitian Kualitatif	Pentingnya mengatur arus kas keuangan sehingga pribadi dapat mempunyai kebiasaan menabung untuk persiapan hari tuanya. Pengelolaan atas harta disebut dengan wealth management. Disebutkan bahwa Semakin bagus wealth management maka semakin bagus pula peluang mengalami pensiun yang sejahtera.
2.	Tyna Yunita dan Murti Wijayanti (2021).	“Pengelolaan Keuangan Pensiun Kepada Alumni Bidan”	Metode Penelitian Kualitatif	Perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi sangat penting. Menjelang masa pensiun dapat menimbulkan kecemasan, perasaan sedih, susah tidur, mudah lelah dan keluhan fisik lainnya. Dalam penelitian ini para peneliti membuat Kegiatan pengabdian pada masyarakat sehingga dapat memberi pemahaman dan pengetahuan tentang produk investasi yang dalam hal ini para alumni bidan. Pemilihan produk investasi salah satunya dapat dipengaruhi dari intervensi informasi dari rekan, dengan berbagi informasi memungkinkan orang untuk belajar dan memotivasi orang lain untuk terlibat pada perilaku yang diinginkan

3.	Siti Nurina Hakim (2007)	“Perencanaan dan Persiapan Menghadapi Masa Pensiun”	Metode Penelitian Kualitatif	Pensiun oleh beberapa pekerja dapat dianggap sebagai suatu masa yang dinanti-nantikan, tetapi juga ada yang menganggap sebagai suatu masa yang mencemaskan, sehingga tidak tahu apa yang akan dilakukannya kelak apabila dirinya pensiun. Beberapa hal yang menyebabkan kecemasannya datang diantaranya adalah : belum tahu apa yang akan dikerjakannya di rumah, penghasilan yang diterimanya akan menurun dari penghasilannya saat ini, kesempatan bertemu dengan teman-teman kerjanya sudah seperti terputus, bagi yang mempunyai jabatan sudah tidak akan menerima “perlakuan” istimewa lagi (seperti berbagai fasilitas yang dirasakannya saat masih bekerja)
4.	Debra Grace, Scott Weaven dan Mitchell Ross (2010)	“Consumer retirement planning: an exploratory study of gender differences”	Metode Penelitian Kualitatif	Laki-laki cenderung memiliki perspektif pilihan untuk diri sendiri dan lebih santai. Mereka akan tidak terlalu memikirkan matang matang sehingga mempengaruhi motivasi kerja mereka sebelum pensiun karena mereka yakin untuk mendapatkan uang mereka bisa melakukan apapun dengan usahanya nanti. Namun bagi Wanita, di sisi lain, mereka mengalami kesulitan dan memiliki kekhawatiran akan masa depan mereka menghadapi pensiun. Mengingat kekhawatiran mereka atas kemampuan mereka untuk mengumpulkan kekayaan yang di nilai kurang cukup di banding laki laki. Atas dasar ini, mereka

				sangat fokus dan memperhatikan tentang bagaimana perencanaan pensiun yang dapat mereka lakukan dalam keadaan sebelum pensiun.
5.	Paidi, (2013)	“Strategi Persiapan Masa Pensiun Bagi Karyawan”	Metode Pendekatan Kualitatif	<p>Strategi dalam mempersiapkan masa pensiun antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan perencanaan keuangan melalui proyeksi tabungan dan atau investasi , 2. Memelihara networking (silaturahmi), 3. Menjaga pola hidup yang sehat dan melakukan kegiatan keagamaan.
6.	Dwi Suhartini dan Jefta Ardhan Renanta (2007)	“Pengelolaan Keuangan Keluarga Etnis Cina”	Metode Penelitian Kualitatif	Etnis Cina sangat memegang erat tradisi. Etnis Cina mempunyai kecenderungan terbuka dalam keuangan keluarga terhadap anggota keluarganya, keluarga Etnis Cina seringkali bertukar pendapat atau melakukan obrolan yang mendalam secara rasional dari hati ke hati dengan masing-masing anggota keluarga yang sudah dianggap dewasa tentang tujuan dan rencana keluarga di masa yang akan datang karena para orang tua etnis Cina beranggapan bahwa mereka bekerja sekarang adalah untuk masa depan anak mereka.

7.	Muhammad Ramli dan Mulono Apriyanto (2020)	“Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid 19”	Metode Penelitian Kualitatif	Memanage keuangan keluarga berarti mengelola semua pendapatan atau penerimaan baik penerimaan rutin maupun penerimaan insidental dan pengeluaran rutin dan pengeluaran insidental. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang laporan keuangan keluarga, didukung oleh perencanaan yang baik, pembagian tugas dengan pasangan dan usaha mensiasati pengeluaran ekstra maka rumah tangga dapat melalui masalah-masalah keuangan keluarga dengan solusi yang benar. Hal terpenting adalah saling keterbukaan serta menjalani kehidupan keluarga dengan tanggung jawab bersama.
8.	Lia Anitha Puspharini dan Cholis Hidayati (2016).	Yang berjudul “Perencanaan keuangan keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi Pada Tabungan, Asuransi dan Reksadana Berdasarkan Prioritas Tujuan”	Metode Penelitian Kualitatif.	Perencanaan Keuangan keluarga akan membantu narasumber alokasi dana berdasarkan prioritasnya. Maka perencanaan Keuangan akan membantu narasumber mencapai semua tujuan keuangannya.
9.	Ika Yunia Fauzia (2020)	“Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga	Metode Penelitian Kualitatif	Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas keluarga dengan pendapatan kategori rendah, menengah dan tinggi belum memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan yang

		Muslim di Sidoarjo dan Surabaya”		baik. Kecuali beberapa rumah tangga dengan kategori tinggi telah menyisihkan dana yang mereka miliki untuk berinvestasi demi kebutuhan mereka di masa yang akan datang. Mereka juga telah memproteksi jiwa dan harta mereka dengan asuransi.
10.	Luluk Hanifah dan Siti Khusnul Kholifah (2020)	Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan	Metode Penelitian Kualitatif	Pengelolaan keuangan dibuat untuk mengantisipasi hampir semua kemungkinan yang terjadi di masa mendatang. Masyarakat masih kurang pemahaman tentang bagaimana cara mengelola keuangan keluarga sehingga dengan adanya pelatihan ini bertambahnya wawasan masyarakat dalam rangka mengelola keuangan untuk mempertahankan ekonomi di masa pandemi.

Relevansi antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah membahas tentang pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga. Yang membedakan disini adalah topik yang diangkat dalam penelitian ini membahas tentang dana pensiun.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Literasi Keuangan

Menurut Lusardi (2008), literasi Keuangan lebih dikenal dengan istilah menggunakan bahasa Inggris yaitu *financial literacy*. Pengertian daripada itu adalah “*Knowledge of basic financial concepts, such as the working of interest compounding, the difference between nominal and real values and the basic of the risk diversification.*”. Dapat diartikan bahwa literasi keuangan menurut Lusardi ialah suatu pemahaman konsep dasar mengenai keuangan, perhitungan bunga dan nilai nominal serta dasar dari diversifikasi risiko. Menurut Mega Noerman (2019) Literasi Keuangan adalah suatu kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dana dan mampu mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima.

Menurut Agusta (2016) pengertian dari literasi keuangan pun bermacam-macam berbeda menurut tingkatan jumlah pendapatan dari setiap negara. Literasi keuangan pada negara-negara yang memiliki pendapatan tinggi akan diartikan menjadi pelengkap perlindungan konsumen untuk akses konsumsi terhadap produk dan layanan lembaga keuangan. Sedangkan pada negara yang memiliki pendapatan yang relatif lebih rendah atau biasa disebut dengan negara berkembang, literasi keuangan akan lebih di fokuskan pada peningkatan layanan keuangan dan peningkatan akses keuangan untuk melipat gandakan keuntungan. Hal tersebut dapat terjadi karena mayoritas masyarakat pada

negara berkembang memiliki hambatan dan kendala dalam jangkauan terhadap lembaga keuangan dan akses yang hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat saja karena masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan.

Namun Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) Literasi keuangan adalah suatu kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk memahami pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan guna meraih kesejahteraan finansial. Pada penelitian yang dilakukan oleh Krishna dkk (2010) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah sebuah kebutuhan dasar untuk setiap individu agar memudahkan seseorang menghindari masalah secara finansial. Masalah finansial disini di artikan bukan hanya berasal dari kesulitan keuangan berdasarkan nominal pendapatan saja atau rendahnya jumlah pendapatan. Namun ada kemungkinan muncul masalah keuangan bersadarkan kesalahan dalam mengelola keuangan seperti gaya hidup yang boros berlebihan. Menurut OJK tingkatan literasi keuangan masyarakat terbagi menjadi empat, yaitu:

1. *Well literate*, yaitu kelompok orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang produk keuangan, mekanisme dan risiko yang dapat ketika menggunakan produk tersebut. Serta mereka yang memiliki kemampuan untuk implementasi keterampilan dalam memanfaatkan produk jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, yakni orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan lembaga jasa keuangan termasuk manfaat dan

risiko. Namun mereka belum menggunakan pengetahuan tersebut secara optimal.

3. *Less literate*, adalah orang yang mempunyai pemahaman terkait lembaga dan produk jasa keuangan tapi tidak memiliki minat untuk memanfaatkannya.

4. *Not literate*, yaitu memiliki kekurangan dalam pengetahuan dan bahkan nyaris tidak memiliki pemahaman terhadap produk jasa keuangan, serta tidak memiliki minat dalam implementasi keterampilan juga menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

2.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Lusardi dalam penelitian Imawati (2013) menjelaskan tentang adanya 3 faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan seseorang :

- a) Sosiodemografi bersifat data dasar penduduk yang meliputi jenis kelamin, dan usia. Menurut Lusardi mengatakan bahwa ada perbedaan antara kemampuan laki laki dan perempuan dalam memahami suatu hal. Dikatakan bahwa laki-laki lebih mempunyai kemampuan memahami satu hal lebih tinggi dari pada perempuan. Namun mungkin pada prakteknya bisa menjadi sebaliknya.
- b) Latar Belakang Keluarga Pendidikan yang pernah ditempuh seorang ibu memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan keluarga. Menurut lusardi, para ibu yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi mereka memiliki pengetahuan lebih banyak daripada yang lulusan sekolah menengah.
- c) Kelompok Pertemanan Kelompok atau komunitas pertemanan seseorang memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan seseorang, hal ini disebabkan bahwa circle pertemanan tersebut sedikit banyak mempengaruhi seseorang dalam pola konsumsi dan bagaimana membelanjakan uang mereka.

2.2.3 Masa Pensiun

Masa pensiun merupakan saat yang penting yang menentukan dalam perkembangan manusia sebab masa pensiun menandai pergantian tahun pertengahan ke usia tua (Prastiti, 2005). Pensiun juga berarti melapaskan

jabatan dan kekuasaan yang diperoleh dari pekerjaan dan tentunya banyak membawa perubahan dalam hidup manusia.

Hurlock (1996) telah menggolongkan pensiun menjadi dua, yaitu :

- a. Sukarela, yaitu individu yang bersangkutan memiliki keinginan untuk menghabiskan sisa hidupnya dengan melakukan hal-hal yang lebih berarti untuk diri mereka daripada pekerjaannya.
- b. Wajib, yaitu individu yang terpaksa melakukan pensiun karena organisasi tempat individu tersebut bekerja menetapkan usia tertentu sebagai batas seseorang untuk pensiun tanpa mempertimbangkan suka atau tidak.

Menurut Ranupandojo (1982), masa pensiun berarti bahwa perusahaan memberikan sejumlah uang tertentu secara berkala dalam waktu yang lama, atau setelah mencapai batas usia tertentu dimana pegawai telah berhenti bekerja. Sedangkan menurut Manullang (1982) merupakan salah satu bentuk pemutusan hubungan kerja, karena suatu sebab tertentu, selain itu pensiun dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana individu telah berhenti bekerja setelah mencapai batas usia atau setelah jangka waktu tertentu dan menerima uang balas jasa dari perusahaan atau badan pensiun.

Ketentuan pensiun berbeda tergantung kebijakan instansi atau pun perusahaan. Dan bagi Pegawai Negeri sipil pun memiliki aturan khusus tentang pemberian hak pensiun. Tujuan dari pemberian pensiun bagi pegawai negeri sipil adalah untuk mensejahterakan Pegawai Negeri Sipil. Pensiun untuk PNS adalah kompensasi yang diberikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

Pegawai Negeri Sipil (PNS). Secara yuridis, pengaturan tentang kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil telah dimuat dalam Undang-Undang Kepegawaian, yakni Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok- 13 Pokok Kepegawaian, pada Pasal 1 disebutkan bahwa:

“Manajemen PNS adalah keseluruhan upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan derajat profesionalisme penyelenggaraan tugas, fungsi, dan kewajiban kepegawaian, yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengembangan kualitas, penempatan, promosi, penggajian, kesejahteraan berupa tabungan hari tua dan pensiun, serta pemberhentian.”

Jadi manajemen ke pensiunan ini masuk dalam ruang lingkup manajemen PNS, karena dalam melakukan manajemen PNS dibidang kepegawaian, haruslah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan bagi PNS baik yang masih aktif maupun memasuki masa usia pensiun akan tetap layak di berikan tunjangan dengan tujuan mensejahterakan kehidupannya di hari tua.

2.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Australian Securities and Investment (2016) menyatakan bahwa untuk mengetahui berapa besar tingkat literasi keuangan seseorang bisa digunakan suatu tolak ukur atau indikator pengetahuan, sebagai berikut:

1. Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya

2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang
3. Pengelolaan kredit
4. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko
5. Dasar Investasi
6. Perencanaan pensiun
7. Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan
8. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (*prioritas*)

2.2.4 Kesiapan Masa Pensiun

Sutanto dan Ismul Cokro (2008) mengemukakan beberapa aspek persiapan dan kesiapan yang merupakan kebutuhan utama untuk mempersiapkan masa pensiun, yaitu : kesiapan materi finansial, kesiapan fisik, kesiapan mental dan emosi, dan kesiapan seluruh keluarga.

1) Kesiapan materi finansial.

Kesiapan secara finansial adalah berupa bekal pendukung yang menjadi faktor penunjang kehidupan setelah mendapat pensiun seperti simpanan aset, asuransi dan kegiatan usaha. Hal ini dipersiapkan agar tercapainya kestabilan secara finansial walau sudah tidak bekerja lagi. Biasanya instansi atau perusahaan menyediakan program tabungan pensiun untuk pekerjanya sehingga apabila tiba waktu pensiun dana tersebut dapat dibagikan.

Program tersebut bisa jadi dengan memotong dana dari gaji yang dibagikan tiap bulannya kemudian di sisihkan menjadi dana pensiun.

2) Kesiapan fisik.

Semakin bertambahnya usia maka kondisi secara fisik seseorang akan mengalami penurunan. Maka agar tetap sehat walau di masa tua maka perlu di lakukan pemeliharaan dan perawatan kesehatan sejak usia muda. Bisa dengan menerapkan pola hidup sehat dan rutin berolahraga.

3) Kesiapan mental dan emosi.

Berupa kekuatan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Kehilangan pekerjaan, perubahan status, dan kehilangan kemampuan tentunya terasa cukup menyakitkan. Hal ini tidak dapat diatasi dengan limpahan materi. Perlu tenggang waktu untuk meredam tekanan batin dan mengendalikan emosi, karena di saat-saat seperti ini adalah saat yang sangat sensitif bagi pensiunan.

4) Kesiapan seluruh keluarga.

Sebaiknya seluruh anggota keluarga pun harus ikut mempersiapkan diri dengan adanya pensiun. Upaya yang dapat dilakukan adalah mengatur gaya hidup dan fleksibel sesuai kondisi kepala keluarga pensiun.

2.2.5 Manajemen Keuangan

Menurut Sartono (2011), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana

dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu bagaimana dana yang diperoleh dapat digunakan sesuai kebutuhan.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu melakukan aktivitas untuk mendapatkan sumber dana secara internal maupun eksternal dari sumber yang sudah dimanfaatkan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah mendapatkan dana kemudian dilakukan pengalokasian dana sehingga dana tersebut dapat dikelola secara baik dan efisien mungkin.

Tujuan melakukan manajemen keuangan adalah agar suatu keuangan dapat di kelola secara baik dan benar untuk menghindari permasalahan finansial. Untuk meraih tujuan manajemen keuangan yang baik dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang dalam menggunakan uangnya yang dalam ekonomi disebut perilaku keuangan. Apabila perilaku keuangan sudah memiliki kontrol dengan baik maka selanjutnya dapat dilakukan adanya perencanaan keuangan. hal ini adalah sebagai upaya pengelolaan dalam keuangan.

2.2.5 Financial Behavior

Financial Behavior dalam bahasa Indonesia yang berarti perilaku keuangan. Ia memiliki kaitan yang erat terhadap tanggung jawab seseorang atas bagaimana ia melakukan pengelolaan terhadap keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah sebuah proses pengelolaan uang dan aset secara efisien dan produktif. Dan istilah pengelolaan keuangan adalah dimana seseorang mampu menggunakan uang dan asetnya secara bijak dan benar. Ada beberapa hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengelolaan keuangan adalah pembuatan anggaran dan bagaimana kontrol seseorang terhadap pembelian barang berdasarkan kebutuhan.

Dan adapun suatu kegiatan yang utama dalam mengelola keuangan adalah proses penganggaran. Tujuan melakukan penganggaran adalah untuk memastikan seberapa mampu seorang individu dalam mengelola keuangan yang berguna untuk memastikan bahwa setiap orang dapat mengelola keuangan secara tepat dengan menggunakan pendapatan dalam kurun waktu atau periode tertentu (Ida dan Dwinta, 2010). Perilaku keuangan merupakan bentuk kebiasaan yang telah dilakukan beberapa populasi dalam menyikapi penggunaan dana dan uang mereka. Perilaku keuangan ini sangat membutuhkan kemampuan mengatur yang baik baik. Hal ini membahas tentang cara bagaimana manajemen perilaku keuangan secara bijak agar dapat diamati. Dalam bahasa Inggris manajemen perilaku keuangan lebih dikenal

dengan istilah “*Financial Management Behavior*”. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal. Dew dan Xiao (2011) yaitu :

1. *Consumption*

Konsumsi, adalah seberapa banyak uang yang telah dikeluarkan dalam rumah tangga maupun pribadi atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). Kebiasaan perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia konsumtif dalam membeli sesuatu dan tentang alasan di balik kegiatan konsumsinya tersebut.

2. *Cashflow management*

Arus kas memiliki peran yang penting untuk menilai seberapa kesehatan keuangan seseorang yaitu dengan mengukur seberapa mampu seseorang untuk membayar segala biaya yang harus ditanggungnya, arus kas yang baik akan mengalami keseimbangan baik dalam uang yang masuk maupun pengeluaran. *CashFlow Management* dapat diukur dari seberapa mampukah seseorang membayar tagihan secara tepat temponya dan bagaimana ia teliti terhadap catatan keuangan atau menyimpan slip bukti pembayaran dan melakukan anggaran sebelum membeli sesuatu.

3. *Saving and investment*

Tabungan dapat diartikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak akan digunakan dalam jangka waktu tertentu. Karena semua orang tidak akan tahu apa yang terjadi di masa depan, hal ini tentang adanya keyakinan bahwa uang harus disimpan untuk dapat digunakan untuk membayar segala hal yang diluar dugaan nantinya. Investasi, yaitu suatu kegiatan yang mana mampu melakukan alokasi dan penanaman sumber daya sekarang dengan

harapan tujuan mendapatkan manfaat dan keuntungan di masa yang akan datang.

4. *Credit Management*

Hal yang penting dari *financial management behavior* adalah cara manajemen hutang. Cara menilai kemampuan manajemen utang seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara dia mengelola uang sehingga dapat mengatasi persoalan hutang dan agar tidak membuat orang tersebut mengalami kerugian bahkan kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu tentang bagaimana penggunaan hutang untuk menaikkan taraf kesejahteraannya.

2.2.7 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Financial Behavior.

Setiap individu memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi diri mereka baik secara internal maupun eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh dari dalam diri mereka sendiri seperti psikologi, sikap, dan karakter yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Terdapat banyak faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi perilaku keuangan seseorang antara lain pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan dan lain sebagainya

Menurut Nye dan Hilyrad (2013) empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu :

- 1) *Financial Quantitative Literacy* merupakan kemampuan dan literasi membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
- 2) *Subjectif Numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan pengukuran angka dan kepercayaan diri.
- 3) *Materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
- 4) *Impluse Comsumptio* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

Menurut Gromman et al (2015) perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain :

- 1) *Financial Literacy* merupakan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan finansial yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
- 2) *Numeracy* (kemampuan berhitung) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam bentuk angka matematis.
- 3) Kualitas pendidikan merupakan pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, dimana pendidikan disuatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

2.2.8 Financial Behavior dalam Islam

Dalam ajaran islam juga membahas terkait perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan, seperti yang sudah kita ketahui sebelumnya bahwa Allah SWT melarang umatnya yang memiliki

kebiasaan menghamburkan dan berlebihan dalam menggunakan hartanya, sebagaimana ditegaskan dalam Al quran surah Al Furqon ayat 67 yang berbunyi sebagai berikut :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Yang artinya : “dan orang-orang yang apabila mereka membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir dan diantara keduanya secara wajar”

Penjelasan Tafsir : Menurut Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi menyatakan (Dan orang-orang yang apabila membelanjakan) hartanya kepada anak-anak mereka (mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir) dapat dibaca *Yaqturuu* dan *Yuqtiruu*, artinya tidak mempersempit perbelanjaannya (dan adalah) nafkah mereka (di antara yang demikian itu) di antara berlebih-lebihan dan kikir (mengambil jalan pertengahan) yakni tengah-tengah (Tafsir Jalalain). Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah menjelaskan bahwa keempat, di antara tanda-tanda hamba Tuhan Yang Maha Penyayang adalah bersikap sederhana dalam membelanjakan harta, baik untuk diri mereka maupun keluarga. Mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir dalam pembelanjaan itu, tetapi di tengah-tengah keduanya. Dan dalam firman Allah QS. Al isro Ayat 27 :

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Yang artinya : "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Penjelasan Tafsir : (Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros (Tafsir Jalalain). Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi: Allah subhanahu wa ta'ala berfirman untuk menanamkan rasa antipati terhadap sikap pemborosan dan berlebih-lebihan: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan. Yakni tindakan mereka serupa dengan sepak terjang setan, Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa istilah tab'zir berarti membelanjakan harta bukan pada jalan yang benar. Hal yang sama dikatakan oleh Ibnu Abbas "Seandainya seseorang membelanjakan semua hartanya dalam kebenaran, dia bukanlah termasuk orang yang boros. Dan seandainya seseorang membelanjakan satu mud bukan pada jalan yang benar, dia termasuk seorang pemboros." Qatadah mengatakan bahwa tab'zir ialah membelanjakan harta di jalan maksiat kepada Allah subhanahu wa ta'ala, pada jalan yang tidak benar, serta untuk kerusakan (Tafsir Ibnu Katsir).

Dalam suatu hadist menjelaskan:

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ, عَنْ أَبِيهِ, عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – كُلُّ, وَاشْرَبْ, وَالْبَسْ, وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ, وَلَا مَخِيلَةٍ – أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ, وَأَحْمَدُ, وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Makan dan minumlah, berpakaianlah, juga bersedekahlah tanpa boros dan bersikap sombong.” (HR. Abu Daud, Ahmad, dan dikeluarkan oleh Al-Bukhari secara *mu’allaq*). [HR. Abu Daud Ath-Thayalisi]

Dari beberapa dalil diatas memperkuat bahwa dalam ajaran islam melarang adanya kebiasaan berlebihan atau boros dalam menggunakan harta. Hal ini dapat dipahami adanya anjuran bagi setiap orang untuk mengelola harta mereka sebaik mungkin agar tidak terjadi berlebih lebih dalam berbelanja. Bahkan dalam islam terdapat anjuran untuk bersedekah dan menunaikan zakat atas harta benda yang dimiliki. Adapun hukum zakat disini bersifat wajib ditunaikan. Segala bentuk kekayaan yang dimiliki seorang muslim wajib dihitung dan mereka memiliki kewajiban untuk mengeluarkan zakat sesuai nishab yang telah ditentukan dalam islam.

Ada beberapa nilai dasar yang dijadikan fondasi perilaku keuangan masyarakat beragama muslim, yaitu:

1) Meyakini bahwa akan datang hari kiamat dan kehidupan akhirat, keyakinan ini dapat mempengaruhi seseorang untuk lebih mengutamakan kehidupan akhirat dibanding duniawi dalam hal konsumsi dan membelanjakan hartanya. Yakni mengedepankan kebutuhan ibadah daripada hal hal dunia.

2) Keyakinan bahwa kesuksesan hidup seorang muslim bukan diukur berdasarkan hartanya melainkan moral agama islam, hal ini tidak berpengaruh pada jumlah kekayaan yang diperoleh. Maka semakin tinggi ketaqwaan seseorang semakin sukses pula apa yang dicapai.

3) Kedudukan harta adalah sebuah anugrah bonus dari Allah SWT dan semua bersifat titipan semata. Maka Harta bisa menjadi sarana untuk meraih tujuan hidup yang sejahtera. jika diusahakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin dengan benar dan digunakan untuk maslahat.

2.2.8 Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan penting karena manusia hanya dapat merencanakan sedangkan apapun sesuatu hal yang akan terjadi di masa datang tidak diketahui. Meskipun semua tidak akan berjalan selancar yang direncanakan, namun kegiatan yang terarah dengan adanya perencanaan akan lebih mungkin berjalan lebih baik daripada yang tidak ada perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan keuangan perlu dilakukan agar sirkulasi jalannya keuangan dapat terkendali dan sesuai kontrol. Kesuksesan pengelolaan keuangan terletak pada keberhasilan dalam mengatur pengeluaran daripada pengaturan pendapatan yang diterima.

Ada 3 jenis perencanaan keuangan keluarga yang dapat membedakan tujuannya.

1. Rencana Keuangan Jangka Pendek , contoh perencanaan jangka pendek adalah dana darurat dan dana yang digunakan untuk keperluan tertentu seperti membeli elektronik atau sepeda anak.
2. Rencana Keuangan Jangka Menengah , contoh dari perencanaan jangka menengah adalah dana perjalanan ibadah, ke luar negeri, membeli kendaraan , membeli rumah.
3. Rencana Keuangan Jangka Panjang , contoh dari perencanaan jangka menengah adalah dana pensiun, dana pendidikan anak.

Dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan efisien maka perlu adanya perencanaan keuangan yang sesuai Sehingga sirkulasi uang dalam keluarga dapat digunakan sesuai semestinya. Dalam hal ini perlu adanya peran manajemen keuangan, yaitu pengelolaan keuangan dan mengatur dana.

Goss (2001) menyatakan untuk agar memperoleh hasil yang optimal maka harus dilakukan perencanaan keuangan sebaik mungkin, dan ada beberapa hal penting yang harus diketahui oleh seseorang yang hendak mengatur keuangan adalah sebagai berikut: a) Menetapkan Tujuan keuangan dan menetapkan jangka waktu. Jadi untuk menyusun rencana keuangan perlu dipertimbangkan dasar tujuan dan konsekuensi. Karena ini mempengaruhi arus kas keuangan. b) Evaluasi kondisi keuangan secara periodik. Tujuan dan prioritas bisa jadi berganti seiring berjalannya pola hidup seseorang seperti menikah, punya anak,

dan kenaikan jabatan. c) Memulai rencana keuangan sedini mungkin. Hal ini dimaksudkan agar seorang individu telah terbiasa melakukan kegiatan perencanaan keuangan berupa membuat anggaran, menabung, investasi dan melakukan evaluasi secara teratur. Ini akan lebih memudahkan seseorang dalam menghadapi keadaan darurat.

Dalam membuat rencana keuangan keluarga hal yang perlu diingat adalah setiap individu dalam keluarga harus mempunyai kendali dan kontrol. Agar selalu mengingat tujuan mengatur keuangan dan menghindari ketidak stabilan posisi keuangan keluarga. Perilaku keuangan yang baik dan bijak disini memiliki peran yang penting dalam implementasi rencana keuangan.

2.2.9 Tujuan Perencanaan Keuangan

Dalam merencanakan Tujuan Keuangan. Ada beberapa jenis tujuang yang dijelaskan menurut Victor Halman (2003), tujuan yang dimiliki setiap orang tentunya akan berbeda sesuai prioritas individu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebutuhan, dan karakter orang tersebut. Adapun tujuan perencanaan keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Perlindungan terhadap resiko individu seperti

- a. Kematian dini. Dalam tujuan utama perencanaan keuangan adalah melindungi dan mensejahterakan keluarga mereka dari beberapa konsekuensi yang mungkin dapat dialami beberapa keluarga. Contohnya, kematian seorang anggota keluarga menjadi hal yang dikhawatirkan terhadap ekonomi dan kelangsungan hidup keluarga
- b. Cacat tubuh. Adanya kemungkinan mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat tubuh sebagian maupun permanent. Hal ini bisa jadi akan berpengaruh kepada kehilangan penghasilan.
- c. Biaya kesehatan. Setiap individu dan anggota keluarga memiliki kebutuhan yang krusial untuk menjaga diri dari terjatuh sakit yang beraneka macam. Disini biaya kesehatan dapat dibagi menjadi tiga kategori: • Biaya kesehatan normal. • Biaya kesehatan yang diatas normal. • Biaya kesehatan catastrophic.
- d. Properti dan hutang. Setiap hak kepemilikan seseorang terhadap properti dan kekayaan tidak lepas dari resiko mengalami kehilangan maupun kerusakan atas properti tersebut. Dapat diasumsikan dalam tujuan perencanaan ini untuk menentukan banyaknya properti yang selayaknya akan diasuransikan. Hutang bisa muncul akibat banyak faktor , salah satunya seseorang yang terikat kontrak seperti leasing sehingga mendapat klaim hutang yang cukup besar yang dapat berpengaruh terhadap kehancuran keuangan keluarga.

2. Akumulasi Capital Atas

a. Dana darurat.

Dana darurat dianggap penting karena akan dibutuhkan untuk memenuhi biaya yang tidak terprediksi sebelumnya. Sebagai contoh adanya pandemi covid 19 ini sungguh suatu hal yang mengejutkan semua orang. Ditambah lagi adanya peraturan untuk membatasi aktivitas diluar rumah sebagai upaya mengurangi penyebaran virus, untuk sebagian orang ada yang berdampak kepada berkurangnya penghasilan akibat aturan baru tersebut. Maka disini pentingnya dana darurat sehingga dapat digunakan untuk berlangsungnya kehidupan setidaknya untuk biaya makan sehari hari, biaya kesehatan. Untuk menentukan jumlah dana darurat ini berdasarkan beberapa faktor penting seperti jumlah penghasilan keluarga, jumlah anggota keluarga. Sebaiknya dana darurat dapat disisihkan dari jumlah penghasilan sehingga dapat diinvestasikan secara konservatif.

b. Dana Pendidikan.

Setelah memutuskan untuk memiliki keturunan yaitu dengan adanya anak maka sudah hal yang sepantasnya untuk merencanakan secara matang tentang masa depan si anak tersebut. Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda. Salah satunya ada pada kebutuhan pendidikan. Setiap Orang tua pasti sudah melakukan perkiraan untuk

menentukan yang terbaik untuk anaknya terutama dalam bidang pendidikan. Pada realitanya biaya pendidikan mengalami peningkatan yang cukup tinggi setiap tahunnya. Khususnya bagi yang hendak menyekolahkan anaknya pada sekolah dan kampus swasta. Sebagai contoh apabila akan mendaftarkan anak ke kampus yang cukup bagus dan bergengsi dapat diasumsikan akan membutuhkan dana sebesar kurang lebih Rp. 70.000.000 – 80.000.000 dengan rincian biaya gedung, sks selama perkuliahan dan lainlain. Namun untuk merencanakan besarnya dana pendidikan tetap tergantung pada tujuan dari setiap individu, umur, jumlah anak, rencana pendidikan, jumlah aset yang dimiliki dan total penghasilan keluarga.

c. Dana pensiun.

Setiap orang pasti akan menjumpai masa tuanya. Bagi para pegawai mereka akan mengalami masa pensiun dari instansi maupun kantor tempat mereka bekerja. Biasanya mereka akan mendapatkan dana pensiun dari kantor. Namun bagi para pengusaha maupun wiraswasta mereka sendiri yang akan menentukan dana pensiun. Dana pensiun adalah dana yang disiapkan oleh seseorang secara pribadi untuk kebutuhan hari tuanya atau pada saat sudah tidak bekerja lagi. Dana pensiun menjadi suatu hal yang dianggap penting dan akan semakin dipersiapkan apabila seseorang memiliki gaya hidup dan

ekspektasi kebutuhan yang dirasa lebih layak disaat yang akan datang maka dengan akumulasi umur yang panjang akan lebih rentan mengalami sakit , dan agar tidak bergantung pada keturunan dan keluarga.

d. Perencanaan untuk ahli waris.

Ahli waris adalah pengalihan harta seseorang baik secara keturunan maupun sanak saudara Sesuai golongan dan kriteria tertentu. Untuk merencanakan dan menyusun harta yang akan dialihkan kepada ahli waris alangkah lebih baik untuk dibantu oleh pihak pihak yang memang sudah memahami dan mendalami dalam bidang hukum warisan sehingga nantinya dalam melakukan perencanaan harta warisan dapat terbagi dengan seadil adilnya dan sesuai hukum juga hak.

e. Manajemen investasi dan property.

Untuk memiliki properti di jaman sekarang ini hampir semua generasi memiliki minat yang tinggi. Namun terlepas dari itu resiko dari kepemilikan properti pun juga tinggi. semakin kompleksitas hubungannya terhadap pajak dan nilai investasi, maka diperlukan adanya institusi keuangan seperti asuransi dan bank untuk membantu individu mengelola properti yang dimiliki.

2.2.10 Investasi

Menurut Reily dan Brown (2009) mendefinisikan bahwa investasi adalah menanamkan nilai uang saat ini dalam kurun waktu tertentu yang nantinya diharapkan memberikan keuntungan yang dibagikan kepada investor sesuai waktu yang sudah disepakati dan ditentukan. Dengan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa investasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan meraih keuntungan di masa yang akan datang dengan proses dan jangka waktu tertentu dan sudah di tentukan pihak yang terlibat didalamnya. Selama berlangsungnya proses investasi memiliki tingkat risiko yang menentukan berapa besar keuntungan yang didapat.

Menurut Jogiyanto (2003), investasi dapat diartikan upaya penundaan dan pengurangan konsumsi pada masa sekarang untuk digunakan dalam proses produksi yang lebih menguntungkan pada periode tertentu. Orang yang melakukan investasi guna kesejahteraan hidupnya di masa yang akan datang sama halnya ia melakukan usaha untuk meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat secara nasional.

Menurut Sunariyah (2010) investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama yaitu :

1. Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real asset*)

Investasi dalam bentuk aktiva real biasanya berwujud asset yang dapat diperjual belikan secara umum contohnya adalah bentuk emas, logam mulia,

properti, tanah. Dalam istilah lain investasi ini disebut juga dengan *direct investment* atau investasi langsung. Yang berarti proses investasi melibatkan langsung dalam penanaman modal.

2. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*financial asset*)

Investasi dalam bentuk surat berharga biasanya di terbitkan oleh suatu perusahaan dalam rangka kegiatan investasi baik lewat perantara entitas perusahaan resmi yang bergerak dalam bidang investasi. Dalam bahasa lain investasi ini dikenal dengan istilah *indirect investment* atau investasi tidak langsung. Maksud dari istilah tersebut adalah seseorang yang melakukan investasi namun tidak secara langsung hanya dalam kepemilikan saham dan obligasi. Jenis investasi yang dapat dipilih untuk kebutuhan pokok keluarga ada sebagai berikut :

1. Investasi Emas

Emas merupakan barang berharga yang bernilai disuluruh dunia dan hampir menyaingi nilai mata uang asing dari negara yang mengalami perekonomian yang kuat. Harga emas akan ikut mengingkat nilainya seiring adanya kenaikan mata uang dari negara negara maju. Apabila nilai mata uang mebgalami kenaikan yang tinggi maka harga emas juga akan mengalami kenaikan. Nilai emas juga memiliki arus yang searah dengan inflasi, jadi terjadi kenaikan dalam inflasi maka nilai harga emas juga akan mengalami kenaikan. Bahkan beberapa waktu sempat mengalami kenaikan harga emas lebih tinggi dari pada inflasi.

2. Investasi Saham

Untuk melakukan investasi saham ini perlu adanya pengetahuan yang cukup. Di Indonesia sendiri sudah banyak orang yang mendorong minat investasi dalam bidang saham. Banyak sekolah pasar modal yang mulai dibuka untuk umum. Saham adalah suatu kepemilikan modal atas suatu perusahaan. Untuk memiliki modal tersebut harus dilakukan proses pembelian saham. Dengan memiliki hak saham dari perusahaan maka sama halnya memiliki hak kepemilikan perusahaan yang dibeli sahamnya. Resiko investasi saham juga cukup tinggi. Ketika perusahaan mengalami keuntungan yang baik maka para investor akan mendapatkan keuntungannya sesuai jumlah saham yang dimiliki biasa disebut *capital gain*. Namun, apabila perusahaan mengalami kerugian, para investor juga akan mengalami dampaknya juga dengan disebut *capital loss*.

3. Investasi Tanah

Untuk para orang tua biasanya mereka memilih investasi tanah, karena dinilai akan lebih menjanjikan. Karena harga tanah di masa sekarang akan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Apalagi dipengaruhi letak strategis tanah tersebut. Di beberapa kota besar sudah sulit sekali ditemukan tanah kosong yang lapang. Maka jika ada seseorang yang memiliki tanah mereka akan berani menjual dengan mematok harga yang cukup tinggi. Walaupun pada saat mereka membeli tanah tersebut dahulunya dengan harga yang cukup murah namun ketika dijual dapat bernilai 2x lipat. Tanah juga

dipengaruhi nilai waktu uang. Harganya tidak akan sama karena tanah sudah semakin sedikit akibat banyaknya bangunan dan rumah yang dibangun manusia sekarang.

4. Properti

Untuk menaruh investasi properti ini cukup banyak risiko juga, misalnya membeli rumah atau apartemen untuk dijadikan investasi. Betul nilainya juga akan mengalami kenaikan, namun ada risiko properti tersebut mengalami kerusakan dan biaya maintenance selama beberapa waktu tertentu yang mana akan mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk merawatnya.

5. Deposito Bank

Jika keluarga memiliki uang nganggur dengan nominal yang cukup besar, maka pilihan deposito bank juga akan memberi keuntungan yang menjanjikan. Dibanding tabungan berjangka, deposito memiliki lebih besar keuntungan dalam bunganya. Dalam kontrak deposito ini, nasabah menaruh uangnya ke bank dan diberi perjanjian selama waktu yang ditentukan uang tersebut tidak dapat di ambil ataupun dicairkan.

6. Tabungan

Bagi beberapa keluarga yang tidak cukup modal untuk melakukan investasi dengan nominal yang cukup besar, tabungan adalah salah satu pilihan investasi yang tepat. Karena dalam menabung ada pilihan tabungan berjangka yaitu akan disesuaikan kebutuhannya. Dibanding tabungan biasa,

Tabungan berjangka lebih memiliki bunga yang cukup besar. Investasi ini bisa menjadi salah satu pilihan yang sesuai untuk orang yang bekerja dan memiliki gaji bulanan. Dan tabungan sendiri memiliki jaminan keamanan yang baik karena uang akan dipegang oleh bank.

7. Asuransi Jiwa

Investasi yang penting adalah asuransi jiwa. Asuransi disini memiliki manfaat melindungi seseorang dari beberapa konsekuensi yang mungkin akan dihadapi sewaktu waktu tak terduga. Misalnya meninggal dunia atau mengalami penyakit yang cukup serius. Maka anggota keluarga tidak perlu merasa khawatir dan kepalang bingung. Karena asuransi jiwa akan mencakup dan membantu biaya yang dibebankan ketika mengalami musibah tersebut.

2.2.11 Investasi dalam Islam

Investasi adalah suatu kegiatan yang memiliki manfaat untuk saling mencari keuntungan dari pihak pihak yang terlibat. Kegiatan ini masuk dalam kategori muamalah dalam islam dan hukumnya halal berdasarkan akad yang dilakukan. Karena dengan melakukan investasi maka kekayaan yang dimiliki akan terus berputar produktif dan memberi manfaat untuk orang lain. Menurut Muhammad nafik (2009), dalam islam mengajarkan investasi harusnya dilakukan untuk mencapai keuntungan dari dua belah pihak yang terlibat dan juga melarang umatnya untuk mencari rezeki dengan cara melakukan spekulasi atau berbagai cara yang dapat merugikan orang lain. Investasi juga merupakan

usaha yang sangat baik agar harta itu dapat berputar dan dapat memberi manfaat kepada orang lain dan pihak terkait.

Menurut Ahmad Kamarudin (2007), mengatakan bahwa ada alasan yang bisa menjadi landasaan seseorang untuk melakukan investasi:

- 1) Merencanakan investasi agar memiliki kehidupan di masa yang akan datang lebih baik daripada sebelumnya. Seseorang yang memiliki kedewasaan dalam berfikir biasanya lebih bijaksana dalam mengambil sikap dan keputusan untuk menaikkan taraf hidupnya. Setidaknya berusaha bagaimana agar di masa yang akan datang mampu mencukupi kebutuhan dan tidak mengalami kekurangan secara materi.
- 2) Untuk menekan arus inflasi. Keputusan untuk melakukan investasi juga memiliki manfaat terhadap inflasi. Ketika melakukan investasi terhadap perusahaan atau objek lain dapat mengurangi risiko nilai kekayaan atas penurunan tergerus arus inflasi.
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak. Sudah beberapa negara di dunia membuat kebijakan untuk ikut serta menghidupkan investasi di masyarakat dengan tujuan memudahkan bidang usaha tertentu dengan cara memfasilitasi dibidang pajak. Namun di Indonesia sendiri masih tergolong belum merata mengenai pengetahuan tentang pentingnya melakukan investasi.

Investasi yang benar menurut Islam haruslah berlandaskan norma dan kaidah syariat Islam. Dan pada praktiknya tidak boleh keluar dari hukum yang

telah ditetapkan dalam pedoman islam alquran dan assunnah. Bahkan didalam islam kegiatan investasi dianggap ibadah. Didalam ayat alquran juga menjelaskan topik seruan dalam melakukan investasi diantaranya :

1. QS. Al-Baqarah : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

As-Syaukani dengan mengutip pendapat Ibnu Jarir at-Tabari menjelaskan bahwa ayat tersebut bersifat umum cakupannya. Bisa berupa zakat atau nafkah baik yang statusnya wajib atau sunnah. Kemudian, mengenai ‘jalan Allah’ yang dimaksud di sini tidak hanya tertuju pada jihad (berperang) semata, tetapi juga berlaku untuk jami’u abwabil khair (segala macam kebaikan) yang bisa memberi manfaat bagi orang lain. Demikian yang dijelaskan oleh al-Baghawi dalam tafsirnya, Ma’alimut Tanzil. Maka, setiap kebaikan yang kita berikan kepada orang lain sudah bisa dikatakan sebagai pemberian di jalan Allah. Di ayat tersebut, Allah memperjelas visualisasi kerja harta yang disedekahkan, sehingga harta tersebut kembali ke orang yang bersedekah dengan jumlah yang berlipat ganda. Seperti ini salah satu cara Alquran berkampanye tentang keutamaan sedekah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini Peneliti memaparkan mengenai metode dan langkah langkah yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengawali dengan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument data dan analisis data.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dimana sumber informasi dapat diperoleh secara pengamatan. Penelitian Kualitatif Menurut Patton (2006) adalah dengan menggunakan metode evaluasi secara mendalam dan rinci isu isu, kasus-kasus, kejadian dan fenomena mengenai fakta. Pengumpulan data tidak dibatasi kategori yang sudah ditentukan sebelumnya atas analisis ketelitian dan kerincian data kualitatif. Sehingga penelitian kualitatif dapat menghasilkan kata kata atau lisan dari orang orang yang berfokus subyektif relevansi.

Tujuan pada penelitian ini memperoleh informasi mendalam mengenai sebuah topik tema. Dalam penelitian ini akan mengangkat sebuah permasalahan pengelolaan keuangan yang telah dilakukan para pekerja dalam rangka mempersiapkan kehidupan pada usia pensiun. Dengan menggunakan metode penelitian observasi di kampung

Mekarsari, kelurahan Nglorog kota Sragen, Jawa Tengah. Kampung mekarsari yang mayoritas penduduknya pendatang dari berbagai daerah sehingga 80 persen keluarga yang tinggal disini baik suami maupun istri memiliki pekerjaan. Maka dengan alasan tersebut penulis memilih objek di lokasi kampung Mekarsari. Informasi yang digunakan pada penelitian observasi dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber atau pihak terkait yang dapat memberikan informasi secara relevan

3.2 Lokasi

Lokasi penelitian merupakan objek sekaligus tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data data yang kemudian dapat diolah dan dianalisa oleh peneliti. Adapun Lokasi penelitian yang penulis pilih berada di wilayah Kota Sragen Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di kampung Mekarsari. Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan untuk mengetahui bagaimana pola pengelolaan keuangan khususnya menyiapkan diri menghadapi pensiun yang dilakukan para penduduk kampung mekarsari. Karena mayoritas penduduk kampung mekarsari merupakan pekerja formal yang mendapat gaji secara reguler perbulannya, hal ini diketahui setelah peneliti melakukan pra riset terhadap lokasi dengan mendatangi kantor kelurahan dan mencari data penunjang melalui *website* resmi.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi mengenai fakta lapangan yang dapat diteliti. Subjek disebut juga informan. Maka subjek dalam penelitian ini adalah para

pekerja formal (PNS) Kampung Mekarsari, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen dengan batasan dan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Subjek Penelitian

No.	Kriteria Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Masyarakat Mekarsari	650
2.	Bekerja	387
3.	Pekerjaan PNS	154
4.	Sudah Menikah	95
5.	Berumur di atas 40 tahun	67
6.	Masa kerja minimal 15 tahun	30
7.	Mempunyai anak lebih dari 1	25
8.	Suami dan istri bekerja	13

Dengan kriteria diatas, maka peneliti menemukan subjek penelitian, untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Dari jumlah orang yang masuk kriteria, peneliti mengambil 13 orang yang akan dijadikan informan.

Tabel 3.2
Nama – Nama Subjek Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Siti Romlah	PNS Dephankam
2.	Sri Murwani	PNS Pemda
3.	Sri Lestari	PNS Guru SMP
4.	Sularni	PNS Diperta
5.	Sri Suwanti	PNS Depag
6.	Edmondus	PNS TNI

7.	Supariman	PNS Dispenda
8.	Mayasari	PNS Depsos
9.	Suprihantono	PNS Guru SMA
10.	Tri Pranoto	PNS BPN
11.	Sumarno	PNS Dishub
12.	Eko Arianto	PNS Depsos
13.	Ida Lukmawati	PNS Perawat

3.4 Data dan Jenis Data

Data adalah sebuah informasi yang dapat menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa dari suatu objek. Data dapat berupa angka dan juga kalimat pernyataan yang disusun secara tertulis maupun non tertulis. Sumber data yang ada pada penelitian kualitatif adalah berbentuk kata kata dan dokumen atas catatan langsung di lapangan, kwitansi, dokumen resmi lainnya sebagai data tambahan. Sesuai menurut Moleong (2017) umumnya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Pada penelitian ini, data primer menggunakan hasil dari wawancara kepada informan yaitu para informan yang memiliki pekerjaan tetap dan sesuai kriteria yang ditentukan dan tinggal di kampung Mekarsari, Sragen. Adapun pertanyaan yang berisi seputar sejauh mana pemahaman mereka tentang bagaimana cara mereka melakukan pengelolaan keuangan dalam keluarga terutama untuk melakukan investasi untuk mempersiapkan masa pensiun kelak.

2. Data Sekunder

Widyoko (2012) mengatakan bahwa data sekunder memiliki dua makna. Yang pertama, data sekunder data yang telah di ulah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk diagram maupun tabel. Kedua, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain, dengan kata lain bukan dari usaha peneliti. Jadi pada penelitian ini menggunakan dua sumber pengambilan data baik data primer dan data sekunder. Karena, peneliti melakukan pengambilan data langsung dengan melakukan wawancara dan mengambil teori teori yang ada dengan jurnal jurnal yang dapat dijadikan sebagai penunjang penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data data yang dibutuhkan baik data sekunder maupun primer. Data primer adalah data penting yang berfokus pada segala hal tentang objek. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moeloeng, 2002). Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi secara langsung terhadap informan yang mana sebagai objek penelitian yaitu para ibu bekerja yang tinggal di kampung mekarsari. Adapun penjelasan dari ketiga teknik diatas adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, yaitu dengan pengambilan data melalui mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Pada penelitian ini, obyek yang diangkat adalah seseorang yang memiliki pekerjaan tetap, sudah berumur minimal 40 tahun, telah memiliki masa kerja minimal 15 tahun. Pengamatan dilakukan secara langsung di kampung mekarsari, kota Sragen.

3.5.2 Wawancara

Menurut sekaran (2016) definisi dari wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan yang diajukan kepada responden tertentu sehingga dapat dikumpulkan suatu informasi mengenai topik yang diteliti. Pada penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan terhadap informan terkait sesuai kriteria yang di tentukan. Data data yang didapat dari hasil wawancara kemudian dicatat dan diolah secara tertulis amupun tidak tertulis terkait pola pengelolaan keuangan keluarga dan siklus keuangan yang ada di setiap informan di kampung mekarsari.

3.5.3 Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan dengan menyertakan foto bersama informan yang telah diwawancarai sebagai bukti adanya kegiatan penelitian

secara langsung. Metode dokumentasi dilakukan untuk menunjang keabsahan data yang telah diperoleh.

3.6 Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

3.7 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Adi, 2004). Ada beberapa langkah yang akan dilakukan setelah memperoleh data dari observasi, wawancara yaitu mengolahnya dengan melakukan analisa terhadap data. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar penelitian ini mudah dibaca serta dipahami karena penejasannya bersifat deskriptif dan penjabaran.

Umumnya penulis kualitatif menggunakan prosedur umum dan langkah langkah khusus dalam menganalisa data. Creswell (2013) membuat suatu gambaran baru untuk penulis kualitatif sehingga dapat menganalisa data dengan menggunakan

suatu penerapan langkah yang lebih spesifik. Berikut adalah langkah langkah analisis data secara detail:

3.7.1 Pengumpulan Data

Nasution (2003 : 54) mengatakan bahwa, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri lah yang menjadi instruemn utama yang langsung memiliki akses terjun ke lapangan serta berwenang untuk mencari dan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatancatatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak lebih dari 5 orang, maka perlu dicatat dengan jelas dan teliti. Semakin banyak jumlah data yang di dapat maka semakin kompleks dan rumit.

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data disini dapat berupa hubungan dengan *flowchart* yang menjelaskan alur maupun dengan bentuk uraian singkat yang dapat dipahami. Cara penulisan dalam menyajikan data sangat penting agar tulisan tersampaikan maksud dan

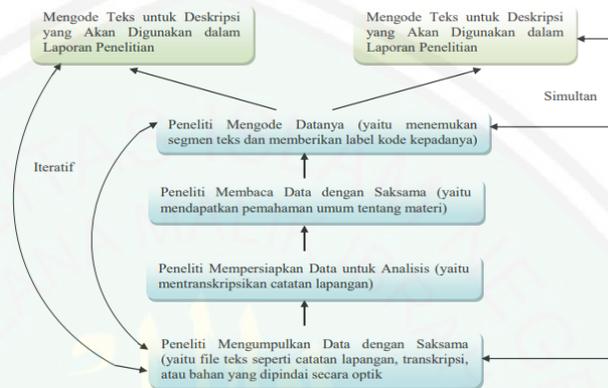
isinya dengan naratif dan mudah. Menurut Herdiansyah (2012) dalam *display data* terdapat beberapa tahapan:

1. Kategori tema, mengklasifikasikan tema – tema yang telah diperoleh dari hasil wawancara.
2. Subkategori tema, Memisahkan data menjadi bagian bagian lebih kecil sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

3.7.4 Mengkode Data

Menganalisa data secara lebih detail dan general dengan menerapkan *coding data*. Menurut Rosman dan Rallis menjelaskan bahwa Coding merupakan proses mengolah informasi dan materi menjadi segmen segmen tulisan sebelum memaknainya. Dalam proses coding ini, penulis menggunakan kode kode yang telah ditentukan sebelumnya (*predetermined code*) dan membuat kode berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan (*emerging code*). Sehingga proses coding ini dapat sesuai dengan data data yang diperoleh selama penelitian. Proses coding ini akan mendeskripsikan informasi informasi, kategori dan tema dalam penelitian sehingga dapat dianalisis dengan mudah. (Crosswell,2015, halaman 470) Sebelum melakukan proses coding harus melewati beberapa tahapan pendekatan yang sesuai sebagai berikut :

Gambar 3.1
Tahapan Pendekatan



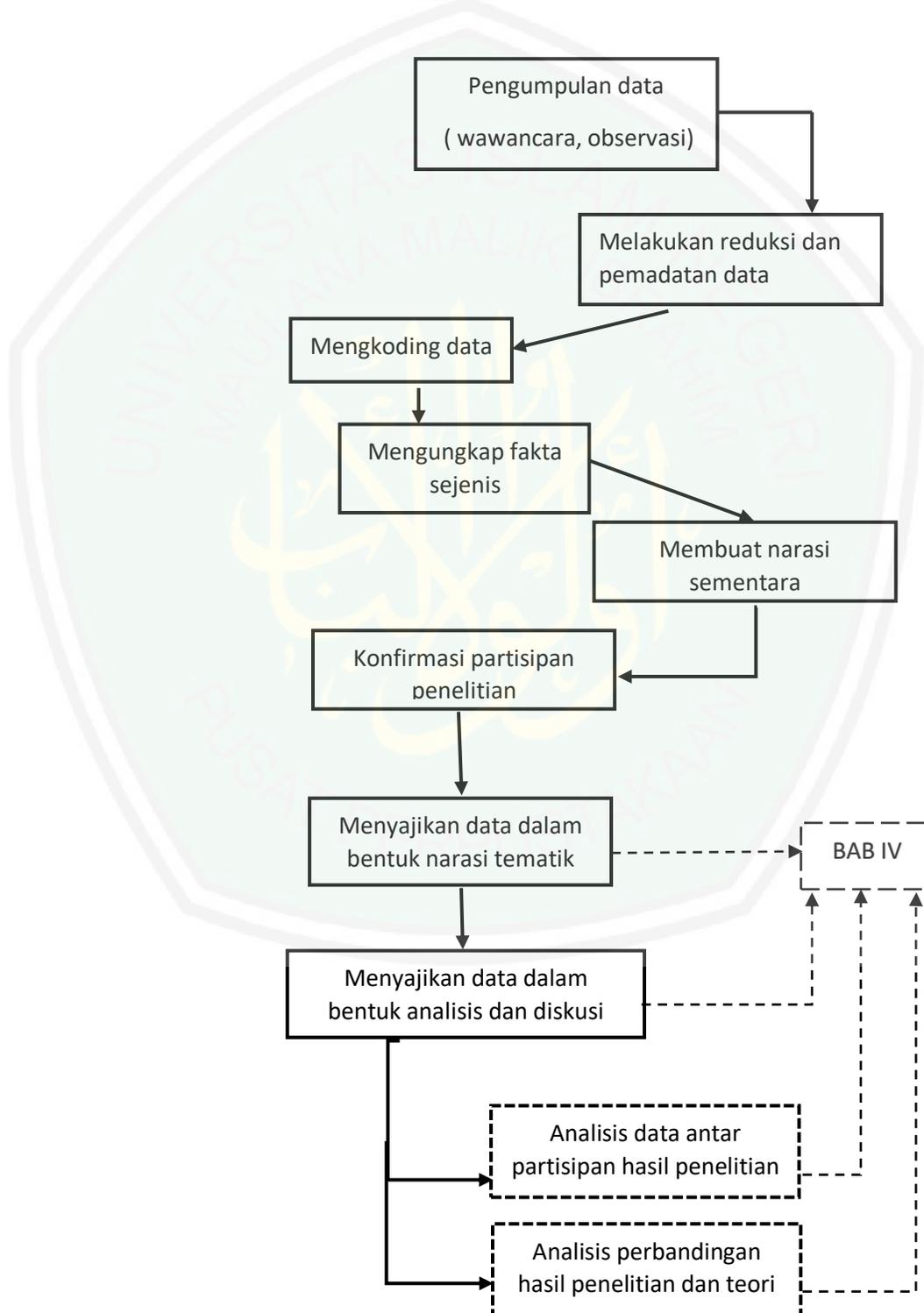
3.7.5 Pengembangan Data

Setelah melakukan analisa sesuai proses koding maka penulis dapat mengembangkan data secara deskriptif dan naratif. Deskripsi ini dapat berupa laporan yang dibuat secara tertulis sehingga dapat menjelaskan tentang pembahasan suatu kronologis peristiwa, tema tema tertentu dan hubungan antar tema. Dengan melakukan pengembangan data yang berupa penjelasan maka hal ini akan memudahkan data untuk dianalisa lebih lanjut sehingga dapat dipahami dari tiap tiap poin.

3.7.6 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru dapat berupa dekskripsi atau gambaran suatu objek yang dapat ditarik poin poin dan hubungan kausal dan menjawab teori. Berikut penulis sajikan skema alur analisis data yang ada dalam penelitian ini :

Gambar 3.2
Proses Analisa Data Penelitian



Kegiatan diatas merupakan langkah langkah sebagai strategi untuk menganalisa data, yang bersifat fleksibel menyesuaikan. Dengan demikian, ketelitian dan kecakapan peneliti dalam menulis dengan menggunakan metode analisis kualitatif sangat menentukan hasil daripada penelitian. Peneliti akan membuat kesimpulan dan rekomendasi pengelolaan keuangan pada keluarga untuk persiapan masa pensiun untuk keluarga di kampung Mekarsari, Kota Sragen.

3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan mengadakan:

- a. Triangulasi data yaitu sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data, misalnya dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Peneliti memperoleh data dari teori dan jurnal relevan, serta peneliti melakukan observasi dan dokumentasi langsung kelapangan terhadap objek dan narasumber.
- b. Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data penelitian menggunakan wawancara langsung, observasi dan dokumentasi.

c. Member Check, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Setelah peneliti menyimpulkan hasil wawancara atau mencatat hasil observasi dan mempelajari dokumen, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasi, dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya.



BAB IV

PAPARAN PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Sragen

Secara geografis, Kabupaten Sragen terletak di $7^{\circ}15'$ – $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}45'$ – $111^{\circ}10'$ Bujur Timur. Wilayahnya berada di lembah daerah aliran Sungai Bengawan Solo yang mengalir ke arah timur. Sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 70-480 meter di atas permukaan air laut. Sebelah utara berupa perbukitan, bagian dari rangkaian Pegunungan Kendeng. Sedangkan sebagian kecil wilayah selatan berupa perbukitan kaki Gunung Lawu. Kabupaten Sragen berlokasi sekitar 30 km sebelah Timur kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Grobogan di Utara, Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) di Timur, Kabupaten Karanganyar di Selatan, serta Kabupaten Boyolali di Barat. Kabupaten Sragen terdiri dari 20 kecamatan, 12 kelurahan, dan 196 desa. Berikut batas administratif kabupaten Sragen :

Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan

Sebelah Timur : Provinsi Jawa Timur

Sebelah Selatan : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali

Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali

Secara demografis jumlah penduduk Kabupaten Sragen pada akhir tahun 2019 berdasarkan data statistik pada Badan Pusat Statistik sebesar 890.518 jiwa.

Gambar 5.1
Peta Sragen



4.1.2 Gambaran Umum Kampung Mekarsari Kelurahan Nglorog, Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Kampung mekarsari merupakan salah satu dari 13 kampung/dukuh yang berada di kelurahan Nglorog, Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Jumlah penduduk pada kampung mekarsari 150 kepala keluarga yang tercatat pada data kelurahan Nglorog. Batas wilayah kampung mekarsari sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kampung Bulaksari

Sebelah Timur : Asrama 408 tentara AD

Sebelah Selatan : Kampung Widoro

Sebelah Barat : Kampung Sragen Lor

Kampung mekarsari tercatat sebagai kampung dengan warga pendatang terbanyak (Data Kelurahan Nglorog). Oleh karena itu mata pencaharian yang dimiliki warga kampung mekarsari pun beragam. Dengan letak geografis kampung mekarsari yang berada di tengah pusat kota Sragen, maka mayoritas dari warga kampung mekarsari bekerja sebagai karyawan baik pegawai negeri maupun swasta. Wilayah kampung mekarsari di kelilingi ruko, sekolah dasar dan juga kantor dinas perternakan dan perikanan Kabupaten Sragen. Menurut data kelurahan Nglorog, Kampung mekarsari memiliki warga dengan tingkat pendidikan paling rendah sekolah tingkat menengah atas (SMA) dan ada beberapa warga dengan pendidikan paling tinggi strata 3 (S3). Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa literasi pengetahuan sumber daya manusia pada kamoung mekarsari tergolong cukup tinggi.

4.2 Paparan Hasil Penelitian

4.2.1 Data Diri Narasumber

Tabel 5.1
Data Diri Narasumber

No	Nama	Umur	Jumlah Anak	Jenis Pekerjaan
1.	Siti Romlah	55	3	PNS Hankam
2.	Sri Muwarni	50	3	PNS Pemda

3.	Sri Lestari	49	3	Guru SMP
4.	Sularni	47	4	PNS Diperta
5.	Sri Suwanti	43	3	PNS Depag
6.	Edmondus	56	3	PNS TNI
7.	Mayasari	45	2	PNS Depsos
8.	Suprihantono	53	2	Guru SMA
9.	Tri Pranoto	57	3	PNS BPN
10.	Supariman	56	2	PNS Dispenda
11.	Sumarno	48	2	PNS Dishub
12.	Siti Lestari	53	3	Guru SD
13.	Ida Lukmawati	45	2	PNS Perawat
14.	Samidi	57	2	Guru SD
15.	Eko Arianto	51	2	PNS Depsos

Berikut adalah data yang berisi nama narasumber atau informan yang telah ditetapkan sesuai kriteria. Wawancara akan dilangsungkan untuk mendapatkan data primer yaitu data mentah yang dapat diolah peneliti dalam bentuk pemaparan dari hasil percakapan antara informan dan peneliti.

4.2.2 Paparan Hasil Wawancara

Pada tanggal 12 september 2021 peneliti memulai perjalanan ke lokasi penelitian di Kampung Mekarsari Kelurahan Nglorog Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Sebagian besar pekerjaan yang dimiliki warga Kampung Mekarsari adalah sebagai pegawai baik di perusahaan swasta maupun Aparatur Negeri Sipil. Pada tanggal 12 September 2021 Peneliti mendatangi rumah informan yang telah di hubungi dan

bersedia untuk di wawancarai pada hari tersebut. Namun ternyata ada salah satu informan yang telah meninggal dunia sebulan yang lalu yaitu bapak samidi sehingga berkurangnya jumlah informan dari 15 menjadi 14 orang. Pada hari tersebut total jumlah 3 informan yang telah bersedia untuk diwawancarai sesuai kriteria peneliti yaitu Ibu Romlah, Ibu Lestari, dan Bapak Supariman. Karena para informan merupakan pegawai sehingga mereka memiliki kesibukan dan aktivitas masing masing, hal ini menjadi hambatan peneliti untuk melangsungkan wawancara dalam waktu yang singkat sehingga peneliti mencari waktu yang pas sesuai dengan kesenggangan kegiatan para informan. Pada tanggal 15 september 2021 peneliti dapat melakukan kegiatan wawancara dengan 2 orang informan yang bersedia yaitu Ibu Ida dan Bapak Tri. Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 18 september 2021 dengan 4 informan yaitu Ibu Maya, Bapak Edmondus, Bapak Eko, dan Ibu Sularni.

Namun pada tanggal 20 september 2021 peneliti memiliki kendala yaitu mendapat kabar bahwasanya paman peneliti meninggal dunia sehingga dengan terpaksa peneliti dan keluarga harus pergi ke kota tangerang selatan untuk berziarah dan kumpul keluarga selama 2 minggu dan menunda wawancara. Kemudian wawancara dilanjutkan pada tanggal 5 Oktober 2021 dengan jumlah 1 informan yaitu Bapak Prihantono. Dan wawancara berikutnya pada tanggal 6 Oktober 2021 dengan informan Bapak Sumarno, dan pada tanggal 7 Oktober dengan informan Ibu Suwanti. Ada 2 informan tersisa namun peneliti mendapat kabar bahwa baru saja informan bernama Ibu Siti Lestari dalam keadaan jatuh dari kamar mandi sehingga sakit stroke setengah badan dan diabetes sehingga tidak berkenan untuk diwawancarai sehingga

wawancara terakhir pada tanggal 8 oktober 2021 dengan informan terakhir yaitu Ibu Muwarni saja. Selama pelaksanaan wawancara peneliti memohon izin untuk mengabadikan dengan dokumentasi dan izin ketersediaan apabila terdapat data yang dibutuhkan lagi pada lain waktu. Namun ternyata peneliti hanya dapat dokumentasi dari 8 informan saja dan 5 informan lain kurang berkenan dalam memberi izin dokumentasi. Berikut ini adalah paparan dan pembahasan dari hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti :

a) Ibu Romlah (CS. Rom-1)

Ibu Siti Romlah merupakan informan pertama yang diwawancarai oleh peneliti. Ibu Siti Romlah atau lebih dikenal dengan panggilan Ibu Rom merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil pada kantor minvetcat TNI dept pertahanan dan keamanan. Beliau berumur 55 tahun dan memiliki anak sebanyak 3. Pada tanggal 12 September 2021 peneliti datang ke kediaman Ibu Rom yang mana sebelumnya peneliti telah terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan wawancara di rumah beliau kemudian beliau mengkonfirmasi dan memberi izin untuk diwawancarai. Pada pukul 14.00 wib peneliti sampai di rumah Ibu Rom dengan jalan kaki karena jarak rumah Ibu Rom satu kompleks dengan peneliti. Kemudian Ibu Rom langsung mempersilahkan masuk ruang tamu dan peneliti dipersilahkan duduk. Awal mulanya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan wawancara ini guna mendapatkan data yang nantinya dapat diolah sebagai bahan skripsi peneliti. Setelah penjelasan singkat yang diutarakan peneliti, peneliti meminta izin untuk merekam percakapan yang akan berlangsung sehingga nantinya

memudahkan peneliti dalam melakukan pengecekan ulang. Ibu Rom pun memberi izin untuk direkam. Setelah beberapa menit peneliti mengobrol singkat dengan Ibu Rom maka masuk lah ke pertanyaan inti yang telah dibacakan peneliti kepada Ibu Rom. Berikut hasil wawancara kepada Ibu Rom selaku informan 1 (CS. Rom-1)

Peneliti bertanya kepada Ibu Rom sebagai informan 1 (CS.Rom-1)

“ Apa yang ibu ketahui tentang mengatur keuangan?”

Kemudian Ibu rom informan 1 menjawab *“ Mengatur keuangan ki yo dimulai dari mengatur gaya hidup sehari hari mbak, kalo hidupnya serba wah ya otomatis butuh keuangan yang tinggi, kalo pegawai kan gaji nya stagnan mbak, jadi memang harus pinter pinter ngatur duit, jadi tau larinya duit kemana buat apa harus dipikir biar pas kalo gak ya nanti jadinya kurang duit habis sebelum waktunya gajian, akhire piyee? Yo itu banyak yang terlilit hutang ya dari situ asale”* (Mengatur Keuangan adalah hal yang penting dimulai dari kontrol gaya hidup, agar nantinya tidak terjerat hutang dikarenakan pendapatan pegawai jumlahnya terbatas dan diberikan sebulan sekali)

Peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada Ibu Rom

“ Apa Makna Pensiun menurut preferensi ibu?”

Kemudian Ibu Rom informan 1 (CS.Rom-1) menjawab pertanyaan peneliti : *“ Pensiun ya mbak, menurut saya adalah masa purna tugas seorang pegawai yang mana pegawai kan telah mengabdikan secara waktu yang lama dan telah ditentukan batasan*

usianya berapa mbak, jadi pensiun itu masa lepas tanggung jawab dari pekerjaan untuk dilanjutkan istirahat di masa senja” (Pensiun adalah masa purna seseorang dari tanggungjawab bekerja dan telah ditetapkan pemerintah batasan usia seseorang untuk dapat sampai pada masa pensiun, sehingga ketika masuk masa pensiun dapat digunakan untuk menikmati masa di usia lanjut usia dengan istirahat dan lepas dari hiruk pikuk tanggungan tugas bekerja)

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga “ *Apakah ibu sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial? “*

Kemudian Ibu Rom informan 1 (CS.Rom-1) menjawab “*kalo dibilang siap engganya yo kudu siap to mbak, lha wong wes wayahe gitu, secara mental psikilog ya siap mbak soale kan itu brarti waktu istirahat kita setelah puluhan taun mengabdikan kepada negara dengan bekerja itu, kalo sudah pensiun malah enak to tinggal istirahat saja, kalo dari sisi finansial kan emang mengalami penurunan ya mbak, yang tadinya dapet tunjangan akeh kalo di saya ini ada tunjangan uang makan dan remunerasi mbak, kalo pensiun malah tinggal gaji pokok saja trus berkurang brapa persen itu tapi ya gak papa gak masalah mbak siap siap saja lha wes tua juga anak wes gede gede biaya ya gak begitu padat lagi jadi yo gak takutlah kalo pensiun ya to” (Kesiapan pensiun dari sisi psikis dan finansial bukan hal yang ditakuti karena masa pensiun memang sudah pasti dan merupakan masa istirahat bagi pegawai.*

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat “*Kalo menurut ibu persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa*

memanajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung, investasi, membeli aset, membeli emas) ?”

Ibu rom informan 1 (CS.Rom-1) menjawab “*Aduh jane ki yo penting ya mbak ngatur duit buat hari tua, tapi nyatane saya gak bisa mbak, saya gak terbiasa nabung blass, bahkan beli aset yo gak ada, emas emasan yo radue mbak, soale anak saya kan tiga tuh mbak lha tiap duit masuk ki yo metu neh buat keperluan anak anak, bayar ini itu akeh mbak kalo anak tiga ki yo keroso jadi yo bakkuk duite masuk dan keluar iku pas, hahahaha kalo hari tua kan nantinya ada pensiun to mbak lha pensiunan tiap bulan iku lah di cukupcukupin bisa insyAllah, jadi menurut saya persiapan pensiun iku penting mbak tapi saya sendiri nol prakteknya”* (Persiapan pensiun secara finansial merupakan hal yang penting tetapi kemampuan dalam mengatur keuangan menjadi kendala serius)

Dari jawaban Ibu Rom informan 1 (CS.Rom-1) dapat disimpulkan bahwa Ibu Rom tidak memiliki kekhawatiran terhadap adanya masa pensiun. Beliau siap menghadapi masa pensiun secara psikis namun beliau tidak melakukan perencanaan keuangan untuk masa pensiun, beliau memiliki kesulitan dalam menyisihkan penghasilan dikarenakan kebutuhan keluarga cukup tinggi disebabkan oleh jumlah anggota keluarga yang dimiliki Ibu Rom. Beliau meyakini dengan adanya uang pensiun tiap bulannya nanti akan tetap cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Setelah hasil daripada wawancara sudah dirasa cukup, maka peneliti mematikan rekaman pada *smartphone* dan mengganti file menjadi Ibu Rom. Kemudian peneliti

mengucapkan terimakasih dan mohon izin untuk meminta foto bersama sebagai dokumentasi. Setelah pengambilan dokumentasi selesai peneliti mohon pamit kepada Ibu Rom (CS.Rom-1). Setelah itu peneliti melanjutkan wawancara kedua kepada informan 2 selanjutnya yaitu Ibu lestari (CS.Les-2)

b) Ibu Lestari (CS.Les-2)

Ibu Lestari merupakan informan kedua yang diwawancarai oleh peneliti. Beliau adalah seorang guru SD negeri dikecamatan Sragen yang berusia 49 tahun dan memiliki 3 orang anak. Pada jam 15.25 wib peneliti mendatangi rumah Ibu Lestari yang kebetulan beliau berada di teras rumah. Peneliti menyapa dan memohon izin untuk melakukan wawancara dengan tema yang telah di tentukan peneliti. Kemudian Ibu Lestari memperbolehkan dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di kursi teras berhadapan dengan beliau. Pertama-tama peneliti menyampaikan tujuan daripada wawancara dan memohon izin untuk melakukan perekaman percakapan selama proses wawancara berlangsung. Setelah penjelasan singkat peneliti mulai menyalakan rekaman dari *smartphone*, Ibu lestari memanggil anaknya untuk menyiapkan minuman. Dengan tidak enak hati peneliti meminta maaf karena telah merepotkan Ibu Lestari dan anaknya. Namun Ibu lestari dengan ramah mengatakan bahwa hal tersebut bukan sesuatu yang merepotkan melainkan memuliakan tamu. Kemudian peneliti berbincang bincang mengenai pendidikan peneliti. Beliau menanyakan jurusan, dan tema wawancara. Tidak lama kemudian minuman disuguhkan oleh anak Ibu Lestari, dan

beliau mempersilahkan untuk meminum. Setelah Ibu lestari minum dan siap kemudian peneliti mengawali wawancara dengan pertanyaan inti sebagai berikut :

Peneliti bertanya kepada Ibu Lestari selaku informan 2 (CS. Les-2):

“Apakah yang ibu ketahui tentang mengatur keuangan?”

Lalu Ibu Lestari sebagai Informan 2 (CS. Les-2) menjawab *“Menurut saya mbak, mengatur keuangan itu ya mengatur arus masuk keluaranya uang, paham uang masuk berapa dan habis untuk apa, kemana habisnya, digunakan untuk apa, saya sendiri orang yang apa apa serba diatur mbak apalagi di bagian keuangan wah yaaa detail pol”* (Mengatur keuangan adalah mengatur arus kas, memahami sirkulasi keuangan, menurut beliau mengatur keuangan merupakan hal yang penting)

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua *“Apa Makna pensiun menurut preferensi ibu?”*

Kemudian Ibu Lestari informan 2 (CS. Les-2) menjawab *“Pensiun itu yaaa masa kerja yang sudah purna, masa mengabdikan negara yang sudah purna tugas, pensiun itu harapan hidup yang istrinya sudah selesai dalam berkarya”* (Makna pensiun adalah purna tugas dalam mengabdikan kepada negara dan selesai dalam berkarya).

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga *“Apakah ibu sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial?”*

Lalu Ibu Lestari informan 2 (CS. Les-2) menjawab “ *ya siap mbak, gak takut, lawong sudah waktunya istirahat, kerja kan capek kalo wes wayahe pensiun ya artinya sudah selesai tanggung jawab sama ngabdine, kalo masalah finansial sudah di pikir matang matang dari jauh jauh hari mbak , jadi wes siap mental iki ngko bakal nerima gaji tok gak ada lain lain, makanya nabung e dikencengi*” (Untuk menghadapi masa pensiun butuh persiapan mental atas menurunnya pendapatan perbulannya, sehingga harus dilakukan perencanaan secara matang sebelum tiba masa pensiun mengingat kebutuhan hidup masih berjalan)

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat “*Kalo menurut ibu persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa manajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung, investasi, membeli aset, membeli emas) ?*”

Ibu Lestari informan 2 (CS. Les-2) menjawab “ *Ooh kalo persiapan finansial saya nabung mbak, saya menyisihkan 2 juta perbulan nya untuk di tabung, sebagian bisa di pakai jogo jogo biaya anak sekolah, biaya darurat nanti nek wes pensiun. nek beli tetek bengek gak ada mbak gak bisa soale paling ringkes ya nabung itu direkening konsisten perbulan gausah dibelikan apa apa nanti tinggal ambil, kan nek pensiun itu penghasilan wes pasti menurun wes gak dapat sertifikasi juga jadi ya mempengaruhi hidup nantinya mbak. Jadi intine masa kerja sebelum masa pensiun saya sudah kulino nabung biar siap mental pas wes pensiun mbak biar gak oleng kaget kulino dapet gaji akeh*” (Pola pengelolaan keuangan yang di pilih adalah menabung

secara konsisten perbulannya dengan menyisihkan uang dari pendapatan untuk disimpan dan nanti nya digunakan apabila perlu, menabung merupakan salah satu upaya persiapan dalam menghadapi masa pensiun)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Lestari dapat disimpulkan bahwa beliau memilih kegiatan menabung sebagai upaya untuk mengelola keuangan keluarga, nominal yang di sisihkan setiap bulannya pun selalu konsisten dan tergolong besar dari total jumlah pendapatan perbulan Pegawai Negeri Sipil Guru. Namun menurut beliau apabila hal tersebut tidak dibiasakan nantinya akan mempersulit diri ketika tiba masa pensiun yang mana akan mengalami pengurangan penghasilan. Uang yang di tabung pun nantinya dapat di gunakan sebagai dana darurat ketika sudah pensiun. Beliau pun menjelaskan bahwa memiliki riwayat penyakit diabetes, hal ini menjadi salah satu motivasi menabung Ibu Lestari agar tidak merepotkan anaknya nanti ketika ada apa/ sakit. Sehingga tabungan tersebut juga sebagai dana simpanan yang dapat digunakan kelak apabila dibutuhkan. Beliau tidak memilih membelanjakan uang tersebut dalam bentuk aset atau perhiasan karena beliau kurang telaten dan menurut beliau dengan membeli barang tersebut nantinya akan membutuhkan waktu untuk mencairkan apabila sewaktu waktu uangnya harus digunakan mendadak.

Setelah data yang didapat dari hasil wawancara telah memenuhi dan cukup, peneliti mengakhiri wawancara dan mengucapkan terimakasih kepada Ibu Lestari selaku informan 2 (CS.Les-2). Peneliti mematikan alat perekam dan mengganti nama file menjadi Ibu Lestari dan lanjut ngobrol singkat seputar pendidikan. Anak dari Ibu

Lestari merupakan teman sebaya satu kompleks dengan peneliti, tapi ia telah menyelesaikan studi d3 nya dan sudah bekerja disalah satu rumah sakit swasta di kabupaten Sragen sebagai perawat. Setelah selesai berbincang peneliti mohon pamit kepada Ibu Lestari dan meminta tolong anak Ibu Lestari untuk mengambil foto sebagai bentuk dokumentasi. Setelah prosesi dokumentasi selesai peneliti pamit untuk melanjutkan wawancara selanjutnya kepada Bapak Supariman selaku informan 3 (CS. Sup-3). Kebetulan pada sore hari itu beliau sedang duduk di depan rumah yang berhadapan dengan rumah Ibu Lestari sambil mengobrol dengan tetangga kompleks.

c) Bapak Supariman (CS. Sup-3)

Bapak Supariman adalah seorang Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendapatan Daerah. Beliau berumur 49 tahun dan memiliki 2 anak yaitu satu laki laki dan satu perempuan. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 ilmu ekonomi pada STIE Atma Bakti Solo. Pada Pukul 16.07 peneliti menghampiri Bapak Supariman yang sedang duduk di depan rumah sembari mengobrol dengan tetangga. Pada saat peneliti berjalan ke arah Bapak Supariman, beliau memanggil dan langsung mempersilahkan peneliti untuk bergabung mengobrol dengan beliau. Peneliti dengan sedikit canggung pun memohon permisi dan mengucapkan terimakasih. Niat awal peneliti ingin mewancarai ketika Bapak Supariman sudah senggang dan di dalam rumah namun ternyata Bapak Supariman mempersilahkan untuk bergabung saja di depan rumah beliau. Pertama peniliti memohon maaf atas kehadiran yang kurang formal. Kemudian peneliti menjelaskan maksud untuk melakukan prosesi wawancara dengan tema pola

pengelolaan keuangan mempersiapkan masa pensiun. Bapak Supariman dengan ramah tampak antusias begitu mendengar tema yang peneliti sampaikan. Lalu peneliti memberi kertas yang berisi panduan wawancara berupa beberapa pertanyaan terkait tema, sehingga Bapak Supariman dapat memahami maksud dari tema tersebut. Peneliti juga memohon izin untuk merekam percakapan selama kegiatan wawancara berlangsung. Hal ini disaksikan oleh tetangga Bapak Supariman yang bernama Bapak Antok yang ingin ikut mendengarkan kegiatan wawancara. Setelah Bapak Supariman memberi izin dan memperbolehkan direkam maka dimulailah kegiatan wawancara kepada informan 3 (CS. Sup-3) sebagai berikut:

Peneliti bertanya kepada Bapak Supariman selaku informan 3 (CS. Sup-3):

“Apakah yang Bapak ketahui tentang mengatur keuangan?”

Kemudian Bapak Supariman sebagai informan 3 (CS.Sup-3) menjawab “*Mengatur keuangan ki ya mengatur segala kebutuhan secara materi mbak, termasuk menabung, mengelola uang dan mengatur kehidupan sehari hari*” (Mengatur keuangan adalah pengaturan kebutuhan secara materi dapat berupa menabung, mengelola uang dan mengatur keuangan harian)

Lalu peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada informan 3 (CS. Sup-3).

“Apa Makna Pensiun menurut preferensi bapak?”

Bapak Supariman informan 3 (CS. Sup-3) menjawab “*Menjelang pensiun biasanya sudah di diklat mbak, menurut saya pensiun itu artinya habis masa tugas atas*

pekerjaan yang diamanatkan negara kepada kita Pegawai Negeri, jadi sudah selesai tugas dan beban tanggung jawab yang selama ini diemban ” (Arti pensiun menurut Bapak Supariman adalah habis masa tugas atas pekerjaan yang sudah dipegang selama masa jabatan)

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga “ *Apakah Bapak sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial? “*

Bapak Supariman informan 3 (CS. Sup-3) menjawab “*kalo saya siap mbak sudah siap, soalnya dari tahun tahun sebelumnya sudah saya siapkan bahkan dari sekarang sudah punya bayangan nanti nek pensiun mau ngapain mau jadi apa, secara mental siap dan secara finansial pun saya perhitungkan bagaimana agar tidak shock nant, yang tadinya gaji bisa lipet 3x tapi nanti berkurang hanya mendapat satu gaji pokok saja, saya sebagai kepala keluarga sudah memikirkan matang matang mbak, kalo secara mental ya malah seneng to mbak wayah pensiun itu saya malah jadi punya waktu srawung tonggo, yang tadinya sibuk malah jadi selo sempet kumpul kumpul crita crita sama tetangga, tapi kadang ada cerita teman saya mbak pensiun malah sakit meninggal itu karna kurang persiapan nah itu biasanya orang orang yang punya jabatan tinggi ketika pensiun hilang kewenangan” (Persiapan menghadapi masa pensiun perlu dipersiapkan secara mental maupun finansial, karena menurut Bapak Supariman apabila kurang persiapan dapat berakibat kepada kesehatan dan pikiran, sehingga ada orang yang ketika pensiun malah jatuh sakit alias shock)*

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat “*Kalo menurut bapak persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa memajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung, investasi, membeli aset, membeli emas) ?*”

Kemudian Bapak Supariman informan 3 (CS.Sup-3) menjawab “*persiapan saya biasanya membeli aset mbak, jadi caranya kalo pegawai negeri itu bisa pinjam uang ke bank senilai sekian nah nanti dipotong gaji, setelah dapat uang dari bank itu saya belikan tanah, sawah, sapi, kalo nabung biasa perbulan gak akan nyampe mbak kelamaan, soale harga tanah semakin taun semakin naik, jadi kalo mau nabung biasa ya kesuwen mbak, kalo saya mending gitu caranya kan yo bayare potong gaji tapi beli tanah nya sekarang la nanti ketika pinjaman bank lunas, misal tanahe meh di jual buat hari tua misale yo tanahe wes bernilai tinggi untung jauh dari harga jual awal mbak*” (Instrumen yang dipilih adalah membeli aset karena nilai jual yang tinggi dan lebih menguntungkan dibanding menabung sedikit demi sedikit)

Dilihat dari jawaban Bapak Supariman, beliau mengatakan bahwa persiapan diri untuk menghadapi masa pensiun harus disiapkan secara matang, untung menghindari kaget shock sehingga dapat berpengaruh ke kesehatan nantinya. Dari sisi finansial beliau selaku kepala keluarga mengatakan bahwa instrumen yang dipilih dalam mengelola keuangan adalah dengan membeli aset. Tujuan membeli aset karena bersifat menguntungkan yang nantinya uangnya dapat digunakan pada saat dibutuhkan.

Investasi aset adalah bersifat jangka panjang oleh karena itu menggunakan dana yang tidak sedikit dan risiko yang tidak sedikit pula.

Setelah hasil daripada wawancara dirasa cukup, peneliti mengucapkan terimakasih dan terakhir meminta izin kepada informan untuk berfoto bersama sebagai bentuk dokumentasi. Setelah selesai pengambilan foto, peneliti pun berpamitan kepada Bapak Supariman dan Bapak antok kemudian bergegas pulang.

d) Ibu Ida (CS. Ida-4)

Pada tanggal 15 september 2021 peneliti melanjutkan wawancara informan keempat yaitu Ibu Ida (CS.Ida-4). Ibu Ida merupakan seorang perawat dengan masa kerja 20 tahun dan memiliki 2 orang anak. Satu laki laki dan satu perempuan. Sebagai wanita yang bekerja pada bidang kesehatan beliau sangat memperhatikan kesterilan terutama pada masa covid pandemi ini. Sebelum peneliti datang ke kediaman beliau, peneliti telah membuat janji melalui *whatsapp* dan menanyakan ketersediaan beliau untuk diwawancarai. Pada chat tersebut Ibu Ida menanyakan apakah peneliti sudah divaksin atau belum. Karena peneliti sudah vaksin sebanyak 2x dosis maka Ibu Ida memperbolehkan peneliti untuk datang mewancarai di rumah beliau pada tanggal 15 September 2021 pada jam 15.30 wib. Kemudian pada pukul 15.00 wib peneliti mulai bersiap siap untuk bergegas pergi ke rumah Ibu Ida sesuai jam yang telah di sepakati. Peneliti berjalan kaki menuju rumah Ibu ida karena jarak rumah peneliti dan Ibu Ida hanya memakan waktu 5 menit jalan kaki. Pada pukul 15.20 wib peneliti telah sampai di depan rumah Ibu Ida. Dari luar telah nampak pintu rumah Ibu Ida terbuka. Kemudian

peneliti mengetok pintu dan mengucapkan salam. Beberapa saat kemudian suami Ibu Ida keluar dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ruang tamu dan duduk. Setelah peneliti duduk tak lama kemudian Ibu Ida keluar dari dalam rumah dan duduk di ruang tamu.

Peneliti segera memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud kedatangan ke rumah Ibu Ida untuk melakukan wawancara yang membahas tema pola pengelolaan keuangan dalam mempersiapkan masa pensiun. Ibu Ida mendengarkan dengan seksama penjelasan dari peneliti. Kemudian peneliti memberikan kertas yang berisi panduan wawancara berupa beberapa pertanyaan. Namun Ibu Ida ingin dibacakan saja oleh peneliti. Peneliti memohon izin untuk merekam proses wawancara. Ibu Ida informan 4 (CS. Ida-4) Pun memperbolehkan dan kegiatan wawancara pun dimulai sebagai berikut :

Peneliti bertanya kepada Ibu Ida selaku informan 4 (CS. Ida-4):

“Apakah yang ibu ketahui tentang mengatur keuangan?”

Kemudian Ibu Ida informan 4 (CS. Ida-4) menjawab *“ yang saya tahu mengatur keuangan itu mamanejemen sirkulasi keuangan yang ada di rumah ini mbak, mengatur seberapa banyak uang akan di habiskan, dan mencatat keluar masuknya uang, tapi sebenarnya gak semua orang begitu kok mbak, Cuma saya aja orangnya detail jadi suka itu nulis nulis gitu ada bukunya, itu termasuk yaa mbak kegiatan mengatur keuangan soalnya dari situ saya bisa mantau sudah seberapa banyak uang di pakai untuk apa”* (Mengatur Keuangan dalam manajemen sirkulasi keuangan rumah,

mengatur uang yang akan di habiskan, kegiatan mencatat keuangan merupakan salah satu bentuk upaya memudahkan proses manajemen keuangan karena sebagai evaluasi keuangan)

Peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada Ibu Ida informan 4 (CS. Ida-4) “ *Apa Makna pensiun menurut preferensi ibu?*”

Kemudian Ibu Ida informan 4 (CS.Ida-4) menjawab “ *Pensiun bagi saya artinya masa istirahat mbak di usia yang matang yaa, bisa jadi beralih kegiatan yang tadinya saya tugas jaga terus di rumah sakit nanti kalo sudah pensiun sudah enggak kan nah rencananya saya mau buka toko kelontong ini di depan buat kegiatan di hari tua biar gak jenuh too mbak*” (Masa pensiun adalah masa pergantian kesibukan dari masa muda ke masa tua, dengan membuka kegiatan baru menjadi kesibukan dan pekerjaan di masa tua nanti sebagai contoh membuka toko kelontong selain untuk menambah pendapatan tapi juga menjadi kesibukan yang baru)

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga “ *Apakah ibu sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial?* “

Ibu Ida informan 4 (CS. Ida-4) menjawab “ *kalo saya pribadi siap aja sih mbak, pensiun buat apa ditakuti toh ya emang bakal kejadian dan sudah pasti, kalo secara finansial iya betul itu nanti berakibat ke turun nya penghasilan ya mbak ya, tapi gak papa sih insyallah sudah di persiapan dari sekarang, untuk orang yang tidak siap itu biasanya mereka punya gaya hidup yang berlebihan dan tidak ada simpanan hari tua*

ya mbak ya, makanya kadang ada orang tua yang sudah pensiun kok malah hutang e akeh ya itu dia” (Pensiun bukan hal yang menakutkan asal matang persiapan baik secara psikis dan finansial, persiapan finansial tersebut adalah upaya agar di hari tua terhindar dari hutang)

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat “*Kalo menurut ibu persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa memamanajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung, investasi, membeli aset, membeli emas) ?”*

Kemudian Ibu Ida informan 4 (CS.Ida-4) menjawab “*Penting mbak penting persiapan secara finansial buat hari tua itu penting, kalo saya selama ini sudah menerapkan menabung, ya sebisa mungkin konsisten mbak, di pilah pilah lagi ada yang bener bener duit gaboleh diambil sama sekali, ada yang masih bisa diambil sesuai kebutuhan dan keperluan. Karna saya nek jare wong jowo ki setiti ya mbak, jadi berapapun pendapatan pasti bisa di sisihkan , pasti itu mbak, kalo beli aset utowo emas emasan malah gak mudeng mbak, gak tau ya gak kepikiran aja lebih suka nglumpukke duit”*

Dilihat dari jawaban Ibu Ida. Beliau memilih instrumen menabung sebagai cara mengelola keuangan terutama mempersiapkan masa pensiun. Menurut Ibu Ida masa pensiun adalah suatu hal yang harus di persiapan baik secara mental dan materi. Dari pernyataan beliau, Ibu Ida lebih memilih kegiatan menabung karena dinilai lebih fleksibel dan sesuai dengan kepribadian beliau yang menyatakan bahwa termasuk

orang yang detail dalam segala hal. Maka menabung bukanlah kegiatan yang sulit bagi Ibu Ida.

Setelah hasil wawancara mendapatkan jawaban yang sesuai, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ida informan 4 (CS. Ida-4). Kemudian dilanjutkan dengan prosesi pengambilan foto sebagai bahan dokumentasi. Ibu Ida pun berterimakasih pula telah dimasukkan kedalam salah satu narasumber. Setelah berpamitan peneliti pun melanjutkan wawancara dengan informan selanjutnya.

e) Bapak Tri (CS.Tri-5)

Pada pukul 17.00 wib peneliti mendatangi kediaman Bapak Tri, kebetulan beliau berada di depan rumah sedang menyirami tanaman. Bapak Tri merupakan Pegawai Negeri Sipil BPN dengan umur 57 tahun dan memiliki tiga orang anak. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan menyapa Bapak Tri. Pada sore hari itu Bapak Tri sedang menyirami tanaman nya kemudian beliau menunjukkan isi dari kebun depan rumahnya tersebut. Disana ditanam sayur sayuran berupa bayam, daun ketela,kangkung wortel dan cabe rawit. Setelah selesai menyiram Bapak Tri pun mengajak peneliti untuk masuk rumah dan duduk di ruang tamu. Setelah mengobrol singkat dan bercanda peneliti pun menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan pada sore hari itu. Tujuan peneliti adalah untuk melakukan wawancara terhadap Bapak Tri selaku informan 5 (CS.Tri-5).

Kemudian peneliti meminta izin untuk nantinya melakukan perekaman atas berlangsungnya proses wawancara. Beliau memperbolehkan dan bertanya mengenai

topik yang diangkat dalam tema wawancara kali ini. Peneliti pun memberi kertas yang berisi pedoman wawancara terdapat beberapa pertanyaan yang dapat dijawab oleh informan 5 (CS.Tri-5). Setelah Bapak Tri selesai membaca singkat pedoman wawancara tersebut, Peneliti mulai menyalakan alat perekam dan kegiatan wawancara terhadap Bapak Tri informan 5 (CS.Tri-5) pun di mulai sebagai berikut :

Peneliti memberi pertanyaan kepada Bapak Tri informan 5 (CS. Tri-5)

“ Apa yang anda ketahui tentang mengatur keuangan? “

Bapak Tri informan 5 (CS.Tri-5) pun menjawab *“Mengatur keuangan itu adalah manajemen keuangan, yaitu pengelolaan pengalokasian dana yang ada, dihitung dianalisa dan dievaluasi itu uang yang masuk dan keluar”* (Mengatur keuangan adalah pengalokasian dana yang ada, proses mengatur keuangan dapat dimulai dari menghitung, menganalisa, dan mengevaluasi uang yang ada)

Lalu peneliti melanjutkan pertanyaan kedua yaitu *“Apa Makna Pensiun bagi anda?”*

Bapak Tri informan 5 (CS.Tri-5) menjawab pertanyaan *“ Makna pensiun bagi saya adalah waktunya mengabdikan pada tuhan Allah, karena sudah habis waktu saya untuk giat bekerja dan menyelesaikan tugas maka dengan adanya pensiun kuy yo wektu nggo aku istirahat ngibadah sing apik marang gusti Allah, nek biasane sholat kemrungsum mikir kerjoan kesusu selak iki iku, yo nek wes pensiun yo sholate kudu ng mesjid, jamaah dan lain lain pokoe waktu ngabdikan karo gusti Allah lah mbak”* (Makna Pensiun

adalah waktu untuk beribadah kepada tuhan di hari tua, apabila ketika masih bekerja dalam beribadah dirasa kurang khusyuk dan cenderung terburuburu maka ketika tiba waktu pensiun nanti ya harus diusahakan sholat di masjid, mengabdikan ibadah kepada Allah).

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga “ *Apakah Bapak sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial? “*

Kemudian Bapak Tri menjawab “ *kalo di tanya siap apa enggak ya harus siap to mbak, tapi kalo sekarang ya belum siap, belum siapnya dari sisi finansial mbak, masih belum bisa membayangkan nanti nek pensiun piye duite biasane nyekel akeh gaji dobel dobel, nanti nek pensiun iku gaji berkurang sekian persen lo, ya walau alhamdulillahnya anakku yo wes mentas 2 masih ada 1 wening masih sma, tapi yaa itu mempersiapkan diri sik perlu, makanya dari sekarang iki saya membiasakan diri menanam apa apa yang bisa di tanam biar memudahkan nanti mbak kalo pensiun ora kabeh kudu tuku, nandur dewe manen dewe lak yo wes enak gampang hemat, jadi membiasakan hidup hemat lah intine persiapane” (kalo ditanya kesiapan dari sekarang ya belum siap dari sisi finansial, karena terbiasa mendapat pendapatan yang lebih dari satu , apabila nanti pensiun mengalami penurunan penghasilan itu belum terbayangkan, tapi ya harus dipersiapkan dari sekarang. Oleh karena itu membiasakan diri hidup hemat itu perlu, sekarang saja apa yang bisa ditanam ya saya tanam. Agar memudahkan hidup nantinya kalo sudah pensiun segala hal gak perlu beli, contoh kecilnya ya sesuatu yang bisa dimakan ini kan kalo bisa ngambil milik sendiri kan malah gak perlu beli)*

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat “*Kalo menurut bapak persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa memajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung, investasi, membeli aset, membeli emas) ?*”

Lalu bapak Tri informan 5 (CS.Tri-5) menjawab “*Persiapan finansialku dalam bentuk aset mbak, saya sudah beli tanah, sawah, ruko, ya iku kan niat e investasi masa depan jangka panjang, pasti bernilai dan naik hargane, kan citacitaku iku pengen gawekne anak anakku omah mbak, jadi yo kudu tuku tanah diinvestasikan nanti pas anak anak wes butuh meh nggawe omah yo tanahe wi didol digawe mbangun omah gitu, kalo beli emas emasan ki rabakat kok mbak, lha wong anting antinge wening wae ilang teros kok, pomeneh tuku emas, gak saya pilih beli properti, jadi yo kui persiapan hari tuoku nyawang anak anak wes mapan dewe dewe omah wes ono wes gak jadi tanggunganku lagi ayem iku mbak“ (Persiapan finansial untuk masa depan saya berupa membeli aset tanah, sawah, ruko yang nantinya dapat dijual lagi dan memiliki harga nilai tinggi, sesuai citacita saya sebagai bapak, ingin melihat anak anak saya mapan di hari tua ku sudah saya buat rumah dari hasil menjual aset aset tadi itu, agar tidak menjadi bebanku ketika tua, agar hatiku damai*

Setelah mendengar jawaban dari Bapak Tri (maka peneliti menangkap bahwa makna pensiun bagi Bapak Tri merupakan saat yang tepat untuk mengabdikan kepada Tuhan dan semakin mendekatkan diri dengan agama. Sehingga hal hal yang bersifat duniawi dan pekerjaan sudah mulai diminimalisir. Instrumen yang dipilih Bapak Tri

adalah dengan membeli aset karena tanah dan properti akan memiliki nilai yang semakin tinggi dari tahun ketahun. Investasi perhiasan bukan hal yang cocok bagi Bapak Tri. Beliau lebih percaya dan yakin dengan membeli aset dan properti yang nantinya dapat dijual dan digunakan untuk menghidupi anak anaknya sehingga mereka memiliki kehidupan yang mapan.

Setelah wawancara selesai peneliti pun mengucapkan terimakasih kepada Bapak Tri atas jawaban yang cukup sebagai informan. Terakhir peneliti meminta waktu untuk berfoto bersama sebagai wujud dokumentasi. Setelah prosesi dokumentasi selesai peneliti mengucapkan maaf dan berpamitan untuk pulang. Namun sebelum peneliti pulang, Bapak Tri menyampaikan nasehat dan wejangan kepada peneliti agar belajar lebih giat lagi sehingga nantinya tumbuh menjadi sosok yang mandiri dan dapat berdiri sendiri meskipun figur wanita tapi jangan bermental lemah. Setelah selesai perbincangan peneliti bergegas pulang ke rumah.

f) Ibu Maya (CS. May-6)

Pada tanggal 18 september 2021 peneliti mendatangi rumah Ibu Maya. Sebelumnya pada tanggal 17 September 2021 Peneliti telah menghubungi Ibu Maya melalui *Whatsapp* dan menanyakan keuangan waktu beliau. Setelah Ibu Maya menginformasikan bahwasanya pada tanggal 18 September 2021 beliau senggang dan dirumah pada pukul 14.00 wib sepulang beliau bekerja. Ibu Maya mempersilahkan peneliti untuk datang kerumah pada jam tersebut. Pada tanggal 18 September 2021 pukul 14.05 wib peneliti sudah sampai dirumah Ibu Maya. Setelah mengetok pintu dan

mengucapkan salam, beberapa saat kemudian pintu dibukakan oleh anaknya Ibu Maya yang bernama AUFAR kembaran dari Auzen. AUFAR mempersilahkan masuk peneliti dan diarahkan untuk duduk diruang tamu sembari menunggu Ibu Maya mengangkat jemuran di belakang. Setelah beberapa menit kemudian Ibu Maya keluar dari ruang dalam dan menyapa peneliti kemudian duduk di ruang tamu. Setelah mengobrol singkat menanyakan kabar dan pendidikan, peneliti menjelaskan topik yang dibahas pada wawancara kali ini. Ibu Maya tertarik mendengar dan ingin melihat kertas pedoman wawancara. Ibu Maya adalah seorang Pegawai Negeri Sipil di Department Sosial yang memiliki sepasang anak kembar laki laki bernama AUFAR dan Auzen. Setelah beliau membaca singkat, peneliti memohon izin untuk melakukan perekaman atas berlangsungnya percakapan wawancara ini. Setelah Ibu Maya Mepersilahkan maka wawancara pada Ibu Maya informan 6 (CS.May-6) pun sebagai berikut:

Peneliti memberi pertanyaan pertama yaitu “ *Apa yang ada ketahui tentang mengatur keuangan?*”

Kemudian Ibu Maya informan 6 (CS.May-6) menjawab “*mengatur keuangan ya mengatur gaya hidup mbak, kalo gaya hidup sederhana ya keuangan aman dan mboten wonten masalah insyallah soalnya sedikit atau banyak nya uang itu tergantung penilaian orang, mengatur keuangan itu harus iso nurunin ego nuruni nafsu apa apa dipikir pakek rasio jadi kalo pake uang itu ono roso eman e mbak*”(Mengatur keuangan memiliki kaitan dengan mengatur gaya hidup, apabila seseorang terbiasa memiliki gaya hidup sederhana maka akan terhindar dari masalah masalah keuangan

karena sedikit atau banyaknya uang itu tergantung bagaimana orang tersebut memandang uang, dalam mengatur keuangan harus menggunakan rasionalitas sehingga nantinya tumbuh rasa sayang ketika hendak menggunakan uang yang tidak sesuai kebutuhan)

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada Ibu Maya informan 6 (CS.May-6)

“Apa Makna Pensiun menurut anda?”

Lalu Ibu Maya informan 6 (CS.May-6) menjawab pertanyaan *“masa pensiun itu menurut saya waktunya cari kesibukan lain mbak, bagaimana kita mau mengisi waktu itu, kalo pensiun kan udah masuk usia sepuh nggih, jadi ya paling tidak ada kesibukan biar tidak jenuh, seperti jual nasi uduk lah jual es lah gak papa itu juga termasuk kesibukan ya mbak dari pada ngopo. Memang waktunya istirahat bagi usia lanjut usia tapi kalo nganggur gada kegiatan gitu malah bingung ya mbak, jadi mending di isi pake kegiatan baru, seperti berbisnis atau berjualan”* (pensiun adalah suatu momen untuk membuat kegiatan baru seperti berbisnis dan berjualan agar tidak jenuh dan bosan)

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga *“Apakah ibu sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial? “*

Kemudian Ibu Maya menjawab *“saya kalo secara mental siap kok mbak gak ada rasa wedi sama sekali, tapi kalo dari sisi finansial harus dipikirkir lagi sih, soale*

kebutuhan tetap jalan tapi pemasukan berkurang jumlahe yo walaupun wes tua ya umur pensiun ki tapi kebutuhan lain lain kan yo masih ada to mbak” (persiapan secara finansial harus dilakukan karena kebutuhan tetap ada meskipun umur sudah masuk usia tanggung sehingga, diperlukan adanya perhitungan dan pemikiran yang jauh)

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat “*Kalo menurut ibu persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa memamanajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung, investasi, membeli aset, membeli emas) ?”*

Kemudian Ibu Maya informan 6 (CS.May-6) menjawab “*oh iya mbakk kalo aku milih beli emas emasan, kan nilai jualnya ya tinggi itu kadang, tapi yo gak mesti janeee, kalo untuk jangka panjang saya pilih emas emasan, makanya kadang saya sisihkan perbulan nya mbak yo gak banyak sebisaku aja buat beli emas emasan, lumayan iki nanti kalo wes masa pensiu lakyo mundak regone ya didol gampang ya mbak, emas kan mesti payune mbak cepet juga cair e, kalo tanah sawah enggak sih mbak gak ada, nabung juga gak ada yaa itu tadi wes duite di sisihin buat beli emas”* (kalo saya lebih memilih beli emas untuk pengelolaan keuangan persiapan hari tua, karena selain nilai jualnya tinggi, emas juga sudah pasti mudah terjual dan cepet waktu untuk mencairkan, untuk instrumen pembelian aset dan properti tidak cocok untuk saya, saya lebih memilih menyisihkan uang untuk beli emas)

Dari jawaban Ibu Maya tersebut maka peneliti memahami bahwa pilihan pengelolaan keuangan untuk masa depan beliau adalah membeli perhiasan emas, nilai

jual tinggi dan dapat pula dipakai. Beliau juga menerapkan gaya hidup sederhana agar tidak banyak menggunakan uang yang tidak sesuai kebutuhan. Secara mental Ibu Maya siap menghadapi hari tua pensiun, namun secara finansial Ibu Maya Belum sepenuhnya siap. Oleh karena itu persiapan finansial untuk masa depan bagi Ibu Maya adalah suatu hal yang penting.

Setelah mendapat jawaban yang cukup. Peneliti mematikan rekaman dan mengganti file dengan nama Ibu Maya. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih dan memohon izin kepada Ibu Maya informan 6 (CS.May-6) untuk foto bersama sebagai bukti dokumentasi. Setelah pengambilan foto selesai peneliti pamit untuk melanjutkan wawancara kepada informan selanjutnya.

g) Bapak Edmondus (CS.Edm-7)

Pada pukul 15.05 wib peneliti tiba di rumah Bapak Edmondus sebagai informan 7 (CS. Edm-7). Bapak Edmondus adalah seorang Pegawai Negeri Sipil TNI yang bekerja di luarkota Sragen. Namun beliau selalu menyempatkan pulang ketika ada waktu luang. Menurut pernyataan beliau, Bapak Edmondus pulang ke rumah Sragen paling lama 2 minggu sekali. Beliau memiliki 3 orang anak, dua laki laki dan satu perempuan. Ketiganya sudah lulus dari perguruan tinggi. Pada sore hari itu peneliti telah ditunggu oleh Bapak Edmondus di teras rumahnya. Ketika Peneliti sampai ke kediaman beliau. Bapak Edmondus langsung mempersilahkan duduk. Beliau Mengerti maksud kedatangan peneliti ke kediamannya. Karena sebelumnya ibu peneliti telah

menghubungi beliau via *Whatsapp* untuk memastikan ketersediaan beliau sebagai salah satu informan wawancara.

Setelah obrolan singkat peneliti dengan Bapak Edmondus, peneliti meminta izin untuk menyalakan alat rekam dari *Smartphone* untuk mendokumentasi segala percakapan yang ada selama proses wawancara. Setelah Bapak Edmondus mengizinkan maka peneliti menyalakan alat rekam dan mulai mengajukan pertanyaan wawancara sebagai berikut :

Peneliti memberi pertanyaan pertama yaitu

“ Apa yang ada ketahui tentang mengatur keuangan?”

Kemudian Bapak Edmondus informan 7 (CS.Edm-7) menjawab *“mengatur keuangan ki yo onone duit piyepiye kudu pas, dimenej, nek gaji PNS kan dibagikan sebulan sekali to mbak, lha iku kudu di paske, nek kurang kok entek duite syo mboh piye carane, carane ngatur keuangan ki yo ngurangi dolan, ngurangi jajan ng jobo, nek blas ra jajan kan yo raiso, yo ngurangi thok ae iku wes”* (Mencukupkan uang yang ada sehingga menghindari kekurangan dana sebelum waktu gajian tiba, bentuk pengaturan keuangan adalah dengan mengurangi pembelian makanan diluar rumah, mengurangi intensitas bepergian di luar rumah)

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua,

“Apa Makna Pensiun menurut anda?”

Lalu Bapak Edmondus informan 7 (CS. Edm-7) menjawab pertanyaan “ *Pensiun ki masa tua mbak, waktunya peralihan dari usia produktif ke usia lanjut usia, nek jare wong wong ki pensiun wayahe istirahat ng omah, semakin bisa mendekatkan diri ke tuhan, bisa ikut kegiatan gereja, sing biasane kan saya malah diluar kota terus, yo nanti nek wes pensiun maleh dadi sregep ng gerejo mbak*” (Pensiun adalah suatu momen peralihan dari usia produktif ke usia senja, pensiun adalah waktu yang ditetapkan oleh pemerintah untuk para pegawai negeri yang sudah mengabdikan selama masa kurun waktu yang lama, makna pensiun akan lebih memudahkan diri untuk rajin beribadah dan memperbaiki keimanan)

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga,

“ *Apakah bapak sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial?* “

Lalu Bapak Edmondus informan 7 (CS.Edm-7) menjawab “ *siap gak siap yo kudu siap mbak, lha wes di tentukan negoro untuk dapat pensiun, lha semua ki memang harus dipersiapkan, dari mulai kesehatan sampek finansial, nek bagiku ngono pensiun iki malah waktu sing pas buat menjalin hubungan sosial jadi diperbaiki, sosial karo tonggo sosial karo konco suwe, nek secara finansial kan gaji ne mudun ya gak masalah, apa yang ada disyukuri*” (Persiapan pensiun dari sisi kesehatan dan mental, agar lebih hidup bersosial setelah tiba waktu pensiun, dari sisi finansial tidak perlu dipersiapkan yang secara khusus karena ketika masa pensiun tetap mendapat tunjangan gaji pensiun meskipun mengalami penurunan bukan suatu hal yang masalah)

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat “*Kalo menurut bapak persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa memajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung, investasi, membeli aset, membeli emas) ?*”

Kemudian Bapak Edmondus informan 7 (CS.Edm-7) menjawab “*Kalo saya tidak mau merencanakan apa apa, jadi gak ada persiapan khusus, gapapa saya percaya tuhan pasti kasih rezeki, jadi meskipun pensiun uangnya sedikit penghasilan sedikit gakpapa ya disyukuri, nek kurang yo gampang tinggal hutang, tapi utange kudu karo wong sing apik sing percoyo karo aku, mesti yo lunas kebayar ae kok mbak, gausah dipikir susah susah, saya gak takut masa tua gaji sedikit penghasilan sedikit, la nek akeh akeh ki yo nggo opo, urip onone malah kemrungsung sak karep e dewe, ngko darisitu malah timbul sifat serakah mbak, kan terkadang ono wong sing dari habis pensiun sambat peh ra ndue duit, kaget dengan nilai penghasilan sing kecil, lha pertanyaane ki selama koe bekerja duitmu ki seakeh opo? Lha malah tanda tanya to duite dari mana iso ae seko korupsi utowo ngambil duit sing ora bener*” (Tidak perlu ada perencanaan khusus untuk masa pensiun, karena selama pensiun tetap mendapat tunjangan rutin perbulan meskipun nilainya tidak sebanyak ketika masa bekerja, apabila selama pensiun mengalami kekurangan ya nanti tinggal pinjam ke orang alias hutang yang dapat dibayar nanti ketika sudah ada uang, terkadang orang yang tidak siap menghadapi pensiun dari segi finansial itu malah menjadi suatu pertanyaan,

apakah selama ia bekerja sudah bekerja secara jujur dan benar? Kenapa menjadi haus dan serakah akan harta?)

Dari jawaban Bapak Edmondus diatar menjelaskan bahwa beliau orang yang religius, mengaitkan semua poin dengan nilai ketuhanan dan ibadah. Sehingga menurut beliau adanya pensiun adalah suatu hal yang pasti dan bukan masalah yang besar. Bapak Edmondus menjelaskan bahwa semua orang sudah memiliki takdir dan rezeki yang diberi tuhan sesuai takarannya. Sehingga dengan adanya pensiun meskipun mengalami penurunan penghasilan akan tetap disyukuri oleh beliau. Makna pensiun bagi Bapak Edmondus adalah untuk memperbaiki hubungannya dengan tuhan dan antar manusia. Walaupun ketika pensiun sudah kehilangan aktivitas bekerja maka beliau akan beralih menjadi menyibukkan diri kedalam kegiatan sosial dan kegiatan ibadah yang selama ini belum dirasa optimal. Beliau mengaku bersyukur dengan adanya pensiun tidak perlu banyak kesibukan. Bahkan beliau bercerita pada saat ini sudah masuk usia menjelang pensiun sudah muncul banyak tawaran bekerja yang dapat diambil nanti ketika sudah pensiun. Tapi Bapak Edmondus menolaknya dan lebih memilih untuk hidup damai dan memperbaiki ibadah.

Setelah cukup lama berbincang dengan Bapak Edmondus, peneliti merasa cukup puas dengan jawaban beliau. Sehingga peneliti mohon izin untuk mematikan alat perekam dan mengganti file dengan nama Bapak Edmondus. Beliau adalah orang yang ramah, bahkan bercerita panjang tentang pengalaman hidup masa mudanya yang sudah terbiasa hidup keras dalam pendidikan militer. Kemudian peneliti mengucapkan

terimakasih atas keramahan dan ketersediaan beliau dalam wawancara. Peneliti memohon izin untuk meminta foto bersama sebagai bahan dokumentasi. Setelah selesai pengambilan foto maka peneliti pamit pulang dari rumah Bapak edmondus dan melanjutkan wawancara terhadap informan berikutnya.

h) Bapak Eko (CS.Eko-8)

Pada tanggal 17 September 2021 peneliti telah menghubungi bapak eko dan membuat janji via *Whatsapp* atas ketersediaan beliau sebagai informan 8 pada wawancara. Bapak Eko membolehkan dan membuat janji dengan peneliti agar menemuinya pada tanggal 18 September di kebun milik Bapak Eko pada puku 17.00 wib. Lalu pada tanggal 18 September 2021 peneliti bersiap siap pergi ke kebun milik Bapak Eko. Dikarenakan peneliti kurang begitu memahami rute ke arah kebun beliau. Maka peneliti membawa teman untuk menemani dan mengantarkan peneliti ke kebun milik Bapak Eko. Peneliti dan teman mengendarai sepeda motor. Setelah tiba di kebun, Bapak Eko telah menunggu peneliti sambil membongkar pot tanaman miliknya. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan menyapa Bapak Eko.

Bapak Eko bercerita bahwa beliau sangat suka sekali dengan tanaman. Beliau menceritakan bagaimana beliau membeli tanah ini untuk dijadikan kebun dan menerangkan satu persatu darimana tanaman ini dibeli Bapak Eko. Setelah Bapak Eko selesai membongkar tanaman dan menggantinya ke dalam pot yang lebih besar, Bapak Eko mempersilahkan peneliti dan teman untuk duduk di kursi panjang dibawah pohon mangga. Awal mulanya peneliti memperkenalkan diri nama dan menjelaskan diri

bahwa tujuan kedatangan peneliti kemari untuk melakukan kegiatan wawancara dengan tema yang sudah peneliti sampaikan di *whatsapp* kemarin. Kemudian peneliti memberikan kertas berisi panduan wawancara yang di dalamnya ada beberapa pertanyaan yang dapat dipelajari oleh Bapak Eko. Peneliti juga mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak Eko sebagai informan 8 (CS.Eko-8) dan memohon izin untuk menyalakan alat rekam sebagai dokumentasi selama proses wawancara berlangsung. Setelah Bapak Eko memperbolehkan, kemudian peneliti memulai kegiatan wawancara kepada informan 8 (CS.Eko-8) sebagai berikut :

Peneliti memberi pertanyaan pertama kepada informan 8 (CS.Eko-8) yaitu “*Apa yang ada ketahui tentang mengatur keuangan?*”

Kemudian Bapak Eko informan 8 (CS.Eko-8) menjawab “*Mengatur keuangan ya mbak ya, menurut saya mengatur keuangan itu ya menggunakan uang seperlunya sesuai kebutuhan*”

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada informan 8 (CS.Eko-8),

“*Apa Makna Pensiun menurut anda?*”

Lalu Bapak Eko informan 8 (CS.Eko-8) menjawab pertanyaan “*Pensiun menurut saya adalah masa untuk mencari kesibukan baru dihari tua, mencari pekerjaan dan kegiatan baru di usia tua, yang dimaksud disini bukan pekerjaan yang harus fokus menghasilkan uang ya mbak, tapi kegiatan yang bisa jadi penyaluran kepuasan batin, kalo saya nanti pensiun pengen punya kesibukan berkebun dan ngopeni sapi mbak, yo*

nggo samben ngono ben ra mangut mangut ning omah, kalo sapi iki malah ada untungnya menghasilkan uang juga nantinya bisa dijual pas musim e” (Pensiun adalah masa mengganti pekerjaan, kegiatan baru untuk mengisi waktu yang kosong, tujuan pekerjaan ini bukan hanya semata untuk mencari keuntungan tapi untuk mengisi kepuasan batin, pekerjaan yang saya pilih nantinya ketika pensiun adalah mengurus kebun dengan berbagai tanaman dan memelihara sapi, karena sapi juga bernilai jual tinggi, ketika membeli dari masih kecil dan dirawat dengan baik maka nanti ketika sudah musim qurban sapi dapat memiliki nilai jual yang bagus dan menguntungkan)

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga kepada informan 8 (CS. Eko-8) “*Apakah bapak sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial? “*

Bapak eko sebagai informan 8 (CS.Eko-8) menjawab pertanyaan “*saya siap dengan adanya pensiun malah cenderung tidak sabar karena ingin segera terbebas dari tanggung jawab pekerjaan mbak, capek, kemarin sempat kepikiran untuk pensiun dini tapi setelah dipiki matang belum perlu karena ya fisik masih mampu dan produktif dan tabungan juga belum cukup. Kalo dari persiapan finansial saya sudah memikirkan mbak. Ini penting sekali buat saya selaku kepala rumah tangga yang banyak kebutuhan dari mulai pendidikan anak dan uang lain lain sing harus disiapno secara matang, soale kalo sudah pensiun nanti iku raiso njagakne gaji karena yo mung sepiro to enthuk e “ (Kesiapan pensiun secara mental sudah disiapkan karena menyangkut persiapan diri dari lepas tanggung jawab bekerja yang sangat melelahkan, kalau dari sisi finansial memanga harus di siapkan karena ini hal yang penting bagi kepala rumah tangga yang*

mengatur kebutuhan keluarga sekaligus mengatur keuangan keluarga, untuk biaya pendidikan anak dan dana darurat harus sudah terbiasa disiapkan sebelum pensiun. Karena tunjangan pensiun nanti akan bernominal kecil sehingga apabila kurang persiapan jauh secara finansial takutnya nanti banyak risiko)

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat kepada Bapak Eko informan 8 (CS.Eko-8) (*“Kalo menurut bapak persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa manajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung, investasi, membeli aset, membeli emas) ?”*)

Kemudian Bapak Eko informan 8 (CS.Eko-8) menjawab pertanyaan *“Saya pribadi sudah menyiapkan untuk hal ini, saya memilih menabung untuk dibelikan sapi mbak, soale nanti yo kui bakal jadi kesibukanku setelah pensiun, tak persiapan tenanan duit tak klumpukne trus tak buat beli tanah dan hewan hewan seperti ayam dan sapi, jadi rencanane nanti nek pensiun iku bukan malah nganggur dirumah enggak mbak, yo iku malah pengen ngurusi ayam ngopeni sapi, kui yo untung bakale mbak, persiapan finansial sebelum pensiun ya penting banget mbak, biar orang itu kulino dengan adanya perencanaan oh due planning iki iku nah strategi ne piye kudu piye, jadi semua kudu dipikirkan matang matang ben ra njagakne duit gaji tok nanti bakale susah iku mbak ngko malah ngerepoti wong liyo”* (Pemilihan instrumen saya adalah membelikan dan membelanjakan uang menjadi hewan ternak yang dapat dirawat dan dipelihara. Diharapkan nantinya di hari tua saya tidak merepotkan orang lain dalam segi finansial.

Saya juga merasa bahagia dan senang jika hidup di hari tua tetap punya kegiatan sehingga kehidupan saya tidak membosankan.)

Dari penjelasan dan pernyataan Bapak Eko diatas terlihat bahwa beliau memiliki tekad yang tinggi dan perencanaan yang matang sehingga segala hal harus disiapkan dan direncanakan terlebih dahulu. Tujuan dari membuat perencanaan dan persiapan pensiun Bapak Eko adalah agar ketika sudah pensiun nanti tetap menjadi orang yang mandiri dan memiliki kegiatan. Beliau mengaku tidak mau merepotkan orang lain dan melibatkan orang lain dalam sisi finansial. Oleh karena itu alternatif yang dipilih Bapak Eko sebagai pengelolaan keuangan adalah dengan membelikan sapi dan hewan yang dapat ditenak karena itu akan menjadi pekerjaan baru Bapak Eko selepas pensiun tiba. Beliau mengaku bahwa tipikal yang tidak bisa diam di rumah. Dengan adanya hewan ternak itu akan menjadi kegiatan yang baru dan tidak membuat bosan hari tua Bapak Eko. Disamping itu Bapak Eko juga menjelaskan dengan yakin bahwa memelihara hewan ternak juga akan memberikan keuntungan secara finansial.

Setelah dirasa cukup atas hasil daripada wawancara kepada informan 8 (CS.Eko-8) maka peneliti segera mematikan rekaman dan mengganti nama file menjadi Bapak Eko. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih atas keramahan Bapak Eko yang sudah menjelaskan banyak hal dari mulai tanaman hingga poin poin wawancara. Selanjutnya Peneliti meminta izin kepada Bapak Eko untuk foto bersama agar menjadi bahan bukti dokumentasi. Namun ternyata Bapak Eko menolak untuk dimintai foto dikarenakan Bapak Eko mengaku masih dalam keadaan lusuh dan kurang siap untuk

difoto. Kemudian peneliti memaklumi dan berpamitan kepada Bapak Eko. Selanjutnya Peneliti dan teman pulang ke rumah menggunakan sepeda motor.

i) Ibu Sularni (CS. Sul-9)

Ibu Sularni adalah seorang Pegawai Negeri Sipil di kantor dinas pertanian. Beliau berusia 47 tahun dan memiliki 4 orang anak. Pada tanggal 18 september 2021 pukul 09.17 wib peneliti menghubungi Ibu Sularni via whatsapp untuk menanyakan keuangan waktu dan ketersediaan beliau sebagai informan 9 (CS.Sul-9). Di chat Ibu Sularni menyatakan bersedia untuk menjadi infroman dan meminta peneliti untuk datang kerumah beliau ba'da sholat isya. Lalu peneliti bersiap siap untuk pergi ke rumah Ibu Sularni pada pukul 19.10 wib. Peneliti berangkat mengendarai sepeda motor. Setelah peneliti sampai di rumah Ibu Sularni kemudian peneliti mengetok pintu dan mengucapkan salam. Selang beberapa menit kemudian pintu dibuka oleh Ibu Sularni dan mempersilahkan masuk peneliti. Setelah peneliti masuk rumah kemudian Ibu Sularni mengarahkan untuk duduk. Ibu Sularni terlihat terburuburu dan sambil menggendong anaknya. Kemudian Ibu Sularni bercerita bahwa setelah ini ia dan keluarganya hendak pergi keluar. Setelah obrolan singkat peneliti langsung menjelaskan topik wawancara dan meminta izin untuk merekam proses wawancara berlangsung. Setelah Ibu Sularni mengizinkan maka wawancara terhadap informan 9 (CS.Sul-9) dimulai sebagai berikut :

Peneliti memberi pertanyaan pertama kepada informan 9 (CS.Sul-9) yaitu “*Apa yang ada ketahui tentang mengatur keuangan?*”

Kemudian Ibu Sularni informan 9 (CS.Sul-9) menjawab dengan singkat “*mengatur keuangan itu ya mengatur kebiasaan konsumtif mbak, kalo akeh tuku tuku brati yo konsekuen uangnya harus ada, kalo mau simpel ya hidup hemat*” (kebiasaan konsumtif adalah hambatan dalam mengatur keuangan, gaya hidup sederhana akan lebih menghemat keuangan).

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada Ibu Sularni informan 9 (CS.Sul-9),

“*Apa Makna Pensiun menurut anda?*”

Lalu Ibu Sularni informan 9 (CS.Sul-9) menjawab “*Pensiun itu masa habis berkarya lalu di lanjutkan berkarya dirumah mbak, mencari kesibukan baru kegiatan baru, rencananya kalau saya pengen bukak tempat jahit itu mbak, soale kan aku seneng nyulam njait baju la sekarang ini dilihat lihat orang baju gonta ganti to senengane, ya pasti nanti masuk lah iku bukak tempat jahit pasti ada orang yang minat njait di saya*” (kegiatan yang akan di lakukan setelah pensiun adalah membuka tempat jahit baju, makna pensiun menurut saya adalah berkarya dirumah, setelah selesai tugas bekerja di kantor maka pensiun adalah waktunya kita punya karya dari rumah)

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga kepada Ibu Sularni informan 9 (CS.Sul-9) “*Apakah Ibu sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial?*

“

Lalu Ibu Sularni Informan 9 (CS.Sul-9) menjawab pertanyaan “*saya siap saja kok mbak, dari keuangan dan mental insyaAllah siap, gaji berapapun nanti yang didapat insyaAllah cukup kalau hidup di Sragen kan yo gini gini thok onone*” (Sudah merasa siap baik secara mental dan materi, pensiun bukan suatu hal yang masalah)

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat kepada Ibu Sularni informan 9 (CS.Sul-9) (“*Kalo menurut ibu persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa memanaajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung, investasi, membeli aset, membeli emas) ?*”

Kemudian Ibu Sularni informan 9 (CS. Sul-9) menjawab “ *kalo aku kok gak ada perencanaan macam itu ya mbak, ya jalani aja dulu ituuu, wes piro piro ae cukup mbak, jadi gak ada kepikiran takut nanti nek pensiun ngene ngene piye kudu disiapne opo opo ne. enggak ada mbak. Saya yo gak bisa nabung orangnya. Beli tanah yo gak ada, emas yo gak seneng pakek perhiasan gitu, wes kuncine nek hidup sederhana ki piro ae cukup*” (Saya tidak memiliki persiapan secara finansial terhadap masa pensiun. Kunci hidup sederhana adalah agar kita terbiasa merasa cukup dan bersyukur. Jadi saya tidak punya beban harus melakukan persiapan khusus sebelum pensiun. Saya hanya menjalani apa yang ada didepan mata. Dan tidak punya ketakutan akan adanya hari pensiun)

Setelah mendengar penjelasan dari Ibu Sularni. Wawancara pun selesai secara singkat dikarenakan Ibu Sularni terburu-buru hendak pergi bersama keluarganya.

Bahkan selama proses wawancara anak Ibu Sularni menangis merengek sehingga menghambat proses wawancara dan kurang kondusif. Namun daripada hasil wawancara tersebut peneliti memahami makna pensiun menurut Ibu Sularni informan 9 (CS.Sul-9) bahwa dengan adanya pensiun maka itu adalah suatu waktu yang pas untuk para pegawai mengembangkan diri berkarya dari rumah. Dan Ibu Sularni telah memiliki ide dan gagasan untuk membuka tempat jahit baju ketika waktunya tiba pensiun. Kesiapan Ibu Sularni dalam menghadapi masa Pensiun secara mental dan materi cukup baik. Namun dari sisi finansial beliau tidak memiliki persiapan dan perencanaan apapun. Beliau meyakini apabila pola hidup sederhana diterapkan maka tidak akan banyak masalah muncul ketika hari pensiun tiba. Karena pensiun tetap mendapat tunjangan gaji meskipun tidak seutuh ketika masa bekerja.

Setelah proses wawancara selesai, peneliti mematikan alat rekam dan mengganti nama file menjadi Ibu Sularni. Selanjutnya peneliti memohon izin untuk pengambilan foto agar menjadi dokumentasi. Namun ternyata Ibu Sularni meminta maaf dan tidak berkenan untuk difoto karena anaknya rewel dan menangis. Beliau menggendong anaknya sejak awal mula peneliti datang kerumah Ibu Sularni. Hal ini peneliti memahami kondisi yang terjadi. Setelah itu peneliti meminta maaf telah mengganggu waktu Ibu Sularni dan mengucapkan terimakasih atas kontribusi Ibu Sularni bersedia menjadi salah satu informan dalam proses wawancara. Setelah berpamitan kepada Ibu Sularni informan 9 (CS.Sul-9) peneliti pun pulang mengendarai sepeda motor.

j) Bapak Prihantono (CS.Pri-10)

Pada Tanggal 5 Oktober 2021 peneliti melanjutkan wawancara dengan mendatangi kediaman Bapak Prihantono dengan naik kendaraan sepeda motor. Karena rumah Bapak Prihantono hanya 3 menit jika ditempuh menggunakan kendaraan sepeda motor. Bapak Prihantono merupakan Guru SMA yang mengajar mata pelajaran kesenian musik. Beliau memiliki 2 orang anak perempuan. Yang satu sudah menikah dan tinggal satu rumah bersama Bapak Pri. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji kepada Bapak Pri untuk melakukan wawancara terkait topik pengelolaan keuangan mempersiapkan masa pensiun. Setelah membuat janji via whatsapp. Peneliti dan bapak Pri sepakat untuk melakukan wawancara di kediaman bapak Pri pada tanggal 5 Oktober 2021 pada malam hari 18.30 wib.

Peneliti berangkat kerumah Bapak Pri dengan jalan kaki karena jarak tempuh yang cukup dekat. Sesampainya di rumah Bapak Pri, telah disambut oleh anak pertama Bapak Pri yang bernama agatha. Agatha mempersilahkan duduk keruang tamu yang sudah disiapkan es the. Peneliti merasa sungkan dan mengucapkan maaf karena telah merepotkan. Namun Bapak Pri informan 10 (CS. Pri-10) merespon dengan ramah dan menyambut hangat. Setelah beberapa menit berbincang santai dengan Bapak Pri kemudian peneliti menjelaskan isi wawancara dan topik yang diangkat. Peneliti memohon izin untuk merekam proses wawancara selama berlangsung agar menjadi dokumentasi yang nantinya dapat memudahkan peneliti melakukan pengecekan ulang

data. Setelah Bapak Pri informan 10 membolehkan maka kegiatan wawancara pun dimulai sebagai berikut :

Peneliti memberi pertanyaan pertama kepada Bapak Pri informan 10 (CS.Pri-10) yaitu “ *Apa yang ada ketahui tentang mengatur keuangan?* ”

Kemudian Bapak Pri informan 10 (CS.Pri-10) menjawab pertanyaan peneliti “ *Mengatur keuangan menurut saya adalah mengatur kondisi, menambah pendapatan koyo aku iki lak ngajar seni musik di sekolah mbak trus pendapatan lain saya dapet dari ngelesi anak anak musik diluar baik di gereja maupun dirumah trus uangnya bisa digunakan seefisien mungkin* ” (Mengatur keuangan adalah mengatur kondisi dan membaca peluang sehingga dapat memperoleh pendapatan bukan hanya dari satu lubang namun menggunakan uangnya sesuai kebutuhan)

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada Bapak Pri informan 10 (CS.Pri-10),

“ *Apa Makna Pensiun menurut anda?* ”

Kemudian bapak Pri informan 10 (CS.Pri10) menjawab dengan singkat dan jelas “ *pensiun artinya sudah selesai bekerja untuk istirahat dirumah* ”

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga kepada Bapak Pri informan 10 (CS. Pri-10) “ *Apakah bapak sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial?* ”

Lalu Bapak Pri informan 10 (CS.Pri-10) menjawab “ *ya perlu dipersiapkan ya secara mental karena kan namanya bekerja itu terbiasa punya aktivitas dalam arti aktivitas yang memerlukan pemikiran, saya pribadi siap untuk menjalani pensiun, saya jauh jauh hari sudah berfikir paling tidak ada kegiatan atau kesibukan. Nah misalkan tanaman tanaman ini saya siapkan ada kegiatan, sehingga nanti kalo pensiun itu gak kaget karena gak ada kegiatan, kan nek due tanaman gini jadi tau harus oh kudu nyirami kembang gitu*” (Kegiatan yang akan dilakukan setelah pensiun nanti ya beristirahat dirumah dan menjalani kehidupan sederhana dengan merawat tanaman tanaman kecil yang ada dirumah, menjadikan hal tersebut sebagai kegiatan untuk mengusir rasa bosan)

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat kepada Bapak Pri informan 10 (CS.Pri-10) (“*Kalo menurut bapak persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa manajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung, investasi, membeli aset, membeli emas) ?*”)

Bapak Pri informan 10 (CS.Pri-10) menjelaskan “ *Kalo sudah pensiun kan ya sudah selesai bekerja jadi gak perlu adanya pengembangan atau biaya yang banyak banyak mbak, namanya pensiun itu yo istirahat hari tua, jadi kalo untuk mempersiapkan beli aset lah nabung ini itu yo buat apa, sudah tua ya sudah gak butuh itu lagi, jadi lebih fokus ke kualitas hidup saja sih mbak, karena pensiun itu kan masih dapet tunjangan perbulan nya jadi ya masih bisa untuk hidup, tapi kalo untuk hidup yang wah yo gak bisaaa, tapi kan kami memang tidak ada impian hidup bermewah*

mewah di hari tua, jadi saya rasa sudah cukup gak perlu ada persiapan finansial lagi, soalnya anak saya juga perempuan nantinya menikah punya kehidupan sendiri pastinya sudah lepas dari tanggungan orang tua, jadi kalo uang pensiun perbulan dinikmati oleh saya dan istri saja ya cukup lebih dari cukup mbak” (Perencanaan dan persiapan keuangan untuk masa pensiun dirasa tidak perlu karena untuk hidup dari tunjangan pensiun itu masih bisa, tetapi apabila memiliki keinginan hidup mewah dihari tua dari tunjangan saja tidak bisa, oleh karena itu penerapan hidup sederhana oleh keluarga Bapak Pri informan 10 (CS.Pri-10) di hari tua. Bahkan menurut beliau membeli aset dan menabung untuk hari tua itu tidak perlu dan bukan suatu keharusan karena seiring bertambah tua nya umur maka yang yang harus diperhatikan adalah kualitas hidup bukan lagi ego dan pemikiran dunia)

Dari wawancara singkat dengan Bapak Pri informan 10 (CS.Pri-10) peneliti memahami bahwa hidup sederhana adalah kunci hidup cukup. Seberapa pun penghasilan yang didapat tidak akan pernah cukup apabila tidak menerapkan kehidupan sederhana. Makna pensiun bagi Bapak Pri adalah waktu istirahat. Oleh karena itu harapan di hari tuanya beliau ingin hidup simpel tanpa memikirkan hal hal yang berat. Sehingga menyiapkan secara finansial untuk hari tua beliau tidak meraa butuh dan penting. Karena keluarga Bapak Pri tidak ingin hidup bermewah mewahan.

Setelah dirasa jawaban dari Bapak Pri cukup maka peneliti mengakhiri wawancara dan mematikan alat rekam. Selanjutnya peneliti mengganti file dengan nama Bapak Pri. Kemudian peneliti memohon izin kepada Bapak Pri untuk foto bersama sebagai

bentuk dokumentasi. Setelah selesai berfoto peneliti mohon pamit dan mengucapkan terimakasih kepada Bapak Pri atas kesediaan beliau menjadi informan 10 (CS.Pri-10). Kemudian peneliti pamit dan pulang dengan jalan kaki.

k) Bapak Sumarno (CS.Sum-11)

Pada tanggal 6 Oktober 2021 pada pukul 11.45 wib peneliti menghubungi Bapak Sumarno untuk menanyakan kabar dan kesediaan beliau untuk menjadi informan 11 (CS.Sum-11). Selang beberapa menit kemudian Bapak Sumarno menjawab via *Whatsapp* bahwa beliau bersedia untuk diwawancarai dan mempersilahkan peneliti untuk datang ke rumah beliau ba'da Dhuhur atau jam 12.00 wib. Setelah membaca pesan tersebut peneliti segera menyiapkan diri dan bergegas untuk sholat dan segera berangkat ke kediaman Bapak Sumarno. Bapak Sumarno merupakan lulusan S2 manajemen transportasi, beliau adalah Pegawai Negeri Sipil di bagian dinas perhubungan. Beliau memiliki 2 anak, satu laki-laki dan satu perempuan sebaya dengan peneliti. Setelah peneliti siap kemudian berangkat mengendarai sepeda motor ke kediaman Bapak Sumarno.

Setelah sampai di rumah Bapak Sumarno, peneliti kemudian salam dan mengetuk pintu rumah Bapak Sumarno. Tidak lama kemudian istri Bapak Sumarno membuka pintu dan mempersilahkan masuk. Setelah duduk diruang tamu peneliti menyiapkan kertas pedoman wawancara yang nantinya akan dijelaskan kepada Bapak Sumarno. Setelah beberapa menit kemudian Bapak Sumarno masuk ke ruang tamu dan wawancara pun dimulai sebagai berikut :

Peneliti memberi pertanyaan pertama kepada Bapak Sumarno informan 11 (CS.Sum-11) yaitu “*Apa yang ada ketahui tentang mengatur keuangan?*”

Kemudian Bapak Sumarno informan 11 (CS.Sum-11) menjawab pertanyaan “*mengatur keuangan itu untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dan meraih kondisi keuangan yang bagus mbak, mengatur keuangan perlu karena untuk kebaikan masa depan. Mencari peluang untuk mendapatkan keuntungan yang banyak karena masih usia produktif Biasanya ini diawali dengan pola hidup yang teratur disiplin dalam menggunakan uang mbak, misale aku ngasih uang saku ke anak 2 ribu, ya itu konsisten dan konsekuensi, mau gak mau harus cukup gitu mbak*” (Mengatur keuangan untuk kebaikan masa depan dan menghindari risiko finansial, dengan mengatur keuangan maka harus konsekuensi dan membuat aturan dalam diri sendiri agar lebih bijak dalam menggunakan uang)

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada Bapak Sumarno informan 11 (CS.Sum-11),

“*Apa Makna Pensiun menurut anda?*”

Kemudian Bapak Sumarno menjawab “*Pensiun itu spesifik bahasa umumnya erat hubungan identik dengan pegawai negeri, arti pensiun masa kerja yang diberikan negara cukup sesuai limit waktu yang diberikan untuk beristirahat*” (Pensiun adalah fase limit kerja yang telah ditentukan pemerintah setelah masa kerja yang sudah dilalui

pegawai negeri sipil, artinya ketika sudah pensiun segala bentuk tanggungjawab atas pekerjaan sudah dilepas)

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga kepada informan 11 (CS. Sum-11) “ *Apakah bapak sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial? “*

Kemudian bapak sumarno informan 11 (CS.Sum-11) menjawab “*kalo secara psikis tidak begitu mempersiapkan dan insyaAllah memang siap, karena berawal dari orang biasa dan dikembalikan lagi menjadi orang biasa, andaikan sehat ya insyAllah akan terus mencari peluang pekerjaan bukan hanya setelah pensiun.bisa berwirausaha nantinya “* (Dari sisi mental tidak perlu dipersiapkan khusus karena sejatinya berangkat dari orang biasa dan nantinya ketika pensiun kembali menjadi orang biasa yang tanpa jabatan, kalo dari sisi finansial memang harus ada persiapan khusus, untuk menyikapi penurunan penghasilan dan penurunan produktivitas ketika umur memasuki fase lanjut usia, alternatif yang dipilih bisa membuka usaha setelah pensiun)

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat kepada Bapak Sumarno informan 11 (CS.Sum-11) “*Kalo menurut bapak persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa memajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung,investasi,membeli aset, membeli emas) ?”*

Lalu Bapak Sumarno informan 11 (CS.Sum-11) menjawab “*Saya kan background keluarganya dagang ya mbak jadi nanti ketika pensiun pengen jualan. Nah*

pengelolaan keuangan saya selama ini dalam bentuk membeli properti dan aset. Sudah beberapa saya siapkan untuk membeli sawah dan tanah yang di tanami buah buahan dan sayur sayuran, sebenarnya kalo dari sisi finansial itu memang harus cepat tanggap dipahami orang yang akan mengalami masa pensiun maka harus di persiapkan dari sisi finansial, semua orang ya sama saya kira cuman sistemnya lain. Saya mudahnya memilih membeli sawah dan tanah karena orang kampung mbak, karena saya yakin nilai tanah itu pasti tidak akan rugi, karena selama orang masih bepergian ke luar negeri maka nilai tanah akan semakin tinggi, iki wes tak hitung matematis mbak makanya saya mantap untuk memilih membeli tanah karena tiap 20 tahun harga tanah itu nambah 0 satu” (Pemilihan instrumen dalam mempersiapkan pensiun saya adalah dengan mengambil resiko sedikit lebih besar yaitu membeli properti dan tanah, karena pembelian ini untuk jangka panjang pasti akan bernilai dan untung dari awal membeli. Tujuan melakukan perencanaan ini agar anak turun ku tetap berada di kondisi yang stabil secara ekonomi. Dengan adanya tanah dan aset lainnya nantinya dapat dikembangkan lagi misal perlu dijual atau bahkan di bangun toko disitu)

Setelah selesai wawancara dengan Bapak Sumarno informan 11(CS.Sum-11) dirasa cukup dan sesuai maka peneliti mematikan rekaman dan mengucapkan terimakasih kepada Bapak Sumarno. Selanjutnya pada saat peneliti memohon izin untuk mengambil foto bersama, Bapak Sumarno mendapat telepon penting sehingga beliau mengatakan dicukupkan saja dan enggan untuk foto bersama. Setelah itu peneliti pamit kepada istri Bapak Sumarno dan pulang dengan mengendarai sepeda motor.

I) Ibu Suwanti (CS.Suw-12)

Pada tanggal 7 Oktober 2021 peneliti mengunjungi rumah Ibu Suwanti pada pukul 17.00 wib. Sebelum hari itu peneliti telah menghubungi Ibu Suwanti melalui *whatsapp* terlebih dahulu. Dalam percakapan via *whatsapp* tersebut Ibu Suwanti mempersilahkan peneliti untuk melakukan wawancara sepulang dari arisan darma pada tanggal 7 Oktober 2021 yang lokasi nya kebetulan bertepatan di rumah tetangga peneliti selisih 3 rumah saja. Pada puku 16.45 wib peneliti telah sampai di lokasi tempat arisan ibu ibu darma. Peneliti menunggu arisan hingga selesai sembari mengobrol dengan teman peneliti. Setelah acara arisan tersebut selesai, Ibu Suwanti memanggil peneliti untuk mendekat dan duduk bersama ibu ibu sisa arisan. Peneliti pun mendekat dan bergabung dengan para ibu arisan darma. Peneliti menjelaskan bahwa akan melakukan wawancara dengan Ibu Suwanti sesuai tema yang telah dibahas pada percakapan *whatsapp* kemarin. Ibu Suwanti pun siap dan mempersilahkan untuk di mulai wawancara sebagai berikut :

Peneliti memberi pertanyaan pertama kepada Ibu Suwanti informan 12 (CS.Suw-12) yaitu *“Apa yang ada ketahui tentang mengatur keuangan?”*

Kemudian Ibu Suwanti informan 12 (CS.Suw-12) menjawab dengan singkat *“Mengatur keuangan itu manajemen keuangan caranya memilah milah uang sesuai kebutuhan, ada yang dimasukkan uang penting ada yang untuk dibelanjakan sesuai*

kebutuhan sih mbak kalo saya“ (Mengatur keuangan adalah kegiatan memisahkan uang sesuai kegunaan dan tujuan)

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada Ibu Suwanti informan 12 (CS.Suw-12),

“Apa Makna Pensiun menurut anda?”

Kemudian Ibu Suwanti informan 12 (CS.Suw-12) menjawab *“Pensiun menurut saya adalah sudah selesainya masa tugas bekerja mbak, saatnya istirahat menikmati masa tua di rumah tanpa beban. lha itu batasan umurnya wes ditentukan negara dan beda beda mbak tergantung pekerjaannya dimana”* (pensiun adalah masa istirahat di hari tua, menurut kebijakan negara telah ditentukan umur pensiun sesuai bidang pekerjaan masing masing)

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga kepada Ibu Suwanti informan 12 (CS. Suw-12) *“Apakah Ibu sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial?”*

Kemudian Ibu Suwanti informan 12 (CS.Suw-12) menjawab *“InsyaAllah siap lahir batin, malah enak nglaras neng omah mbak iso ngisi kegiatan buat jalan jalan refreshing. Mental siap pasti mempengaruhi pikiran sehat. Kalo finansial wes rasah dipikir banget banget mesti iso yoan mbak”* (secara mental sudah siap, karena tujuan pensiun untuk istirahat di hari tua sehingga tidak membebani pikiran. Persiapan secara finansial tidak begitu dipikir karena sudah terbiasa menjalani banyak hal)

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat kepada Ibu Suwanti Informan 12 (CS.Suw-12) “*Kalo menurut Ibu persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa manajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung, investasi, membeli aset, membeli emas) ?*”

Lalu Ibu Suwanti informan 12 (CS.Suw-12) menjawab “*persiapanku opo ya mbakk? Oh ya aku suka beli perhiasan iku wae yaa, masuk perencanaan keuangan to, ya sebenere bukan niat khusus buat hari tua jane, tapi yo wujud nabungku ki tak tukokkne emas emasan, selain fungsine iso di pake kan nek pas rego emas mundak yo maleh untung dari harga beli awal mbak, wes lumayan mbak emasku perhiasan kalo di jumlah nominal e gede, yo iso suk nggo hari tuoku nek ono opo opo ben aman, ono simpenan perhiasan kui mau*” (saya memilih membeli perhiasan karena memiliki double fungsi, sebagai perhiasan dan memiliki nilai jual yang menguntungkan dari harga awal saat membeli, jumlah perhiasan yang saya miliki apabila dijumlahkan dalam bentuk uang maka sudah bernominal banyak sehingga dapat menjadi tabungan di hari tua nanti apabila membutuhkan dana yang tidak terduga).

Setelah jawaban dirasa cukup maka peneliti memohon pamit dan mengucapkan terimakasih kepada Ibu Suwanti selaku informan 12 (CS.Suw-12) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara. Selanjutnya peneliti memohon izin untuk foto bersama sebagai bahan dokumentasi, namun Ibu Suwanti menolak malu apabila harus melakukan sesi foto bersama. Sebelum peneliti pulang, Ibu Suwanti bertanya kepada peneliti tentang sisa informan yang belum diwawancarai. Setelah

peneliti menyebutkan nama-nama informan yang belum diwawancarai, Ibu Suwanti mengabarkan bahwa informan Ibu Sri Lestari kemarin terjatuh dari kamar mandi sehingga mengakibatkan tubuhnya mengalami stroke sebelah kiri badan. Ibu Suwanti menjelaskan bahwa Ibu Sri Lestari memang memiliki riwayat darah tinggi. Kondisi Ibu Sri Lestari saat ini masih dirawat di salah satu RS swasta di Sragen. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Suwanti informan 12 (CS.Suw-12) yang telah memberi informasi tersebut. Kemudian peneliti pamit pulang dengan berjalan kaki kerumah.

m) Ibu Muwarni (CS.Muw-13)

Pada tanggal 8 Oktober 2021 Peneliti mendatangi rumah Ibu Muwarni dengan jalan kaki untuk melakukan wawancara. Ibu Muwarni adalah seorang Pegawai Negeri Sipil di kantor pemerintah daerah. Beliau berumur 54 tahun dan memiliki 3 orang anak yang masing masing sudah berumah tangga. Pada hari itu pukul 08.11 wib peneliti mendatangi kediaman beliau yang baru saja pulang dari olahraga berenang. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan Ibu Muwarni mempersilahkan masuk dan duduk di ruang tamu sembari menunggu Ibu Muwarni ganti baju dan mempersiapkan diri. Setelah beberapa saat, Ibu muwarni sebagai informan terakhir 13 (CS.Mur-13) keluar dari kamar dan siap untuk diwawancarai di ruang tamu. Peneliti menjelaskan secara singkat tentang apa yang dibahas dalam wawancara lalu memberikan kepada Ibu Muwarni informan 13 (CS.Mur-13) sebuah kertas yang berisi pedoman wawancara. Kemudian Ibu muwarni mempersilahkan peneliti untuk memulai wawancara dengan

merekam menggunakan *smartphone*. Kegiatan wawancara pun di mulai sebagai berikut :

Peneliti memberi pertanyaan pertama kepada Ibu Muwarni informan 13 (CS.Mur-13) yaitu “ *Apa yang ada ketahui tentang mengatur keuangan?* ”

Kemudian Ibu Muwarni informan 13 (CS.Mur-13) menjawab “ *Mengatur keuangan itu artinya membuat perencanaan budget ya mbak ya. Gunanya untuk membentuk sifat kontrol dalam diri sehingga tidak sembarangan menghabiskan uang untuk hal yang Cuma Cuma ya to mbak?* ” (Mengatur keuangan adalah dengan membuat perencanaan budget dan menumbuhkan sikap menghargai nilai uang)

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada Ibu Muwarni informan 13 (CS. Muw-13)

“ *Apa Makna Pensiun menurut anda?* ”

Ibu Muwarni informan 13 (CS.Muw-13) menjawab pertanyaan “ *Sudah kerja beberapa puluh tahun akhirnya purna tugas, saya bersyukur sekali apabila pensiun, akhirnya apa yang menjadi tanggungjawab saya sudah selesai , dapat lepas dari tugas, sehingga rasanya itu seperti terjun bebas toh juga umur segitu memang sudah tidak produktif lagi, jadi pensiun itu untuk dinikmati istirahat dan menambah spiritual saya juga bisa mengisi kegiatan dengan berenang seperti ini pasti lega yo mbak ayem* ” (Pensiun adalah suatu momen yang melegakan dimana tugas dan tanggungjawab sudah selesai setelah berpuluh tahun pegawai negeri mengabdikan pada negara, sehingga dengan

adanya pensiun ini maka waktu untuk istirahat dan semakin memperkuat spiritual dan mencari kesibukan olahraga untuk menjaga kesehatan di usia senja)

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga kepada Ibu Muwarni informan 13 (CS. Muw-13) “*Apakah bapak sudah siap menjalani masa Pensiun secara psikis dan finansial?*”

Kemudian Ibu Muwarni informan 13 (CS. Muw-13) menjawab pertanyaan “*kalo saya ditanya kok siap aja ya mbak, kalo ada orang tidak siap perihal nanti piye gajine sithik trus nek kurang piye nanti hutang iki iku piye le mbayar, namanya bekerja itu ya naik turun mbak, pas pendapatan dan gaji banyak itu harus seimbang konsekuen ketika nanti sudah tidak lagi bekerja bagaimana, lhaa iku carane yo kudu disiapkan secara mental dan ekonomi dari taun taun sebelumnya, bahkan sekarang iki lo saya wes menyiapkan diri untuk nanti pensiun gimana saya wes ndue gambaran mbak, makane ati ati iku nek wong nduwe utang ya bakal abot nanti sampe hari tua kepikiarn*” (Persiapan mental dan ekonomi harus disiapkan dari tahun tahun sebelum pensiun sehingga mempunyai gambaran dan kesiapan yang kuat. Karena konsekuensi dari pensiun adalah termasuk menurunnya jumlah penghasilan perbulan. Hambatan bagi orang yang tidak siap secara mental dan ekonomi adalah mereka memiliki potensial terlilit hutang)

Peneliti melanjutkan pertanyaan keempat kepada Ibu Muwarni Informan 13 (CS.Muw-13) “*Kalo menurut Ibu persiapan secara finansial untuk masa pensiun itu*

penting kah? Dan apakah ibu sudah terbiasa memajemen keuangan lalu bagaimana cara ibu mengelola finansial (menabung, investasi, membeli aset, membeli emas) ?”

Kemudian Ibu Muwarni informan 13 (CS. Muw-13) menjawab pertanyaan “*oh persiapan ekonomi ya maksute ya mbak, saya nabung dan membeli aset mbak, jadi hutang ke bank sekarang untuk dibelikan tanah, lha sekarang hutang ke bank iku wes lunas mbak, tanahnya yo masih utuh iku nanti bernilai tinggi njagani nek di hari tua nanti ada apa apa misale butuh biaya untuk kesehatan tapi yo kita berdo'a biar disehatkan terus tapi persiapan ya tetep ada., tapi yo bukan untuk hari tua tok jane mbak, soale kemarin tanahku yo ada yang tak jual iku buat mbikin anak rumah di surabaya Alhamdulillah yo bisa mbantu, pokoe walaupun sudah tua insyAllah tidak merepotkan siapapun , anak juga gak akan kerepotan sama kita mbak, kalo nabung itu tidak konsisten kalo sempet ya nabung kalo lali yowes gitu”* (Persiapan hari tua yang saya pilih adalah dengan menabung dan membeli aset berupa tanah, yang nantinya dapat digunakan di hari tua ketika membutuhkan banyak biaya seperti contoh biaya kesehatan dan lain lain. Selain itu investasi tanah ini juga bisa di pakai untuk membantu anak membangun rumah di surabaya. Sehingga pastinya walaupun sudah dalam keadaan usia tua tapi tetap tidak ingin merepotkan anak dihari tua semua sudah dipersiapkan dari sekarang.

Dari pernyataan Ibu Muwarni informan 13 (CS. Muw-13) beliau memaknai pensiun sebagai masa istirahat dan tidak ingin disibukkan dengan banyak kegiatan berat. Beliau ingin menikmati hidup dan hari tua setelah sekian taun bekerja dan banyak

kesibukan. Beliau juga lebih ingin mendalami spiritual dan menjaga kesehatan dengan merencanakan agenda olahraga. Dalam persiapan mental Ibu Muwarni sudah siap. Ibu Muwarni juga sudah menyiapkan secara finansial dengan mengelola keseharian sehingga beliau mampu membeli aset berupa tanah yang nantinya dapat digunakan ketika usia tua untuk pembiayaan kesehatan dan kebutuhan lainnya. Anak-anak Ibu Muwarni pun masing-masing sudah menikah dan sudah mandiri secara tanggungan. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor kesiapan mental Ibu Muwarni informan 13 (CS.Muw-13).

Setelah sekitar 30 menit peneliti dan Ibu Muwarni berbincang, maka dirasa cukup. Sehingga wawancara terakhir pun diakhiri. Kemudian peneliti mematikan alat rekam dan menyimpan file tersebut dengan nama Ibu Muwarni. Peneliti mengucapkan terimakasih dan mohon maaf atas waktunya Ibu Muwarni yang telah diberikan sehingga beliau bersedia menjadi informan 13 (CS. Muw-13). Lalu peneliti memohon izin untuk *selfie* dengan Ibu Muwarni sehingga menjadi bahan dokumentasi. Setelah selesai pengambilan foto maka peneliti mohon pamit pulang kepada Ibu Muwarni selaku informan 13 (CS.Muw-13).

4.3 Pengumpulan data

4.3.1 Literasi Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil beberapa poin dari preferensi informan pada Kampung Mekarsari Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen sebagai berikut :

- a. Penerapan perilaku hidup hemat (*Frugal Living*)
- b. Membuat perencanaan biaya (*Budgeting Pattern*)
- c. Memaksimalkan penghasilan (*Profit Seeker*)

Tabel 4.2
Pengkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Literasi Manajemen Keuangan

No.	Kode	Pernyataan (ITEE)	Koding
1.	CS.Rom-1	Mengatur keuangan ki yo dimulai dari mengatur gaya hidup sehari hari mbak, kalo hidupnya serba wah ya otomatis butuh keuangan yang tinggi, kalo pegawai kan gaji nya stagnan mbak, jadi memang harus pinter pinter ngatur duit, jadi tau larinya duit kemana buat apa harus dipikir biar pas kalo gak ya nanti jadinya kurang duit habis sebelum waktunya gajian, akhire piyee? Yo itu banyak yang terlilit hutang ya dari situ asale	1. Penerapan perilaku hidup hemat (<i>Frugal Living</i>)
2.	CS.Les-2	Menurut saya mbak, mengatur keuangan itu ya mengatur arus masuk keluarnya uang, paham uang masuk berapa dan habis untuk apa, kemana habisnya, digunakan untuk apa, saya sendiri orang yang apa apa serba diatur mbak apalagi di bagian keuangan wah yaaa detail pol	1. Perencanaan biaya (<i>Budgeting pattern</i>)
3.	CS.Sup-3	Mengatur keuangan ki ya mengatur segala kebutuhan secara materi mbak, termasuk menabung, mengelola uang dan mengatur kehidupan sehari hari	1. Perencanaan biaya (<i>Budgeting pattern</i>)
4.	CS.Ida-4	yang saya tahu mengatur keuangan itu mamanejemen sirkulasi keuangan yang ada di rumah ini mbak, mengatur seberapa banyak uang akan di habiskan, dan mencatat keluar masuknya uang, tapi sebenarnya gak semua orang begitu kok mbak, Cuma saya aja orangnya detail jadi suka itu nulis nulis gitu ada bukunya, itu termasuk yaa mbak kegiatan mengatur keuangan soalnya dari situ saya bisa mantau sudah seberapa banyak uang di pakai untuk apa	1. Perencanaan biaya (<i>Budgeting pattern</i>)

5.	CS.Tri-5	Mengatur keuangan itu adalah manajemen keuangan, yaitu pengelolaan pengalokasian dana yang ada, dihitung dianalisa dan dievaluasi itu uang yang masuk dan keluar	1. Perencanaan biaya (<i>Budgeting pattern</i>)
6.	CS.May-6	mengatur keuangan ya mengatur gaya hidup mbak, kalo gaya hidup sederhana ya keuangan aman dan mboten wonten masalah insyallah soalnya sedikit atau banyak nya uang itu tergantung penilaian orang, mengatur keuangan itu harus iso nurunin ego nuruni nafsu apa apa dipikir pakek rasio jadi kalo pake uang itu ono roso eman e mbak	1. Penerapan perilaku hidup hemat (<i>Frugal Living</i>)
7.	CS.Edm-7	mengatur keuangan ki yo onone duit piyepiye kudu pas, dimenej, nek gaji PNS kan dibagikan sebulan sekali to mbak, lha iku kudu di paske, nek kurang kok entek dute syo mboh piye carane, carane ngatur keuangan ki yo ngurangi dolan, ngurangi jajan ng jobo, nek blas ra jajan kan yo raiso, yo ngurangi thok ae iku wes	1. Penerapan perilaku hidup hemat (<i>Frugal Living</i>)
8.	CS.Eko-8	Mengatur keuangan ya mbak ya, menurut saya mengatur keuangan itu ya menggunakan uang seperlunya sesuai kebutuhan	1. Penerapan perilaku hidup hemat (<i>Frugal Living</i>)
9.	CS.Sul-9	mengatur keuangan itu ya mengatur kebiasaan konsumtif mbak, kalo akeh tuku tuku brati yo konsekuen uangnya harus ada, kalo mau simpel ya hidup hemat	1. Perencanaan biaya (<i>Budgeting Pattern</i>)
10	CS.Pri-10	Mengatur keuangan menurut saya adalah mengatur kondisi, menambah pendapatan koyo aku iki lak ngajar seni musik di sekolah mbak trus pendapatan lain saya dapet dari ngelesi anak anak musik diluar baik di gereja maupun dirumah trus uangnya bisa digunakan seefisien mungkin	1. Memaksimalkan pendapatan (<i>Profit Seeker</i>)
11.	CS.Sum-11	mengatur keuangan itu untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dan meraih kondisi keuangan yang bagus mbak, mengatur keuangan perlu karena untuk kebaikan masa depan. Mencari peluang untuk mendapatkan keuntungan yang banyak karena masih usia produktif Biasanya ini diawali dengan pola hidup yang teratur disiplin dalam	1. Memaksimalkan pendapatan (<i>Profit Seeker</i>)

		menggunakan uang mbak, misale aku ngasih uang saku ke anak 2 ribu, ya itu konsisten dan konsekuensi, mau gak mau harus cukup gitu mbak	2. Penerapan perilaku hidup hemat (<i>Frugal Living</i>)
12.	CS.Suw-12	Mengatur keuangan itu manajemen keuangan caranya memilah milah uang sesuai kebutuhan, ada yang dimasukkan uang penting ada yang untuk dibelanjakan sesuai kebutuhan sih mbak kalo saya	1. Perencanaan biaya (<i>Budgeting Pattern</i>)
13.	CS.Muw-13	Mengatur keuangan itu artinya membuat perencanaan budget ya mbak ya. Gunanya untuk membentuk sifat kontrol dalam diri sehingga tidak sembarangan menghabiskan uang untuk hal yang Cuma Cuma ya to mbak	1. Perencanaan biaya (<i>Budgeting Patern</i>) 2. Penerapan perilaku hidup hemat (<i>Frugal Living</i>)

4.3.2 Makna Pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil di Kampung Mekarsari

Tabel 4.4
Pengkodean (coding) dan pengumpulan data makna pensiun

No.	Kode	Pernyataan (ITEE)	Koding
1.	CS.Rom-1	Pensiun ya mbak, menurut saya adalah masa purna tugas seorang pegawai yang mana pegawai kan telah mengabdikan secara waktu yang lama dan telah ditentukan batasan usianya berapa mbak, jadi pensiun itu masa lepas tanggung jawab dari pekerjaan untuk dilanjutkan istirahat di masa senja	1. Istirahat hari tua (<i>Retirement Break</i>)
2.	CS.Les-2	Pensiun itu yaaa masa kerja yang sudah purna, masa mengabdikan negara yang sudah purna tugas, pensiun itu harapan hidup yang istilahnya sudah selesai dalam berkarya	1. Istirahat Hari tua

			(<i>Retirement Break</i>)
3.	CS.Sup-3	Menjelang pensiun biasanya sudah di diklat mbak, menurut saya pensiun itu artinya habis masa tugas atas pekerjaan yang diamanatkan negara kepada kita Pegawai Negeri, jadi sudah selesai tugas dan beban tanggung jawab yang selama ini diemban	1. Istirahat Hari tua (<i>Retirement Break</i>)
4.	CS.Ida-4	Pensiun bagi saya artinya masa istirahat mbak di usia yang matang yaa, bisa jadi beralih kegiatan yang tadinya saya tugas jaga terus di rumah sakit nanti kalo sudah pensiun sudah enggak kan nah rencananya saya mau buka toko kelontong ini di depan buat kegiatan di hari tua biar gak jenuh too mbak	1. Istirahat Hari tua (<i>Retirement Move</i>) 2. Mencari Karya bau (<i>Innovation Move</i>)
5.	CS.Tri-5	Makna pensiun bagi saya adalah waktunya mengabdikan pada tuhan Allah, karena sudah habis waktu saya untuk giat bekerja dan menyelesaikan tugas maka dengan adanya pensiun kui yo wektu nggo aku istirahat ngibadah sing apik marang gusti Allah, nek biasane sholat kemrungung mikir kerjoan kesusu selak iki iku, yo nek wes pensiun yo sholate kudu ng mesjid, jamaah dan lain lain pokoe waktu ngabdikan karo gusti Allah lah mbak	1. Memperdalam keagamaan (<i>Religious Value</i>)
6.	CS.May-6	Masa pensiun itu menurut saya waktunya cari kesibukan lain mbak, bagaimana kita mau mengisi waktu itu, kalo pensiun kan udah masuk usia sepuh nggih, jadi ya paling tidak ada kesibukan biar tidak jenuh, seperti jual nasi udak lah jual es lah gak papa itu juga termasuk kesibukan ya mbak dari pada ngopo. Memang waktunya istirahat bagi usia lanjut usia tapi kalo nganggur gada kegiatan gitu malah bingung ya mbak, jadi mending di isi pake kegiatan baru, seperti berbisnis atau berjualan	1. Mencari Karya Baru (<i>Innovation Move</i>)
7.	CS.Edm-7	Pensiun ki masa tua mbak, waktunya peralihan dari usia produktif ke usia lanjut usia, nek jare wong wong ki pensiun wayahe istirahat ng omah, semakin bisa mendekatkan diri ke tuhan, bisa ikut kegiatan gereja, sing biasane kan saya malah diluar kota terus, yo nanti nek wes pensiun maleh dadi sregep ng gerejo mbak	1. Istirahat hari tua (<i>Retirement Break</i>)

			2. Memperdalam keagamaan (<i>Religious Value</i>)
8.	CS.Eko-8	Pensiun menurut saya adalah masa untuk mencari kesibukan baru dihari tua, mencari pekerjaan dan kegiatan baru di usia tua, yang dimaksud disini bukan pekerjaan yang harus fokus menghasilkan uang ya mbak, tapi kegiatan yang bisa jadi penyaluran kepuasan batin, kalo saya nanti pensiun pengen punya kesibukan berkebun dan ngopeni sapi mbak, yo nggo samben ngono ben ra mangut mangut ning omah, kalo sapi iki malah ada untungnya menghasilkan uang juga nantinya bisa dijual pas musim e	1. Mencari Karya Baru (<i>Innovation Move</i>)
9.	CS.Sul-9	Pensiun itu masa habis berkarya lalu di lanjutkan berkarya dirumah mbak, mencari kesibukan baru kegiatan baru, rencananya kalau saya pengen bukak tempat jahit itu mbak, soale kan aku seneng nyulam njait baju la sekarang ini dilihat lihat orang baju gonta ganti to senengane, ya pasti nanti masuk lah iku bukak tempat jahit pasti ada orang yang minat njait di saya	1. Mencari karya baru (<i>Innovation Move</i>)
10	CS.Pri-10	Pensiun artinya sudah selesai bekerja untuk istirahat dirumah	1. Istirahat Hari tua (<i>Retirement Break</i>)
11.	CS.Sum-11	Pensiun itu spesifik bahasa umumnya erat hubungan identik dengan pegawai negeri, arti pensiun masa kerja yang diberikan negara cukup sesuai limit waktu yang diberikan untuk beristirahat	1. Istirahat Hari tua (<i>Retirement Break</i>)
12.	CS.Suw-12	Pensiun menurut saya adalah sudah selesainya masa tugas bekerja mbak, saatnya istirahat menikmati masa tua di rumah tanpa beban. lha itu batasan umurnya wes ditentukan negara dan beda beda mbak tergantung pekerjaannya dimana	1. Istirahat Hari tua (<i>Retirement Break</i>)
13.	CS.Muw-13	Sudah kerja beberapa puluh tahun akhirnya purna tugas, saya bersyukur sekali apabila pensiun, akhirnya apa yang menjadi tanggungjawab saya	1. Istirahat hari tua

		sudah selesai , dapat lepas dari tugas, sehingga rasanya itu seperti terjun bebas toh juga umur segitu memang sudah tidak produktif lagi, jadi pensiun itu untuk dinikmati istirahat dan menambah spiritual saya juga bisa mengisi kegiatan dengan berenang seperti ini pasti lega yo mbak ayem	(<i>Retirement Break</i>) 2. Memperdalam Nilai Keagamaan (<i>Religious Value</i>)
--	--	---	--

4.3.3 Pola pengelolaan keuangan keluarga dalam mempersiapkan masa pensiun

Tabel 4.5
Pengkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Pengelolaan Keuangan Dalam Mempersiapkan Masa Pensiun

No.	Kode	Pernyataan (ITEE)	Koding
1.	CS.Rom-1	Aduh jane ki yo penting ya mbak ngatur duit buat hari tua, tapi nyatane saya gak bisa mbak, saya gak terbiasa nabung blass, bahkan beli aset yo gak ada, emas emasan yo radue mbak, soale anak saya kan tiga tuh mbak lha tiap duit masuk ki yo metu neh buat keperluan anak anak, bayar ini itu akeh mbak kalo anak tiga ki yo keroso jadi yo bakbuk duit masuk dan keluar iku pas, hahahaha kalo hari tua kan nantinya ada pensiun to mbak lha pensiunan tiap bulan iku lah di cukupcukupin bisa insyAllah, jadi menurut saya persiapan pensiun iku penting mbak tapi saya sendiri nol prakteknya	1. Tidak membuat perencanaan keuangan (<i>Flexibility</i>)
2.	CS.Les-2	Ooh kalo persiapan finansial saya nabung mbak, saya menyisihkan 2 juta perbulan nya untuk di tabung, sebagian bisa di pakai jogo jogo biaya anak sekolah, biaya darurat nanti nek wes pensiun. nek beli tetek bengek gak ada mbak gak bisa soale paling ringkes ya nabung itu direkening konsisten perbulan gausah dibelikan apa apa nanti tinggal ambil, kan nek pensiun itu penghasilan wes pasti menurun wes gak dapat sertifikasi juga jadi ya mempengaruhi hidup nantinya mbak. Jadi intine masa kerja sebelum masa pensiun saya sudah kulino nabung biar siap mental pas wes pensiun mbak biar gak oleng kaget kulino dapet gaji akeh	1. Konsisten dalam menabung (<i>Saving habit</i>)

3.	CS.Sup-3	persiapan saya biasanya membeli aset mbak, jadi caranya kalo pegawai negeri itu bisa pinjam uang ke bank senilai sekian nah nanti dipotong gaji, setelah dapat uang dari bank itu saya belikan tanah, sawah, sapi, kalo nabung biasa perbulan gak akan nyampe mbak kelamaan, soale harga tanah semakin taun semakin naik, jadi kalo mau nabung biasa ya kesuwen mbak, kalo saya mending gitu caranya kan yo bayare potong gaji tapi beli tanah nya sekarang la nanti ketika pinjaman bank lunas, misal tanahe meh di jual buat hari tua misale yo tanahe wes bernilai tinggi untung jauh dari harga jual awal mbak	1. Membeli aset (<i>Asset investment</i>)
4.	CS.Ida-4	Penting mbak penting persiapan secara finansial buat hari tua itu penting, kalo saya selama ini sudah menerapkan menabung, ya sebisa mungkin konsisten mbak, di pilah pilah lagi ada yang bener bener duit gaboleh diambil sama sekali, ada yang masih bisa diambil sesuai kebutuhan dan keperluan. Karna saya nek jare wong jowo ki setiti ya mbak, jadi berapapun pendapatan pasti bisa di sisihkan , pasti itu mbak, kalo beli aset utowo emas emasan malah gak mudeng mbak, gak tau ya gak kepikiran aja lebih suka nglumpukke duit	1. Konsisten dalam menabung (<i>Saving Habit</i>)
5.	CS.Tri-5	Persiapan finansialku dalam bentuk aset mbak, saya sudah beli tanah, sawah, ruco, ya iku kan niat e investasi masa depan jangka panjang, pasti bernilai dan naik hargane, kan citacitaku iku pengen gawekne anak anakku omah mbak, jadi yo kudu tuku tanah diinvestasikan nanti pas anak anak wes butuh meh nggawe omah yo tanahe wi didol digawe mbangun omah gitu, kalo beli emas emasan ki rabakat kok mbak, lha wong anting antinge wening wae ilang teros kok, pomeneh tuku emas, gak saya pilih beli properti, jadi yo kui persiapan hari tuoku nyawang anak anak wes mapan dewe dewe omah wes ono wes gak jadi tanggunganku lagi ayem iku mbak	1. Pembelian aset (<i>Asset Investment</i>)
6.	CS.May-6	oh iya mbakk kalo aku milih beli emas emasan, kan nilai jualnya ya tinggi itu kadang, tapi yo gak mesti janeee, kalo untuk jangka panjang saya pilih emas emasan, makanya kadang saya sisihkan perbulan nya mbak yo gak banyak sebisaku aja buat beli emas emasan, lumayan iki nanti kalo wes masa pensiun lakyo mundak regone ya didol gampang ya mbak, emas kan mesti payune mbak cepet juga cair e, kalo tanah sawah enggak sih mbak	1. Pembelian emas (<i>Gold Investment</i>)

		gak ada, nabung juga gak ada yaa itu tadi wes duite di sisihin buat beli emas	
7.	CS.Edm-7	Kalo saya tidak mau merencanakan apa apa, jadi gak ada persiapan khusus, gapapa saya percaya tuhan pasti kasih rezeki, jadi meskipun pensiun uangnya sedikit penghasilan sedikit gapapa ya disyukuri, nek kurang yo gampang tinggal hutang, tapi utange kudu karo wong sing apik sing percoyo karo aku, mesti yo lunas kebayar ae kok mbak, gausah dipikir susah susah, saya gak takut masa tua gaji sedikit penghasilan sedikit, la nek akeh akeh ki yo nggo opo, urip onone malah kemrungsung sak karep e dewe, ngko darisitu malah timbul sifat serakah mbak, kan terkadang ono wong sing dari habis pensiun sambat peh ra ndue duit, kaget dengan nilai penghasilan sing kecil, lha pertanyaane ki selama koe bekerja duitmu ki seakeh opo? Lha malah tanda tanya to duite dari mana iso ae seko korupsi utowo ngambil duit sing ora bener	1. Tidak membuat perencanaan keuangan (<i>Miss Management</i>)
8.	CS.Eko-8	Saya pribadi sudah menyiapkan untuk hal ini, saya memilih menabung untuk dibelikan sapi mbak, soale nanti yo kui bakal jadi kesibukanku setelah pensiun, tak persiapan tenanan duite tak klumpukne trus tak buat beli tanah dan hewan hewan seperti ayam dan sapi, jadi rencanane nanti nek pensiun iku bukan malah nganggur dirumah enggak mbak, yo iku malah pengen ngurusi ayam ngopeni sapi, kui yo untung bakale mbak, persiapan finansial sebelum pensiun ya penting banget mbak, biar orang itu kulino dengan adanya perencanaan oh due planning iki iku nah strategi ne piye kudu piye, jadi semua kudu dipikirkan matang matang ben ra njagakne duit gaji tok nanti bakale susah iku mbak ngko malah ngerepoti wong liyo	1. Berternak (<i>Livestock Investment</i>) 2. Pembelian aset dan properti (<i>Asset investment</i>)
9.	CS.Sul-9	kalo aku kok gak ada perencanaan macam itu ya mbak, ya jalani aja dulu ituuu, wes piro piro ae cukup mbak, jadi gak ada kepikiran takut nanti nek pensiun ngene ngene piye kudu disiapne opo opo ne. enggak ada mbak. Saya yo gak bisa nabung orangnya. Beli tanah yo gak ada, emas yo gak hseneng pakek perhiasan gitu, wes kuncine nek hidup sederhana ki piro ae cukup	1. Tidak membuat perencanaan keuangan (<i>Miss Management</i>)

10	CS.Pri-10	<p>Kalo sudah pensiun kan ya sudah selesai bekerja jadi gak perlu adanya pengembangan atau biaya yang banyak banyak mbak, namanya pensiun itu yo istirahat hari tua, jadi kalo untuk mempersiapkan beli aset lah nabung ini itu yo buat apa, sudah tua ya sudah gak butuh itu lagi, jadi lebih fokus ke kualitas hidup saja sih mbak, karena pensiun itu kan masih dapet tunjangan perbulan nya jadi ya masih bisa untuk hidup, tapi kalo untuk hidup yang wah yo gak bisaaa, tapi kan kami memang tidak ada impian hidup bermewah mewah di hari tua, jadi saya rasa sudah cukup gak perlu ada persiapan finansial lagi, soalnya anak saya juga perempuan nantinya menikah punya kehidupan sendiri pastinya sudah lepas dari tanggungan orang tua, jadi kalo uang pensiun perbulan dinikmati oleh saya dan istri saja ya cukup lebih dari cukup mbak</p>	1. Tidak membuat perencanaan keuangan (<i>Miss Management</i>)
11.	CS.Sum-11	<p>Saya kan background keluarganya dagang ya mbak jadi nanti ketika pensiun pengen jualan. Nah pengelolaan keuangan saya selama ini dalam bentuk membeli properti dan aset. Sudah beberapa saya siapkan untuk membeli sawah dan tanah yang di tanami buah buahan dan sayur sayuran, sebenarnya kalo dari sisi finansial itu memang harus cepat tanggap dipahami orang yang akan mengalami masa pensiun maka harus di persiapkan dari sisi finansial, semua orang ya sama saya kira cuman sistemnya lain. Saya mudahnya memilih membeli sawah dan tanah karena orang kampung mbak, karena saya yakin nilai tanah itu pasti tidak akan rugi, karena selama orang masih bepergian ke luar negeri maka nilai tanah akan semakin tinggi, iki wes tak hitung matematis mbak makanya saya mantap untuk memilih membeli tanah karena tiap 20 tahun harga tanah itu nambah 0 satu</p>	1. Pembelian aset (<i>Asset Investment</i>)
12.	CS.Suw-12	<p>persiapanku opo ya mbakk? Oh ya aku suka beli perhiasan iku wae yaa, masuk perencanaan keuangan to, ya sebenere bukan niat khusus buat hari tua jane, tapi yo wujud nabungku ki tak tukokkne emas emasan, selain fungsine iso di pake kan nek pas rego emas mundak yo maleh untung dari harga beli awal mbak, wes lumayan mbak emasku pehrhiasan kalo di jumlah nominal e gede, yo iso suk nggo hari tuoku nek ono opo opo ben aman, ono simpenan perhiasan kui mau</p>	1. Pembelian emas (<i>Gold Investment</i>)

13.	CS.Muw-13	oh persiapan ekonomi ya maksute ya mbak, saya nabung dan membeli aset mbak, jadi hutang ke bank sekarang untuk dibelikan tanah, lha sekarang hutang ke bank iku wes lunas mbak, tanahnya yo masih utuh iku nanti bernilai tinggi njagani nek di hari tua nanti ada apa apa misale butuh biaya untuk kesehatan tapi yo kita berdoa biar disehatkan terus tapi persiapan ya tetep ada., tapi yo bukan untuk hari tua tok jane mbak, soale kemarin tanahku yo ada yang tak jual iku buat mbikin anak rumah di surabaya Alhamdulillah yo bisa mbantu, pokoe walaupun sudah tua insyAllah tidak merepotkan siapapun , anak juga gak akan kerepotan sama kita mbak, kalo nabung itu tidak konsisten kalo sempet ya nabung kalo lali yowes gitu	1. Pembelian aset (<i>Asset Investment</i>)
-----	-----------	--	---

Tabel 4.6
Ringkasan Pengkodean (Coding) Penelitian

No	Koding		Koding
	Literasi Manajemen Keuangan		Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga
1.	Hidup hemat (<i>Frugal Living</i>)	1.	Menabung (<i>Saving Habit</i>)
2.	Pencatatan Keuangan (<i>Budgetting Pattern</i>)	2.	Pembelian Aset (<i>Assets Investment</i>)
3.	Memaksimalkan Pendapatan (<i>Profit Seeker</i>)	3.	Pembelian Emas (<i>Gold Investment</i>)
	Makna Pensiun	4.	Berternak (<i>Livestock Investment</i>)
1.	Istirahat (<i>Retirement Break</i>)	5.	Tidak memiliki perencanaan (<i>Miss Management</i>)
2.	Membuat karya baru (<i>Innovation Move</i>)		
3.	Nilai Keagamaan (<i>Religious Value</i>)		

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan proses pengkodean (*Coding*), selanjutnya peneliti akan memaparkan pembahasan daripada hasil penelitian. Kemudian akan dikaitkan dengan adanya teori pendukung yang diambil dari buku dan penelitian terdahulu. Berikut ini adalah pembahasan yang dijelaskan :

5.1 Literasi Manajemen Keuangan

Menurut Sartono (2011), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Tujuan melakukan manajemen keuangan adalah agar suatu keuangan dapat di kelola secara baik dan benar untuk menghindari permasalahan finansial. Untuk meraih tujuan manajemen keuangan yang baik dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang dalam menggunakan uangnya yang dalam ekonomi disebut perilaku keuangan. Apabila perilaku keuangan sudah memiliki kontrol dengan baik maka selanjutnya dapat dilakukan adanya perencanaan keuangan. hal ini adalah sebagai upaya pengelolaan dalam keuangan.

Pentingnya uang dalam kehidupan manusia khususnya keluarga adalah tidak hanya banyaknya jumlah uang yang dimiliki, tetapi bagaimana memanfaatkan uang

yang diperoleh untuk kebahagiaan keluarga. Untuk dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan uang yang dimiliki agar lebih bermanfaat bagi kehidupan ber keluarga, maka perlu pengelolaan keuangan keluarga dengan benar. Dengan di managanya keuangan keluarga di harapkan pemanfaatan uang dalam keluarga bisa menjadi efektif dan efisien sesuai kebutuhan keluarga sehingga keluarga menjadi sejahtera. Langkah manajemen keuangan pada setiap orang tentu berbeda tergantung pemahaman dan kondisi dari keuangan itu sendiri

Manajemen Keuangan Keluarga adalah “Seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan keluarga sakinah. Pengelolaan atau management keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa di tawar lagi, karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas sebab yang terlibat bukan hanya diri sendiri, tetapi istri/suami, anak-anak bahkan mungkin orang tua dan mertua. Dalam praktek sehari-hari pengalokasian dana/ pemakaian uang dalam keluarga masingmasing keluarga mempunyai seni pengelolaan tersendiri, hal ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, pengalaman maupun pengetahuan.

Terdapat beberapa langkah manajemen keuangan bagi pegawai negeri sipil. Yang pertama, *Frugal Living* yaitu penerapan gaya hidup hemat. Dengan cara menjauhi pola hidup serba mewah, membeli barang yang tidak sesuai kebutuhan, menggunakan uang secara bijak, dan berhenti mengikuti arus perubahan *Trend Lifestyle*. Yang kedua adalah *Budgetting Pattern*,

dengan membuat penganggaran maka segala sesuatu yang ada pada keuangan akan lebih detail dan seimbang. Hal ini membutuhkan kemampuan seseorang dalam mengklasifikasikan dan mencatat anggaran keuangan secara tertulis. Yang ketiga adalah *Profit Seeker* yaitu mencari mengoptimalkan keuntungan dengan memaksimalkan penghasilan.

5.1.1 Gaya hidup hemat (Frugal Living)

Seiring berjalannya waktu, arus globalisasi berkembang begitu pesatnya keseluruh dunia terutama di Indonesia. Dampak dari perkembangan arus globalisasi dapat ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Gaya hidup merupakan suatu perilaku atau tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya serta gaya hidup akan membentuk suatu identitas diri yang membedakan dengan orang lainnya (Cleopatra, 2015). Sedangkan menurut Laamanen & Wahlen, (2015) gaya hidup merupakan praktik konsumtif yang menjadi petunjuk untuk menghubungkan individu dengan penawaran kehidupan sehari-hari mengenai bagaimana gaya hidup seperti konsumsi dapat dikerahkan. Gaya hidup yang ditawarkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain yaitu gaya hidup hemat dan gaya hidup konsumtif.

Kebutuhan manusia di dunia ini berbeda beda. Terkadang orang hidup bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan melainkan keinginan. Hal ini menjadi suatu perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan bersifat mutlak bahwasanya makhluk hidup memiliki keperluan yang harus

dipenuhi seperti sandang, pangan dan papan. Beda halnya dengan keinginan, yang muncul dari adanya suatu pikiran yang didasari perasaan. Terkadang orang tidak bisa mengendalikan perasaan ingin. Maka perlu adanya kontrol dalam diri beserta logika untuk membedakan kebutuhan dan keinginan. Seseorang yang dapat hidup dengan mencukupi kebutuhan dan sesuai kemampuan cenderung mampu menerapkan hidup yang hemat efisien. Dalam hidup yang hemat ini maka termasuk menjalankan pola hidup sederhana. Arti kata sederhana dapat dipahami dengan sesuatu yang jauh dari kata berlebihan dan bermewahan.

Menurut Dani Saputra, sikap hemat adalah sikap berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang, barang, tenaga, pikiran, atau waktu dalam mewujudkan cita-cita keadilan sosial masyarakat sebagai sarana hidup agar berfungsi memenuhi kebutuhan sebagai bangsa yang sedang membangun, tidak bersikap boros berarti bahwa dalam memenuhi keperluan. Jadi, sikap hemat adalah sikap kehati-hatian dalam menggunakan dan membelanjakan sesuatu, baik dalam bentuk uang, barang, tenaga pikiran dan waktu guna memenuhi kebutuhan. Sikap hemat (Bakry, 1981) merupakan salah satu hal yang penting yang bertujuan untuk selalu mengupayakan memiliki dana cadangan untuk hal-hal diluar perkiraan.

Di zaman yang serba modern kebanyakan orang melakukan pola hidup *konsumtif*, yakni sebuah keinginan untuk mengkonsumsi atau memiliki barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan guna

mencapai kepuasan diri. Dari pola hidup memunculkan sikap boros dan hedonis. Sedangkan perilaku hidup boros ini akan banyak mengakibatkan banyak kerugian dan risiko secara finansial. Oleh karena itu maka penerapan hidup hemat adalah suatu hal yang bermanfaat dan menguntungkan. Hemat adalah hal yang sangat sepele tapi bagi kita yang belum terbiasa melakukan hidup hemat ternyata sangat berat. Apalagi bagi kita kaum muslimah saat berjalan di suatu pusat perbelanjaan ini adalah cobaan terberat saat melihat barang bagus dengan harga diskon yang sangat murah, saat ini juga sikap hemat kita di uji.

Pandangan hidup hemat bagi kebanyakan orang yakni hidup sederhana dan perlu diterapkan dan pantas untuk diapresiasi. Sikap hemat berarti bisa menahan nafsu untuk tidak membeli barang yang kurang berfaedah atau kurang diperlukan. Oleh karena itu orang yang hidup hemat akan terhindar dari kesenjangan sosial yang mencolok dan tidak akan menimbulkan kecemburuan sosial dalam masyarakat. Menurut Jamilatul (2009), Hemat adalah sikap berhati-hati dan teliti dalam mengatur dan membelanjakan uang atau hartanya. Orang yang hemat membelanjakan uang atau hartanya hanya sesuai keperluan pokok saja, kemudian sisanya ditabung untuk simpanan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga.

Menurut hasil daripada wawancara dengan informan, penerapan gaya hidup hemat dapat di mulai dari menghindari hidup bermewahan. Membeli barang sesuai perlunya, membuat batasan diri antara keinginan dan kebutuhan. Penerapan gaya hidup

hemat dibiasakan dari pola makan yang dikonsumsi sehari-hari. Beberapa informan mengaku lebih nyaman untuk memasak makanan sendiri sehingga dapat meminimalkan budget makan dalam keluarga. Contohnya memasak sayur yang menghabiskan uang sebanyak Rp. 30.000,- akan menghasilkan sayur yang banyak untuk sehari dan dapat dimakan paling tidak 2 kali oleh anggota keluarga. Sedangkan apabila membeli makan diluar atau di rumah makan dengan jumlah yang sama hanya cukup untuk sekali makan. Dalam gaya hidup hemat sangat menghindari penggunaan uang dalam suatu yang berlebihan. Gaya hidup hemat memiliki kaitan yang erat dengan tanggung jawab. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi makan cenderung dapat mengimplementasikan gaya hidup hemat. Berbeda dengan boros, boros artinya berlebih-lebihan. Orang yang boros adalah orang yang tidak bisa mengendalikan dirinya sehingga berlebihan dalam menggunakan uang, barang dan lain sebagainya. Jadi, bersikap hemat berarti mengatur segala kebutuhan hidup dengan dasar kesederhanaan, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat al-Isra' ayat 26-27 sebagai berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا
 إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalananjanganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya “ (Q.S. Al Isra’ : 26-27).

Hidup hemat bukan berarti pelit terhadap sesama. Hemat juga bukan berarti mengurangi rasa saling berbagi atau memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan. Akan tetapi hidup hemat bisa mengendalikan dan menahan diri dalam membelanjakan uangnya terhadap barang-barang yang kurang bermanfaat. Jadi hemat berbeda dengan pelit atau kikir.

Dalam surat Al Lail ayat 8-11 sebagai berikut :

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّىٰ

Artinya: “ Dan adapun orang-orang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah), serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa.” (Q.S. Al Lail : 8-11).

Oleh karena itu penerapan gaya hidup hemat atau lebih dikenal dengan istilah Frugal Living akan lebih bermanfaat untuk individu.

5.1.2 Membuat Perencanaan Keuangan (Budgetting Pattern)

Perencanaan keuangan penting karena manusia hanya dapat merencanakan sedangkan apapun sesuatu hal yang akan terjadi di masa datang tidak diketahui. Meskipun semua tidak akan berjalan selancar yang direncanakan, namun kegiatan yang terarah dengan adanya perencanaan akan lebih mungkin berjalan lebih baik daripada yang tidak ada perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan keuangan perlu dilakukan agar sirkulasi jalannya keuangan dapat terkendali dan sesuai kontrol. Kesuksesan pengelolaan

keuangan terletak pada keberhasilan dalam mengatur pengeluaran daripada pengaturan pendapatan yang diterima.

Dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan efisien maka perlu adanya perencanaan keuangan yang sesuai. Sehingga sirkulasi uang dalam keluarga dapat digunakan sesuai semestinya. Dalam hal ini perlu adanya peran manajemen keuangan, yaitu pengelolaan keuangan dan mengatur dana. Dalam pengelolaan keuangan, sebelumnya kita juga harus mempunyai suatu perencanaan anggaran supaya di dalam penggunaannya tidak melenceng dari kebutuhan-kebutuhan yang ada. Yang dimaksud dengan anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan (rumah tangga), yang dinyatakan dalam unit satuan moneter dan berlaku dalam jangka waktu tertentu yang akan datang (M.Munandar, 2001).

Dalam pengelolaan keuangan perlu adanya pencatatan cashflow (semua penghasilan dan pengeluaran) setiap bulan. Penghasilan terdiri dari gaji bulanan, aset aktif dan pendapatan lainnya. Catat juga pengeluaran-pengeluaran untuk zakat dan rumah tangga, seperti biaya listrik, telepon, air, angsuran hutang, jajan anak, orang tua, pribadi, transportasi, belanja bulanan untuk rumah tangga, dan lain-lain. Dari pencatatan ini akan kita ketahui seberapa banyak saldo yang kita peroleh dari penghasilan yang ada. Saldo inilah yang bisa kita investasikan untuk masa depan, misalnya untuk tabungan naik haji atau biaya pendidikan anak. Bila setiap bulan terdapat saldo tetapi

tabungan terus menipis maka segera ubah kebiasaan menabung di akhir periode menjadi di awal setelah menerima gaji. Idealnya penggunaan gaji untuk pengeluaran tiap bulan adalah sebagai berikut :

maksimal 30% untuk membayar angsuran, minimal 10% untuk tabungan atau investasi, 40% untuk pengeluaran rutin rumah tangga, 20% untuk pengeluaran pribadi. Dengan adanya pencatatan dan penganggaran ini akan membuat diri memiliki kontrol dalam menggunakan uang.

Menurut hasil daripada wawancara dengan informan, penulis menyimpulkan bahwa para informan sudah beberapa terbiasa membuat dan melakukan kegiatan *budgetting*. Dalam keseharian, para informan membuat rincian belanja dengan cara menulis dalam suatu buku. Sehingga rincian tersebut dibuat secara detail beserta keterangan dan tanggal pengeluaran uang. Dengan membuat rincian tersebut, menurut para informan akan membuat diri memiliki kontrol dalam membelanjakan uangnya. Sehingga apabila rincian tersebut dapat menjadi bahan ulasan dan evaluasi keuangan bagi para informan. Beberapa informan pun menyatakan telah melakukan kegiatan tersebut secara konsisten. Sebagaimana dijelaskan CS.Ida-4 yang telah terbiasa membuat catatan tentang segala pengeluaran selama sehari dan segala uang yang masuk. Dari catatan tersebut CS.Ida-4 dapat membaca ulang dan mengevaluasi jumlah uang yang telah dikeluarkan selama sebulan secara detail. Beliau juga menambahkan bahwa telah terbiasa memisahkan

uang untuk dibagi menjadi beberapa hal : Uang Makan keluarga, Uang Akomodasi, Uang kebutuhan bulanan, dan sedekah.

5.1.3 Memaksimalkan Penghasilan (Profit Seeker)

Bagi sebagian orang yang bekerja, penghasilan dari gaji utama kadang belum mampu memenuhi kebutuhannya selama satu bulan. Sehingga untuk mencukupi kekurangan tersebut mereka harus mencari pemasukan lain untuk memaksimalkan pendapatannya. Langkah ini mungkin sudah familiar di kalangan pekerja dengan gaji pas-pasan. Berbagai cara dilakukan untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan selain dari pekerjaan utamanya. Untuk mencukupi kebutuhan yang ada terkadang perlu adanya usaha lebih dalam meraih keuntungan dan menambah penghasilan. Menurut Pardi (2019) Berikut faktor pendorong seseorang memaksimalkan penghasilan

1. Memaksimalkan waktu agar lebih produktif

Seseorang yang masih berada di usia produktif cenderung memiliki banyak gagasan yang ingin diraih. Terutama dalam bidang finansial. Ketika seseorang masih memiliki kemampuan dan kemauan untuk meraih keuntungan lebih. Mereka akan mencari peluang pekerjaan tambahan dan sehingga mampu menambahkan jumlah penghasilan yang masuk. Selama masih ada kesempatan tenaga dan waktu mereka akan mengusahakan dan mengatur diri untuk lebih produktif. Karena

mempertimbangkan hari pensiun kelak akan mengalami banyak penurunan produktivitas baik fisik dan kesehatan.

2. Untuk memiliki lebih banyak tabungan

Salah satu faktor pendukung yang mendorong seseorang untuk lebih berfokus pada penghasilan yang dimiliki adalah untuk menambah tabungan. Sehingga mereka dapat mengalokasikan dana secara efisien. Misalnya jumlah gaji yang didapat dari pekerjaan utama sudah digunakan untuk operasional dan mencukupi kebutuhan keluarga selama satu bulan, maka hasil dari pekerjaan tambahan dapat dialokasikan kepada investasi dan tabungan.

3. Meningkatkan pengaman untuk diri sendiri

Untuk menambah pekerjaan dan penghasilan, dapat menjadi pengaman untuk diri sendiri yaitu sebagai *back up plan* ketika seseorang berada di fase yang tidak terduga seperti pengurangan tenaga kerja (PHK). Dengan adanya pekerjaan tambahan dan penghasilan lain maka hal ini akan menyelamatkan diri dari risiko tersebut.

Untuk pegawai yang sudah terikat pada regulasi suatu instansi dan pemerintah maka akan sulit untuk mencari pekerjaan tambahan yang fleksibel. Berikut adalah contoh pekerjaan tambahan yang dapat digunakan memaksimalkan penghasilan di usia produktif : Saham, Freelance, Pengajar, Membuka bisnis online

Dari penjelasan diatas dapat dijadikan alasan pendukung atas hasil dari wawancara informan yang memilih untuk memaksimalkan pendapatan pada usia sebelum pensiun. Dan berdasarkan daripada hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa beberapa informan memilih untuk mencari kerja sambilan sebagai tambahan pemasukan. Seperti dengan mengajar les alat musik secara privat, menjadi makelar tanah dan mobil. Menurut informan selama masih berada di fase usia produktif, dengan memanfaatkan waktu dan tenaga untuk mencari pemasukan bukan hanya dari satu lubang memiliki banyak manfaat. Sehingga nantinya uang dari hasil kerja sambilan tersebut dapat membantu mencukupi kebutuhan hidup atau bahkan dialokasikan untuk investasi dan simpanan darurat keluarga.

5.2 Makna Pensiun

Pensiun bukanlah suatu tahap atau stase yang datang dengan tiba-tiba, melainkan suatu tahap yang telah melalui proses dengan berbagai fase. Proses dalam menuju pensiun itu, banyak yang masih kurang mengerti dan mengetahui bagaimana proses pensiun itu. Proses yang terjadi beserta stase-stasenya, tidak mutlak dialami oleh setiap individu, melainkan tergantung pada diri individu itu sendiri. Kecuali itu, setiap stase yang dialami oleh individu tidak selalu berurutan, dapat melompat. Idealnya, sebelum individu memasuki masa pensiun telah memahami dan mengerti bagaimana menyikapi pensiun, apa itu kebijakan pensiun dan faktor-faktor yang mempengaruhi

keputusan pensiun. Menurut Robert Atchley dan juga pendapat Williamson, Monley dan Evans (Rybash, 1991) yang mengemukakan beberapa stase dalam masa menjelang pensiun dan masa pensiun itu sendiri, yaitu:

1. *Stase Pra-Pensiun*

Stase ini dibagi menjadi dua, yaitu *remote stage* (jangka panjang) dan *near stage* (jangka pendek). Stase ini seringkali disiapkan dengan program masa persiapan pensiun (*pre-retirement*) yang menuntut peran serta aktif dari individu yang hendak pensiun dan keluarganya, sehingga individu dan keluarganya akan benar-benar siap saat masa pensiunnya tiba. Prediktor utama terhadap sikap pada pensiun yang paling sering dipergunakan adalah kesehatan fisik dan penghasilan.

2. *Stase Honeymoon*

Merupakan stase pertama saat individu benar-benar memasuki masa pensiun, seringkali ditandai dengan rasa euforia yang muncul karena merasakan adanya suatu kebebasan baru. Stase ini panjang pendeknya ditentukan oleh individunya sendiri serta bagaimana memanfaatkannya.

3. *Stase Disengagement* (stase yang tidak menyenangkan)

Stase ini dikatakan juga sebagai suatu stase pelepasan. Pada stase ini (terutama pada individu yang pernah menduduki jabatan yang tinggi) cenderung mengalami *post power syndrome*, dan tingkat kedalaman stase ini terkait dengan menurunnya kondisi kesehatan, keterbatasan finansial, dan kurang mengerti akan

kondisi dirinya sendiri. Individu sering mengalami gangguan-gangguan dalam hubungan persahabatan (*relationship*).

4. *Stase Re-Orientation*

Individu yang memasuki masa pensiun dan tidak pernah mendapatkan banyak batu sandungan atau hambatan, perlu melakukan re-orientasi untuk menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Pada stase re-orientasi ini banyak pensiunan yang mampu berperan aktif dalam berbagai kegiatan, sehingga dapat saling membantu dengan pensiunan lainnya secara formal maupun informal, misalnya dengan adanya organisasi retired senior volunteer progame (program sukarela pensiunan senior).

5. *Stase Stabilitas*

Istilah stabilitas dalam hal ini diartikan dengan adanya kejelasan kriteria atas keberhasilan individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Stase ini dicapai oleh individu yang sudah mampu menetapkan pilihan apa yang akan dikerjakan atau dilakukan pada saat dirinya pensiun, diikuti dengan pelaksanaan atas pilihannya dan mampu menikmati kehidupan dan performansinya.

6. *Stase Terminasi*

Stase ini terjadi pada pensiunan yang disebabkan oleh sakit dan ketidakberdayaan atau ketidakmampuannya karena kondisi usia lanjut. Terjadi

suatu peralihan peran ke individu yang sakit dan tidak mampu melakukan apa-apa lagi, kondisi ini terjadi tergantung pada kondisi fisik dan otonomi diri individu.

Makna pensiun sudah tidak lagi sama bagi sebagian orang. Akibat biaya hidup yang terus meningkat, sebagian pensiunan memilih bekerja paruh waktu untuk memenuhi pengeluaran sehari-hari dan mempertahankan kualitas hidup mereka. Mereka yang tidak ingin menjalani pilihan ini harus mengandalkan tabungan berjumlah besar yang diinvestasikan dalam deposito dan obligasi untuk hidup dari dividen yang diperoleh. Singkatnya, dalam skala luas, pensiun adalah tentang menyesuaikan diri. Para pensiunan diharapkan dapat menyesuaikan diri terhadap gaya hidup dan cara pandang baru terhadap uang dan kehidupan secara keseluruhan. Secara individual, pensiunan bertanggung jawab menentukan berapa banyak uang yang dibutuhkan, dan gaya hidup seperti apa yang ingin dijalannya setelah pensiun. Bagi sebagian orang, pensiun dimulai saat kekayaan mereka tidak lagi mampu memenuhi gaya hidup pekerjaan. Namun, bagi sebagian orang lainnya, pensiun adalah keputusan yang secara aktif diambil untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama keluarga dan kerabat. Apa pun alasannya, pensiun adalah suatu fase dalam hidup, dan perencanaan adalah kunci untuk mempersiapkan fase ini.

Terkadang untuk menyikapi adanya pensiun ini akan berbeda bagi tiap individu. Karena setiap orang memiliki pendapat dan preferensi dalam menyikapi suatu hal, maka arti pensiun bagi individu satu dengan yang lain nya belum tentu

sama. Ada faktor yang melatarbelakangi pemikiran seseorang dalam memaknai suatu hal. Banyak kasus yang terjadi bahwa tidak semua orang mempunyai pandangan yang positif tentang pensiun hal tersebut terjadi karena ketidaksiapan seseorang menghadapi masa pensiun. Penelitian yang dilakukan oleh Holmes & Rahe mengungkapkan bahwa pensiun menempati rangking 10 besar untuk posisi stress. Dengan memasuki masa pensiun seseorang akan kehilangan peran sosialnya di masyarakat, prestise, kekuasaan, kontak sosial, bahkan harga diri akan berubah juga karena kehilangan peran. Banyak orang yang sebelum pensiun sudah jatuh sakit dan meninggal dunia karena tidak mampu menghadapi kenyataan bahwa dirinya akan meninggalkan pekerjaan untuk selamanya (Nabari, 2009). Bahkan akibat yang paling buruk pada pensiunan adalah bisa mengakibatkan depresi dan bunuh diri. Berikut adalah makna pensiun dalam beberapa tujuan :

5.2.1 Istirahat Hari Tua (Retirement Break)

Pensiun merupakan hal yang disikapi berbeda bagi tiap individu. Pada usia pensiun memasuki fase penurunan produktivitas baik dari sisi kesehatan maupun fisik seseorang. Sehingga kebanyakan dari para pensiun memanfaatkan waktunya untuk banyak beristirahat dan berhenti dari kesibukan. Mereka tidak ingin dibebani oleh sesuatu yang memakan tenaga juga pikiran ekstra. Menurut para informan yang memaknai pensiun sebagai waktu istirahat hari tua mengatakan bahwa dengan adanya pensiun ini maka dapat dimanfaatkan sebagai masa istirahat dan menghindari kegiatan yang banyak memakan tenaga dan pikiran seperti waktu dahulu ketika masih bekerja.

Informan pun menjelaskan bahwa ketika masih terikat dalam suatu pekerjaan maka mereka akan melaksanakan amanat dan tugas secara penuh dan totalitas. Sehingga apabila waktu pensiun tiba, mereka cenderung ingin melepas penat dan kesibukan sehingga lebih menikmati momen dan hidup dengan berjalan jalan, bertamasya, atau bahkan hanya sekedar beristirahat di rumah.

Dari pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa makna pensiun di hari tua yang diartikan sebagai waktu istirahat seseorang. Mereka telah merasakan bekerja dengan waktu yang tidak sebentar dan menghabiskan sebagian waktunya untuk fokus kepada karir dan kebutuhan hidup. Disamping itu mereka harus menjalankan kewajiban dan tanggungjawab sebagai pegawai. Ketika pensiun tiba tiba mereka merasa inilah waktu istirahat dimana mereka bisa bernafas lega tanpa harus memikirkan tugas dan tanggungjawab yang dulunya di emban dalam keseharian.

Namun untuk menyeimbangkan makna dari pensiun yang diartikan sebagai waktu istirahat, maka perlu adanya persiapan yang matang baik dari segi finansial dan nonfinansial. Berikut adalah persiapan yang tepat untuk mempersiapkan masa istirahat hari tua (*retirement break*).

- Tentukan kebutuhan pensiun

Terkadang seseorang telah menentukan seberapa banyak hal yang akan dilakukan di masa pensiun nanti. Maka dapat dimulai dari perhitungan akumulasi kebutuhan pensiun

- Persiapan dana darurat

Istirahat di hari tua tentu tidak akan lepas dari risiko dan kemungkinan yang mungkin terjadi sewaktu waktu. Maka perlu adanya dana darurat sehingga hal ini akan menjadi simpanan nantinya di hari tua.

- Selesaikan hutang sebelum pensiun

Untuk menjalani masa tua sebagai waktu istirahat maka sebaiknya perlu adanya pelunasan sebelum masa pensiun tiba. Agar ketika pensiun tidak terbebani oleh cicilan hutang.

- Menerapkan gaya hidup sehat

Untuk menciptakan hari tua yang penuh kebahagiaan dan aman maka dengan penerapan gaya hidup sehat sebelum masa pensiun akan menjadi upaya mengantisipasi diri dari adanya penyakit. Dimulai dari makan makanan yang sehat, olahraga secara rutin, minum vitamin dan memperbanyak membaca seputar kesehatan.

- Kontrol kesehatan

Perlu melakukan pengontrolan kesehatan secara rutin untuk menghindari hal hal yang tidak di inginkan di masa pensiun. Terkadang ada beberapa kasus seseorang yang lalai akan kesehatan di masa produktif cenderung tidak memperhatikan diri dan ternyata ketika masa pensiun tiba muncul lah risiko penyakit yang seharusnya dapat disembuhkan dari awal gejala namun akibat terlambat dapat menimbulkan kebutuhan penanganan yang serius dan lama.

5.2.2 Mencari Karya baru (Innovation Move)

Menjalani masa pensiun ditanggapi dengan berbagai cara, ada yang merasa gembira karena terbebas dari pekerjaan yang selama ini harus selalu dipertanggungjawabkan, namun tidak jarang banyak pegawai yang merasa kebingungan akan apa yang akan dikerjakan setelah pensiun. Masa pensiun sering ditanggapi dengan perasaan yang negatif, tidak menyenangkan bahkan dipandang sebagai masa yang menakutkan. Bagi sebagian orang yang sudah terbiasa memiliki kegiatan dan kesibukan pada kesehariannya akan merasa kesepian dengan adanya pensiun.

Kegalauan dan kegelisahan hati serta rasa khawatir berlebihan menghadapi masa masa yang berada diluar zona keamanan dan kenyamanannya, dapat mendistorsi jiwa seseorang yang tidak mempersiapkan diri sedari awal. Sebenarnya terlepas dari siapapun adanya diri, adalah wajar ada rasa kekuatiran menghadapi masa masa pensiun. Karena pensiun,bukan hanya pemasukan uang tidak lagi berjalan seperti biasa,tetapi pensiun juga berarti,ia tidak lagi memiliki “kekuasaan” dan “kesibukan”. Bila gejala ini merambat dan menguasai dirinya,maka kegalauan dan keresahan tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi langsung atau tidak akan menebar dan mendistorsi anggota keluarga. Oleh karena itu pilihan yang baik untuk menghadapi pensiun adalah dengan rasa tenang tanpa kekhawatiran. Untuk mengatasi dan menghindari perasaan negatif tersebut yang dapat mengakibatkan stres dan gangguan kesehatan maka pilihan untuk bekerja setelah pensiun bukanlah hal yang salah,namun tentunya pilihan

pekerjaan terbaik untuk hal tersebut pasti tidak boleh begitu menyita waktu. Asalkan pandai menentukan batas mulai dari jam kerja yang fleksibel, di mana jenis pekerjaan tersebut bisa mengikuti waktu dan jam kerja yang disesuaikan dengan keinginan.

Namun yang menjadi poin mendasar dalam bekerja setelah pensiun adalah “Uang bukan Fokus Utama” Karena, dalam keadaan setelah pensiun kerja tentu uang bukan lagi menjadi fokus untuk diri kamu untuk dicari. Sebab, seseorang sudah banyak menghabiskan waktu untuk melakukan pekerjaan saat usia masih produktif. Saat memilih untuk bekerja di masa tua, maka manfaatnya adalah seseorang bisa memiliki aktivitas positif yang bisa dilakukan. Bekerja bisa bermanfaat untuk mengusir perasaan bosan di hari-hari tua dengan aktivitas yang produktif. Menurut Theresa (2019) Seseorang lanjut usia yang tetap bermanfaat sangat tergantung pada bagaimana lanjut usia merasakan kepuasan. Kepuasan itu adalah keadaan pensiunan dalam melakukan aktivitas dan mempertahankan aktivitas selama mungkin. Pada keadaan ini seorang lanjut usia yang melakukan aktivitas akan menimbulkan rasa kepuasan terhadap diri sendiri dan meningkat interaksi sosial di masyarakat sehingga akan berdampak positif terhadap lanjut usia tersebut. Beberapa jenis pekerjaan yang dapat dilakukan setelah pensiun : berdagang, Konsultan, pengajar les dan lain lain.

Dengan pemikiran diatas maka memanfaatkan masa pensiun sebagai waktu mencari kesibukan baru dan karya baru adalah suatu inovasi yang tepat dan positif. Sehingga memiliki nilai positif dan bermanfaat. Namun untuk menentukan hal tersebut harus diimbangi pertimbangan dari kesehatan, kemampuan dan prioritas tiap individu. Menurut dari hasil wawancara dengan informan, beberapa dari mereka telah

melakukan persiapan diri sebelum pensiun tiba. Beberapa informan menjelaskan bahwa akan tetap mengisi kesibukan dihari pensiun dengan membuat pekerjaan baru seperti membuka tempat jahit, membuka warung , dan berdagang toko kelontong. Bagi para informan yang memilih untuk mencari kesibukan baru tersebut, menjelaskan bahwa selepas dari pensiun bukan berarti seseorang akan berhenti berkarya melainkan semakin mengembangkan diri dengan mencari inovasi pekerjaan baru yang dapat dilakukan setelah pensiun. Informan meyakini bahwa dengan memiliki karya baru dan kesibukan baru tidak akan membuat keseharian selama pensiun menjadi jauh drastis dibandingkan sebelum pensiun (Bekerja).

5.2.3 Memperdalam Keagamaan (Religious Value)

Beberapa orang memaknai masa pensiun dengan waktu yang tepat untuk memperkuat spiritual dan memperdalam agama. Konsep spiritual memiliki arti yang berbeda dengan konsep religius. Banyak yang tidak dapat membedakan kedua konsep tersebut karena menemui kesulitan dalam memahami keduanya. Kedua hal tersebut memang sering digunakan secara bersamaan dan saling berhubungan satu sama lain. Menurut Fitriani (2016) Konsep religius bisaanya berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau proses melakukan suatu tindakan. Konsep religius merupakan suatu sistem penyatuan yang spesifik mengenai praktik yang berkaitan bentuk ibadah tertentu. Dengan demikian religi adalah proses pelaksanaan suatu kegiatan ibadah yang berkaitan dengan keyakinan tertentu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan spiritualitas diri mereka. Sedangkan spiritual memiliki konsep yang lebih

umum mengenai keyakinan seseorang. Keyakinan dan kepercayaan akan Tuhan bisaanya dikaitkan dengan istilah agama, konsep yang dipahami tentang spiritual dan religious seseorang merupakan bagian dari spiritual, jika spiritual seseorang tinggi maka religius seseorang cenderung lebih baik namun ketika religius seseorang tinggi belum berarti spiritual seseorang tinggi dilihat dari beberapa tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama.

Seiring bertambahnya usia maka terdapat beberapa faktor dan pandangan hidup yang dapat mengurangi keyakinan dan kualitas spiritual seseorang dalam beragama. Dalam hal ini orang yang pensiun sudah memasuki usia yang lanjut sehingga berdampak pada kehidupan keagamaannya. Setiap orang yang memasuki usia lanjut memiliki gangguan psikologis dan spiritual dalam hidupnya. Hal itu wajar terjadi terutama bagi orang yang kurang siap menghadapi perubahan hidup dan kehidupan. Indikator gangguan psikologis menurut BKKBN (2012) sebagai berikut:

a. Kecemasan dan ketakutan.

Perasaan ketidakpastian dalam menghadapi masa depan yang berubah jauh dari pola hidup bisaanya, banyak dialami oleh lansia. Hal itu muncul karena berbagai hal seperti daya tahan tubuh dan fungsi organ tubuh yang menurun, kesibukan kerja dan posisi jabatan yang hilang, kehidupan rumah tangga yang kurang harmonis dan sebagainya ikut mempengaruhi kepribadian seseorang yang memasuki usia lansia. Kekhawatiran sosial takut merasa tersingkir dari lingkungan apalagi ketika aktif suka dihormati dan ditakuti orang (bawahan). Rasa takut dan cemas ketika memasuki lansia akan menambah potensi terserang penyakit fisik dan psikologis, kecuali orang yang

mampu menghadapi perubahan keadaan dengan pegangan sipiritual yang kuat dan mantap. Setiap yang muda akan tua dan setiap yang hidup akan mati. Karena itu persiapkan hidup dihari dan persiapkan diri menghadapi kematian dengan mendekatkan diri kepada Yang Maha Pencipta (Tuhan).

b. Mudah tersinggung dan cenderung emosional.

Pertambahan umur dan perubahan fisik jasmani, langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kemantapan emosional dan ketabahan spiritual seseorang. Lansia umumnya memiliki kepribadian yang labil, mudah tersinggung, takut kesepian, turun percaya diri, nostalgia dengan masa jaya (lampau) dan merasa pernah berjasa tetapi tidak dihargai orang. Sikap dan emosi tersebut hanya bisa diatasi dengan melakukan introspeksi diri dan mawas diri sekaligus mendekatkan diri kepada Tuhan. Dunia ini adalah tempat hidup dan mengabdikan diri sebagai bekal hidup yang lebih abadi diakherat. Upayanya yaitu dengan mengendalikan emosi dan berusaha melakukan pendekatan diri kepada Tuhan, semoga segala amal perbuatan yang baik diterima dan yang tidak baik diampuni-Nya sebelum kita menemui ajal.

c. Banyak bercerita,

Berkata dan kurang mau mendengar. Salah satu sikap dan perilaku lansia umumnya suka bercerita panjang dan berulang tentang kondisi masalalu yang sukses (nostalgia). Padahal indra utama yang berfungsi ketika lahir adalah pendengaran. Karena itu, lansia perlu melatih diri menjadi pendengar yang baik terhadap cerita dan pengalaman yang lebih muda, sehingga dapat memberikan pandangan dan nasehat kepada yang lebih muda. Banyak berbicara dan berkata-kata kemungkinan besar akan

banyak melakukan kesalahan termasuk cerita yang ditambah sehingga dapat menjadi fitnah (dosa).

Untuk mengantisipasi beberapa kemungkinan tersebut yang akan dialami oleh para lansia yang sudah pensiun. Maka dengan memperdalam keagamaan dan mempelajari lebih jauh tentang nilai-nilai spiritual dapat membantu individu memiliki kontrol hidup yang rileks dan tawakal. Dalam tujuan memanfaatkan masa pensiun dengan cara memperdalam agama adalah suatu prinsip yang positif. Jika pada waktu masih dinas /aktif banyak kesibukan biasanya intensitas untuk memelihara hubungan dengan Tuhan secara relatif agak kurang, maka pada waktu memasuki masa pensiun hendaknya intensitas ditambahkan. Menurut Sudarillah (2012) Mengingat keimanan manusia itu pasang surut maka perlu selalu dipupuk, dengan selalu berupaya untuk meningkatkan keimanan antara lain dengan:

- (1) Banyak mengasah dan meningkatkan pemahaman ajaran agama, selanjutnya menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Selalu berusaha untuk menjalin hubungan banyak bersilaturahmi dengan para ulama, antara teman dengan tetangga, Saling asih (saling berkasih sayang, saling membantu, bergotong-royong), Saling asah (saling bertukar pengetahuan dan pengalaman), Saling asuh (saling membina, menjaga serta mengingatkan), demi terciptanya kesejahteraan bersama. Kondisi seperti ini menyadarkan bahwa hidup ini tidak sendirian masih banyak teman yang membantu meringankan beban. Meskipun tidak harus berupa materi tetapi hanya berupa saran pendapat, namun hal itu sangat berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Di sinilah makna pertemanan sejati

sehingga akhirnya akan menimbulkan rasa tenang, senang dan tentram dan panjang umur. Dengan bersilaturahmi dapat menambah rejeki dan Insya Allah dapat memperpanjang umur. Didalam hadist disebutkan :

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya : *“Barangsiapa yang senang untuk dilapangkan rizkinya dan diakhirkan ajalnya(dipanjangkan umurnya), maka hendaklah ia menyambung (tali) silaturahmi.”*

(3) Banyak Berinfak, Sedekah dan Zakat Sesuai dengan keyakinan agama yang menyatakan bahwa sebagian harta yang dimiliki merupakan hak orang lain. Untuk itu harus dibagikan kepada yang berhak di antaranya fakir, miskin, musafir, orang yang sedang jatuh pailit. Bahwa keberhasilan yang diperoleh seseorang bukan semata-mata dari usaha yang dilakukan, selain karena ridho Allah juga berkat bantuan dan doa dari saudara maupun handai taulan. Untuk itu sudah sepantasnyalah apabila membagikan sebagian rejeki yang dimilikinya, sehingga akan banyak manfaat yang akan diperoleh antara lain: Dapat lebih mendekatkan rasa persaudaraan, Saling mendoakan untuk mendapatkan kemudahan, Siap membantu sesama apabila sewaktu-waktu membutuhkan pertolongan secara tulus ikhlas.

Sekuat apapun usaha manusia, namun tidak akan berhasil tanpa ridho Allah, Tuhan Maha kaya, Maha Kuasa yang menetapkan atas kehendakNya. Untuk itu kita wajib berserah diri dan tidak lupa untuk selalu berdoa, semoga apa yang diberikan menjadi berkah dan manfaat untuk kehidupan. Sesuai janjiNya, sebagaimana terdapat dalam firman Allah QS. Almkmin ayat 60 sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”

Agar doa cepat dikabulkan maka harus diiringi dengan: (1) Perbuatan baik mematuhi segala perintah dan menjauhi larangannya, (2) Tidak sombong, (3) Berbuat baik dengan sesama insan hamba Tuhan, saling berkasihsayang, (3) Memelihara lingkungan dan tidak berbuat kerusakan maka alam akan memberi berkah.

Menurut hasil dari wawancara para informan. Mereka yang memaknai masa pensiun sebagai waktu mendekatkan diri secara spiritual memilih untuk menyibukkan diri dengan kegiatan yang bersifat agamis. Para informan merencanakan untuk melibatkan diri kepada kegiatan gereja, pengajian, dan sholat jamaah ke masjid. Karena menurut para informan, selama waktu bekerja ada yang tinggal jauh dari tempat ibadah (gereja) dan terkadang memiliki waktu yang bertabrakan dengan kegiatan kantor sehingga partisipasi informan terhadap kegiatan yang bersifat keagamaan kurang maksimal. Oleh karena itu, bagi informan yang memaknai masa pensiun sebagai waktu untuk menyibukkan diri dan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan dengan menjalankan nilai-nilai keagamaan yang dirasa selama ini belum sepenuhnya terlaksana atau bahkan belum optimal. Kegiatan keagamaan menurut para informan seperti kegiatan rohani gereja, pengajian tahlil, pengajian rutin di masjid dan kegiatan amal sosial.

5.3 Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Menghadapi Masa Pensiun

5.3.1 Konsisten Dalam Menabung (Saving Habit)

Menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank. Menabung memerlukan minat agar perilakunya terarah pada aktivitas tersebut (menabung) (Syaiful, 2008). Dalam Al- Qur'an terdapat ayat-ayat secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam surat Al- Baqarah ayat 266 :

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ □

Artinya : “Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya.”

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah langkah perencanaannya, salah satu langkah perencanaan tersebut adalah menabung. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan yang di maksud dengan minat menabung adalah suatu dorongan atau motivasi dari dalam diri

seseorang yang tertarik untuk menyimpan sebagian pendapatan yang ditunjukkan untuk kepentingannya dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang.

Dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (action) atau perilaku (behavior). (Sarlito, 2009) Kebutuhan untuk mencari keseimbangan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk berbuat sesuatu. Setelah perbuatan itu dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dalam diri individu, dan timbul perasaan puas, gembira aman dan sebagainya. Kecenderungan untuk mengusahakan keseimbangan dari ketidakseimbangan terdapat pada tiap organisme dan manusia dan inilah yang disebut homeostatis.

Menurut Muhammad (2002) adapun hal-hal yang mempengaruhi minat menabung antara lain:

- 1) Kebudayaan Kebiasaan yang biasa ditanamkan oleh lingkungan sekitar, misalnya guru mengarahkan anak didiknya untuk rajin menabung.
- 2) Keluarga Orang tua yang rajin menabung secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.
- 3) Sikap dan Kepercayaan Seseorang akan merasa lebih aman dalam mempersiapkan masa depannya jika ia memiliki perencanaan yang matang termasuk dalam segi finansialnya.
- 4) Motif Sosial Kebutuhan seseorang untuk lebih maju agar dapat diterima oleh lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan, penampilan fisik yang kesemuanya membutuhkan biaya yang akan lebih mudah dipengaruhi bila ia menabung.

- 5) Motivasi Rencana-rencana mengenai kebutuhan-kebutuhan di masa mendatang dapat mendorong seseorang untuk menabung.
- 6) Tingkat Pendapatan Jumlah pendapatan sangat rendah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja tidak memungkinkan untuk di tabung karena seluruh pendapatan di gunakan untuk konsumsi.
- 7) Sikap Hidup Sikap hidup yang suka berhemat mendorong seseorang untuk tidak menggunakan seluruh pendapatannya dan menabungkannya sebagian. Sikap hidup hemat di dasari oleh lingkungan, pendidikan dan kesadaran akan kebutuhan dan keadaan masa depan

5.3.2 Pembelian Aset dan Properti (Asset Investment)

Untuk para orang tua biasanya mereka memilih investasi tanah, karena dinilai akan lebih menjanjikan. Karena harga tanah di masa sekarang akan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Apalagi dipengaruhi letak strategis tanah tersebut. Di beberapa kota besar sudah sulit sekali ditemukan tanah kosong yang lapang. Maka jika ada seseorang yang memiliki tanah mereka akan berani menjual dengan mematok harga yang cukup tinggi. Walaupun pada saat mereka membeli tanah tersebut dahulunya dengan harga yang cukup miring namun ketika dijual dapat bernilai 2x lipat. Tanah juga dipengaruhi nilai waktu uang. Harganya tidak akan sama karena tanah sudah semakin sedikit akibat banyaknya bangunan dan rumah yang dibangun manusia sekarang. Investasi Properti ini cukup banyak risiko juga, misalnya membeli rumah atau apartemen untuk dijadikan investasi. Betul nilainya juga akan mengalami

kenaikan, namun ada resiko properti tersebut mengalami kerusakan dan biaya maintenance selama beberapa waktu tertentu yang mana akan mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk merawatnya.

Perkembangan investasi properti di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan investasi properti cukup menjanjikan dan produk investasi tersebut memiliki perbedaan dengan investasi lainnya. Kondisi ini didukung oleh suku bunga yang rendah dan didukung besarnya permintaan pasar di tanah air terhadap beragam produk tersebut. Seperti contohnya banyak investor mengalihkan dananya dari deposito ke investasi tanah. Apalagi, setiap tahun harga tanah di Indonesia meningkat antara 15-20 persen. Pertumbuhan ini dipengaruhi beberapa hal antara lain bertambahnya jumlah kalangan ekonomi menengah di Indonesia sehingga permintaan akan hunian tempat tinggal pun turut bertambah (Murtiningsih, 2009).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tumbuh sekitar 5 % pada tahun-tahun terakhir ini sangatlah ditunjang oleh pertumbuhan sektor riil, salah satunya yaitu sektor bangunan yang mencakup industri properti. Sektor riil khususnya industri properti merupakan salah satu indikator bangkitnya kondisi 3 makroekonomi suatu negara terutama di Indonesia. Di negara-negara maju dan berkembang, pembangunan dan bisnis properti tumbuh dengan pesat. Sementara itu di negara yang sedang mengalami keterpurukan ekonomi ataupun negaranegara berkembang seperti Indonesia, pembangunan properti yang naik cukup pesat menandakan mulai adanya perbaikan ekonomi yang signifikan ke arah masa depan yang lebih baik (Rafitas, 2005).

Kelebihan Investasi Tanah

- **Kenaikan Nilai Keuntungan Tanah yang Signifikan**

Bukan hanya rumah, harga tanah juga terus mengalami kenaikan. Keuntungan ini akan Anda dapatkan jika memilih tanah sebagai instrumen investasi. Nilai persentase kenaikannya bisa mencapai 20 sampai 25 persen, bahkan bisa dua kali lipat setelah 5 tahun. Tidak sampai di situ, ada banyak keuntungan lain yang akan Anda dapatkan jika memilih tanah di lokasi yang strategis.

- **Hemat Biaya Perawatan**

Jika jenis properti fisik seperti bangunan memiliki biaya *maintenance* yang besar, berbeda dengan lahan kosong yang tidak memerlukan perawatan apapun. Kecuali jika tanah itu dibuat untuk sewa kavling, maka akan ada biaya pembersihan atau biaya keamanan untuk penjaga tanah.

- **Manfaatkan sebagai Bisnis Sewa**

Memiliki lahan kosong dengan lokasi yang strategis seperti dekat dengan perkantoran, bisa dimanfaatkan sebagai peluang bisnis. Dengan mengubah lahan tersebut menjadi bisnis parkir ataupun ruko untuk usaha kuliner. Cara ini sangat berguna mengisi kekosongan lahan sambil menunggu kenaikan harga tanah untuk dijual kembali.

Dari beberapa referensi penjelasan diatas maka pemilihan tanah sebagai bahan investasi adalah suatu keputusan yang baik dan positif ditimbang dari kelebihan dan

kekurangan pembelian tanah itu sendiri. Nilai jual tanah akan mengalami kenaikan seiring bertumbuhnya jumlah penduduk di dunia sehingga mengakibatkan manusia membutuhkan tempat atau lahan untuk dibangun sebagai rumah atau perkantoran.

5.3.3 Pembelian Emas (Gold Investment)

Emas dalam bahasa Inggris disebut “gold”. Kata ini merupakan serapan dari bahasa Jerman Kuno, yaitu “ghel” yang berarti bersinar atau 10 kuning. Secara kimiawi, emas adalah unsur kimia dengan simbol Au, dari bahasa latin “Aurum” yang artinya cahaya fajar. Emas mempunyai nomor atom 79. Kode ISO-nya adalah XAU. Emas telah digali dan dicari untuk dijadikan koin, perhiasan, dan benda seni lain sejak awal sejarah manusia. Emas murni memiliki warna kuning cerah dan berkilau sehingga dianggap sangat menarik (Dipraja, 2011).

Menurut beberapa informan yang memilih investasi emas, mereka berpendapat bahwa nilai jual emas akan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dibandingkan opsi investasi yang lain emas memiliki kelebihan yang lebih aman. Emas pun memiliki banyak macam jenisnya. Harga emas akan ikut mengingkat nilainya seiring adanya kenaikan mata uang dari negara negara maju. Apabila nilai mata uang mengalami kenaikan yang tinggi maka harga emas juga akan mengalami kenaikan. Nilai emas juga memiliki arus yang searah dengan inflasi, jadi terjadi kenaikan dalam inflasi maka nilai

harga emas juga akan mengalami kenaikan. Bahkan beberapa waktu sempat mengalami kenaikan harga emas lebih tinggi dari pada inflasi.

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko. Dikutip dari website *www.orori.com* terdapat beberapa kelebihan emas sebagai instrument investasi diantaranya ialah :

a. Keamanan Investasi

Emas aman dari biaya administrasi, pajak, dan lain-lain. Jika menyimpan uang di bank, maka akan dikenai biaya administrasi. Sementara itu, jika menyimpan di lembaga investasi lain, kita harus membayar biaya perantara (broker), biaya administrasi, pajak, dan sebagainya.

b. Perlindungan Investasi

Emas dapat melindungi aset dari inflasi dan deflasi. Sementara itu, jika menyimpan aset dalam bentuk investasi lain, kemungkinan terkena dampak inflasi sangat besar.

c. Mudah dicairkan (likuid)

Saat membutuhkan uang, investor pasti akan mencairkan sebagian investasi yang dimiliki. Namun, tidak semua jenis investasi dapat dicairkan dengan mudah. Diperlukan waktu lebih lama untuk mencairkan investasi dalam bentuk properti, kendaraan, barang seni, dan sebagainya. Berbeda dengan emas yang dapat segera dijual kapan saja dengan mudah dan cepat.

d. Tahan Lama

Berbagai jenis investasi seperti surat berharga, kendaraan, properti, dan karya seni akan hilang nilainya apabila terbakar, terendam air, atau terkena bencana alam. Sementara itu, walaupun terbakar, terendam air, atau terkena bencana alam, nilai emas masih tetap seperti semula. Karena itu, emas disebut-sebut sebagai logam yang tahan segala cuaca.

e. Terjangkau oleh Semua Kalangan

Saat ini harga emas sekitar Rp500.000 per gram. Karena emas ada yang dijual dalam satuan 0.5 gram, maka dengan modal hanya Rp250 ribuan seseorang sudah mulai bisa berinvestasi emas.

f. Mudah Dipindahkan (*portabel*)

Emas merupakan benda bernilai tinggi yang mudah dibawa dan dipindahkan. Emas 1kg dapat dibawa dengan memasukkannya ke dalam saku jaket sebab besarnya hanya seukuran bungkus rokok sehingga tidak mengundang perhatian orang yang berniat jahat.

g. Aset yang Bisa Dipegang (*tangible asset*)

Apabila investor menitipkan aset kepada orang lain atau lembaga keuangan, investor memerlukan waktu untuk mengurus proses pencairannya. Sementara emas dapat disimpan di rumah atau di bank. Dengan kata lain, Investor emas memegang tangible asset sehingga tidak perlu bergantung kepada orang/lembaga lain.

h. Bersifat Pribadi

Sering kali investor merasa risih ketika ada pihak luar ingin mengetahui aset yang dimiliki. Jika mempunyai aset seperti kendaraan, tanah, deposito, obligasi, saham, dan sebagainya, pasti itu semua dapat dilacak dan diprediksi pihak luar. Lain ceritanya jika menyimpan aset dalam bentuk emas. Pihak luar tidak akan pernah tahu jumlah emas yang dimiliki sebab investor dapat membeli sekaligus menyimpannya secara mandiri.

i. Bebas Pajak dan Administrasi

Karena dianggap sebagai bahan baku untuk perhiasan, khusus untuk jenis emas batangan tidak dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

j. Berisiko Rendah Emas tidak akan tergerus inflasi.

Selain itu, sejak sepuluh tahun terakhir, nilai emas selalu naik dan diprediksi akan terus mengalami kenaikan pada masa mendatang. Nilai emas juga tidak akan mengalami penyusutan karena tidak dikenakan biaya administrasi dan pajak. Kecuali, jika investor ingin menyimpan emas di bank maka harus membayar sewa deposit box. Emas terbuat dari bahan yang mudah dilebur, emas kemudian dapat dibuat menjadi bentuk yang bermacam-macam. Ada beberapa alternatif yang dapat dipilih saat ingin menggunakan emas sebagai lahan investasi yaitu emas dalam bentuk perhiasan, batangan, dan koin (Salim, 2010).

a. Investasi Emas Perhiasan

Emas perhiasan dibuat dari emas murni atau campuran emas murni dengan logam lain yang kemudian dibuat atau dibentuk menjadi perhiasan. Saat menyebut suatu perhiasan emas sekian karat, emas murni itulah yang dimaksud. Sebagai contoh emas 24 karat berarti 24 bagian emas tersebut terdiri dari emas murni; emas 20 karat berarti ada 20 bagian emas murni dan 4 bagian logam lain, dan sebagainya. Campuran logam lain inilah yang akan mempengaruhi warna sebuah emas. Logam yang biasa digunakan untuk campuran perhiasan emas adalah tembaga, perak, timah putih, dan nikel. Secara umum, emas perhiasan dibagi menjadi tiga jenis yaitu bikinan pabrik, tangan, dan eksklusif. Masing-masing jenis memiliki ciri tersendiri yang bisa dibedakan sepintas dari bentuk, warna dan harganya. Yang pasti, pada emas berbentuk perhiasan terdapat ongkos pembuatan. Emas berbentuk perhiasan bisa menjadi pilihan bagi yang tidak hanya ingin menggunakannya sebagai perhiasan semata, tetapi juga sebagai investasi. Namun sayangnya, meski memiliki keindahan, emas perhiasan bukan pilihan tepat untuk berinvestasi. Harga jual emas perhiasan tidak sebaik harga belinya. Saat menjual, pedagang emas hanya akan menghitung harga beli emas tanpa menyertakan ongkos pembuatan yang sudah dikeluarkan saat membeli. Apalagi jika emas tersebut sering dipakai sehingga warnanya tidak secerah aslinya, menjadi kusam atau tergores. Maka harga yang diberikan penjual bisa membuat kita batal menjualnya. Kecuali ketika menjual, harga emas pada saat itu sudah naik dengan sangat signifikan dibanding saat membeli.

b. Investasi Emas Lantakan

Emas lantakan atau batangan adalah emas yang terdiri beberapa variasi satuan mulai dari 1 gram sampai 1 kg. Bentuk yang paling umum adalah emas batangan (gold bar) seperti batubata dengan kadar 22 karat (95%) atau 24 karat (99%). Di Indonesia, kita bisa mendapatkan emas lantakan 24 karat buatan PT Aneka Tambang. Emas lantakan buatan ANTAM ini terjamin keasliannya karena memiliki sertifikat internasional dari *London Bullion Market Association* (LBMA). Pembelian bisa dilakukan melalui toko emas, pegadaian, atau langsung di PT Aneka Tambang. Harga emas lantakan bisa dilihat melalui website www.logammulia.com dengan acuan harga dari *London Metal Exchange* (LME). Melakukan investasi emas lantakan harus mengetahui komponen-komponen yang menjadi dasar perhitungan transaksi, kelebihan yang ada pada emas lantakan dan risiko yang melekat, serta tips untuk memulai investasi emas lantakan. Perhitungan investasi emas lantakan tidaklah serumit perhitungan-perhitungan investasi di instrumen saham atau obligasi pada dasarnya, investasi emas lantakan hanyalah melakukan proses beli, simpan, dan jual kembali. Rumus rumus yang digunakan sangat sederhana, layaknya transaksi jual beli biasa. Jadi, siapa pun dapat memulai investasi emas dan mendapatkan hasil yang memuaskan pada kemudian hari. Pada dasarnya, investasi emas lantakan hanyalah melakukan proses beli, simpan dan jual kembali. Emas lantakan mempunyai kelebihan dan kekurangan yang perlu dipahami, salah satu kelebihan logam mulia merupakan barang yang dikenal dan diminati oleh hampir semua orang, sehingga tidak perlu khawatir ketika akan menjual investasi. Salah satu resiko dalam investasi pada emas lantakan

adalah resiko penyimpanan. Emas merupakan logam berharga yang berukuran kecil, jadi harus berhati-hati dalam hal penyimpanan. Emas sangat rentan terhadap masalah kehilangan, baik disebabkan pencurian maupun kelalaian.

c. Investasi Koin Emas

Investasi koin emas adalah investasi emas yang berbentuk koin. Koin emas memiliki fungsi lebih banyak dan bernilai dalam investasi. Koin emas lebih terdahulu dikenal sebelum adanya uang. Emas pernah menjadi alat tukar yang sah. Emas dalam bentuk koin sebagai alat tukar sudah dimulai pada masa Raja Croesus dari Turki sekitar tahun 560 SM. Koin emas umumnya ada dua macam yaitu koin emas murni (24 karat) dan koin emas tidak murni seperti dinar. Beberapa negara seperti Australia, Cina, Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Afrika Selatan, Selandia Baru, dan Austria memang memproduksi koin emas secara massal.

5.3.4 Tidak membuat perencanaan keuangan

Banyak individu yang memang kurang memiliki kecakapan finansial baik pengetahuan dasar apalagi yang lebih kompleks. Literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah. Literasi keuangan juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata

(rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian (Lusardi 2008).

Menurut Emil 1996, sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek (Emil, 1996). Sedangkan dalam sikap pengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi. Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan dalam mengatur keuangan dan membuat perencanaan keuangan maka ada beberapa hal yang dapat menjadi penyebab sebagai berikut :

1. Kekurangan literasi keuangan

Menurut Sina (2012), pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan

perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa mendatang. Apabila seseorang memiliki literasi yang maka cenderung memiliki pengalaman keuangan yang baik sehingga hal ini akan memudahkan seseorang membuat pengelolaan dan rancangan keuangan yang baik.

2. Sikap apatis tentang masa depan

Apatisme berasal dari kata apatis dan isme, yang masing-masing memiliki arti. Kata apatis sendiri serapan dari bahasa Inggris Apathy. Apatis sendiri memiliki arti acuh tak acuh; tidak peduli; masa bodoh. Yang mana bisa dijabarkan sebagai sikap tidak peduli seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dirinya dalam hal tertentu. Namun apatis sendiri memiliki banyak pengertian, diantaranya menurut Solmitz, apatisme ialah ketidakpedulian individu dimana mereka tidak memiliki minat atau tidak adanya perhatian terhadap aspek-aspek tertentu seperti kehidupan sosial maupun aspek fisik dan emosional. Sedangkan menurut Dan, apatis merupakan kata lain dari pasif, tunduk bahkan mati rasa terutama pada hal-hal yang menyangkut isu sosial, ekonomi, lingkungan, dan politik. Sifat apatis sendiri bisa dilihat dari kurangnya kesadaran, kepedulian dan bahkan tidak tanggung jawab sosial.

Tanpa perencanaan keuangan, gambaran finansial akan mengalami berantakan. Dan kondisi lebih buruknya, bisa terjebak pada gaya hidup yang overspending atau membelanjakan uang melebihi apa yang sedang di butuhkan dan melebihi penghasilan.

Peribahasa umum mengatakan 'Besar pasak daripada tiang'. Risiko bagi seseorang yang tidak pandai membuat rencana keuangan adalah sebagai berikut :

- Terlilit hutang

Ketika penghasilan yang didapat ternyata kurang mencukupi kebutuhan. Seseorang bisa mengambil jalan hutang piutang. Apabila hal ini menjadi kebiasaan maka akan membahayakan diri dan finansial.

- Tidak menghargai uang

Sikap tidak menghargai uang adalah menggunakannya secara berlebihan tanpa mempertimbangkan satu dan lain hal. Alhasil gaya hidup menjadi tidak teratur dan boros. Sehingga bagi informan pada hasil wawancara yang telah dilakukan. Tidak disarankan untuk tetap melanjutkan pemikiran hidup tanpa perencanaan secara keuangan.

5.3.4 Berternak (Livestock Investment)

Berternak dapat menjadi salah satu pilihan investasi. Menurut hasil daripada wawancara dari beberapa informan, peneliti menemukan fakta bahwa memelihara hewan ternak dapat menjadi hal yang menguntungkan secara finansial apabila ditekuni dengan baik. Kelebihan berternak adalah dapat memelihara hewan sebagai usaha dari skala kecil hingga skala besar tergantung persiapan dana dan modal yang telah disiapkan. Kekurangannya adalah relatif butuh modal dan lahan yang cukup besar bila diusahakan sebagai perah, butuh perawatn yang rutin dari segi pakan (hijauan) dan

kesehatan hewan ternak tersebut, penjualan hewan tergantung dengan musim dan target market.

Dalam QS. Al-mukminun ayat 21 :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya : “Dan sesungguhnya pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan,”

Maka dari ayat tersebut dapat diambil hikmah bahwa segala sesuatu yang Allah ciptakan akan memiliki manfaat masing-masing. Termasuk hewan ternak yang dapat diambil banyak manfaat mulai dari dagingnya, air susunya. Sehingga hewan ternak akan memiliki nilai jual yang cukup menjanjikan. Selama masih banyak manusia hidup di bumi maka kebutuhan yang datang dari hewani akan terus berkembang. Sehingga untuk menjadikan hewan ternak sebagai salah satu opsi instrumen investasi maka sebuah keputusan yang baik dan positif.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dalam proses penulisan dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan garis besar atas penelitian yang dilakukan peneliti terkait pola pengelolaan keuangan keluarga dalam mempersiapkan masa pensiun. Serta penyampaian beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pegawai dan karyawan selaku pengatur keuangan bagi diri sendiri dan keluarga untuk mempersiapkan pengelolaan keuangan guna masa pensiun kedepannya maupun bagi peneliti selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data data penelitian dan hasil daripada observasi yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik beberapa poin yang dapat dijadikan kesimpulan sebagai berikut :

Manajemen keuangan bagi para pegawai di Kampung Mekarsari Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen terdapat 3 jenis. Yang pertama, *Frugal Living* atau gaya hidup hemat untuk menghindari risiko keuangan yang negatif. Yang kedua, *Budgetting Pattern* yaitu membiasakan pencatatan dan penganggaran keuangan. yang ketiga, *Profit Seeker* yaitu memaksimalkan penghasilan dengan menambah pekerjaan tambahan untuk mendapat keuntungan selain gaji utama.

Makna pensiun bagi para pegawai di Kampung Mekarsari Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen adalah 3 jenis. Yaitu *Retirement break* yaitu istirahat di hari tua. Yang kedua, *Innovation move* yaitu mencari karya baru sebagai kesibukan dan pekerjaan setelah masa pensiun. Yang ketiga, *Religious Value* yaitu memperdalam nilai nilai keagamaan di masa pensiun.

Pola pengelolaan keuangan yang dipilih para pegawai di Kampung Mekarsari Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen dalam mempersiapkan masa pensiun ada 5 jenis. Yang pertama Menabung secara konsisten dengan menyisihkan uang perbulannya sehingga dilakukan secara *continuesly*. Yang kedua, pembelian aset, bisa dalam bentuk tanah, sawah dan properti sebagai simpanan. Yang ketiga, pembelian emas. Berdasarkan jenisnya emas memiliki perbedaan jenis antara emas lantakan dan emas perhiasan. Yang keempat, informan yang tidak membuat rencana finansial melainkan menjalani kehidupan secara fleksibel. Dan yang terakhir, Berternak sebagai pilihan investasi di masa tua, selain sebagai kesibukan namun juga bernilai jual.

6.2 Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti memiliki saran dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi para pegawai dan karyawan yang bekerja di instansi swasta maupun pemerintahan khususnya di Kampung Mekarsari Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen, bahwasanya pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang memiliki nilai positif dan bermanfaat. Khususnya dalam mempersiapkan masa pensiun di

hari tua. Persiapan secara finansial akan membantu dalam menghadapi kebutuhan yang tidak terduga bersifat darurat di hari tua nanti sehingga hal ini dapat memperkuat finansial di masa pensiun.

2. Bagi para peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian pada para wirausaha dan pekerja non formal. Karena dalam penelitian ini hanya mengangkat tema dari prespektif pegawai negeri sipil saja. Sehingga dapat dilanjutkan dengan penelitian perbandingan antara persiapan hari tua bagi para wirausaha dan pekerja non formal



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Ahmad, Kamaruddin. 2007. *Akuntansi Manajemen, Dasar-Dasar Konsep Baiaya dan Pengambilan Keputusan Edisi Revi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- A, Krishna, R Rofaida & M Sari. 2010. *Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education.
- Arora, Sangeeta dan Sapna, A. (2012). *Role of micro financng in woment empowerment: An Empirical Study of Urban Punjab*. Pacific Business Reviws Internasional.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baur, Dirk G., and Brian M. Lucey. 2010. *Flights and Contagion-An Empirical Analysis of Stock-Bond Correlations*. Journal of Financial Stability.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Beamish, J. O., Carucci Goss, R., & Emmel, J. 2001. *Lifestyle influences on housing preferences*. *Housing and Society*, 28(1-2), 1-28.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dew, J., & Xiao, J. (2011). *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation*. Journal of Financial Counseling and Planning, 22(1), 43-59
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- G. Victor Hallman dan Jerry S. Rosenblo o. 2003. *Personal financial planning*. McGraw-Hill
- Grass, Weaven dan Ross.2010. *Consumer Retirement Planning: An Exploratory Study Of Gender Differences*. Emerald Publisher.
- Hadari, Nawawi.2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hakim, S. Nurina.2007. *Perencanaan dan Pesiapan menghadapi Pensiun*. Jurnal UMS.

- Hanifah dan Kholifah.2020. *Pemberdayaan Perempuan dalam Menghadapi Dampak Covid-19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Langkap Kecamatan Bu rneh Kabupaten Bangkalan*.Jurnal Abdidas Vol 1 No. 6.
- Herdiansyah 2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*,jakarta:Salemba Humanika
- Herdjiono, I., dan Damanik, L, A. 2016. *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge,Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 9 , No 3, Halaman 226-241.
- H.R., Muhammad Nafik. *Benarkah Bunga Haram?*, Surabaya, Amanah Pustaka: 2009
- Ida dan Dwinta. 2010. *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior*. 131- 144. Jurnal Bisnis Akuntansi.
- Imawati, dkk. 2013. *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Ekonomi- BKK Akutansi, FKIP Universitas Sebelas Maret.
- J Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaryam
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi III, cet, I hal 5. Yogyakarta: BPFEE.
- Liman ,N., & L.P.Hananto. 2009. *Financial Planning Determination of Retirement Fund For Indonesian People: The Significant of Expense Ratio*. Journal of Applied Finance and Accounting, 247.
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Manullang, M. 1984. *Manajemen Personalia. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Martalena & Maya Malinda .2011. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*, Penerbit Andi: yogyakarta.
- Ningtyas, M.N. 2019. *Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial*.Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia
- Nye, Pete & Hillyard, Cinnamon. 2013. *Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values*. Numeracy, Vol. 6, Iss. 1, (Article 3).
- Paidi. 2010.*Strategi Persiapan Masa Pensiun Bagi Karyawan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

- Prastiti, H. (2005). *Studi Deskriptif Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiun Pada Guru SD di Kelurahan Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Ridwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rafitas, A. B. 2005. *Kiat Sukses Bisnis Broker Properti*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadalia, I., & Butar-Butar, N. A. 2016. *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Schreiben, Reys. (2013). *Propek Indonesia Menjadi Tujuan Utama Investasi Properti di Dunia*. Indonesia
- Sina Peter. 2015. *Wealth Management Untuk Pensiun yang Sejahtera*. Jurnal *Economia*. Volume 11. Nomor 2. Oktober.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi keenam*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Susanto, Budi, dkk. 2000. *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarto, J. Tito dan C. Ismul Cokro. 2009. *Pensiun Bukan Akhir Segalanya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Uma Sekaran, 2006. *Research Methods For Business*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Yunita dan Wijayanti. 2021. *Pengelolaan Keuangan Pensiun Kepada Alumni Bidan*. Jurnal *Adimas UBJ*.
- Zamzami, Faiz. dkk. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Lampiran 1 Dokumentasi

Dokumentasi



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**A. Identitas Informan**

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Literasi Keuangan
 - a. Apa yang anda ketahui tentang lembaga jasa keuangan?
 - b. Apakah anda mengetahui manfaat dari investasi?
 - c. Seberapa anda paham terkait mengatur keuangan?
2. Kesiapan Pensiun.
 - a. Apa makna pensiun menurut preferensi masing masing?
 - b. Seberapa siapkah menghadapi pensiun secara psikis?
 - c. Apa rencana yang akan di lakukan setelah pensiun?
 - d. Apakah pensiun adalah suatu hal yang di inginkan?
 - e. Apa yang ditakutkan dari pensiun?
 - f. Apa saja yang harus di siapkan sebelum pensiun?
3. Pola pengelolaan keuangan untuk masa pensiun.
 - a. Apakah mengelola keuangan untuk masa pensiun merupakan hal penting?
 - b. Apakah sudah terbiasa mengatur keuangan sehari hari?
 - c. Apakah pola pengelolaan keuangan di lakukan bersama pasangan?
 - d. Instrumen apa yang di pilih dalam mengelola keuangan untuk masa pensiun? (tabungan,properti,investasi, emas)
 - e. Apa alasan anda memilih instrumen tersebut?
 - f. Apa motivasi dan tujuan dalam mempersiapkan dana pensiun?
 - g. Apakah memiliki nominal khusus untuk di sisihkan sebagai persiapan masa pensiun?
 - h. Kapan waktu yang tepat untuk menyetor uang?
 - i. Apakah anda konsisten dalam melakukannya?

Lampiran 3 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Firda Nur Annisa

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 10 Juni 1999

Alamat : Jl. Kenari Mekarsari 02 RT 02c RW 11 Nglorog, Kecamatan Sragen
Kabupaten Sragen.

Email : Nurannisafirdaa@gmail.com

Instagram : Firdaann

Whatsapp / Telegram : 082131191282

Pendidikan Formal

2005-2011 : SDIT AZZAHRA SRAGEN

2011-2014 : PP TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

2014-2017 : MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA

2017-2021 : (Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2017 : Program Tahfidz Komplek N Krapyak Yogyakarta

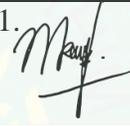
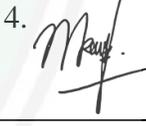
2018 : Program Tahfidz 30juz Pondok Al-Asyriyah Wonosobo

2017-2021 : Haiah Tahfidz Quran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama Lengkap : Firda Nur Annisa
 NIM/Jurusan : 17510236/ Manajemen
 Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati, SE., MM.
 Judul Skripsi : Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Mempersiapkan Masa Pensiun

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	10 Oktober 2020	Pengajuan Judul	1. 
2.	13 Oktober 2020	Konsultasi Judul	2. 
3.	23 Oktober 2020	Revisi Judul	3. 
4.	24 Oktober 2020	Acc Judul	4. 
5.	- 8 Maret 2021 - 11 Maret 2021 - 4 April 2021 - 22 Juni 2021	Revisi Proposal	5. 
6.	27 Juni 2021	Acc Proposal	6. 

7.	30 Juli 2021	Konsultasi Bab I-IV	7. 
8.	- 11 November 2021 - 15 November 2021	Revisi Bab I-IV	8. 
9.	1 Desember 2021	Revisi Bab I-V	9. 
10.	8 Desember 2021	Acc Skripsi	10. 

Malang, 9 Desember 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen



Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 1974064 200604 1 002

Lampiran 5 Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Firda Nur Annisa
NIM : 17510236
Handphone : 082131191282
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Email : Nurannisafirdaa@gmail.com
Judul Skripsi : Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Mempersiapkan Masa Pensiun

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	18%	5%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Februari 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001